

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DAN TAHSIN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DAN BACAAN AL-QUR'AN
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM SABILURROSYAD
MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

DUROTUN NASIKHAH

NIM. 220106110007



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DAN TAHSIN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DAN BACAAN AL-QUR'AN
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM SABILURROSYAD
MALANG
SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

Durotun Nasikhah

NIM. 220106110007



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

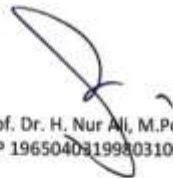
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Sabilurrosyad Malang" oleh Durotun Nasikhah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal 24 April 2026.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Ulfah Muhayani, M.PP. Ph.D
NIP 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

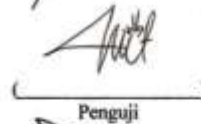
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Sabilurrosyad Malang"** oleh Durotun Nasikhah ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 11 Juni 2026.
Dewan Penguji

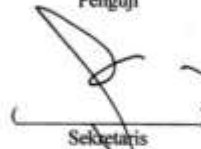
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd
NIP. 196407051986031003


Ketua (Penguji Utama)

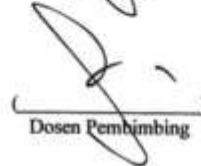
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003


Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002


Sekretaris

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002


Dosen Pembimbing

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 97308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 24 April 2026

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan, maupun dari segi isi penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Durotun Nasikhah
NIM	: 220106110007
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Sabilurrosyad Malang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Durotun Nasikhah
NIM : 220106110007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam
Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an
Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Sabilurusyad
Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Durofun Nasikhkan
NIM.220106110007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ء = ' (hamza)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = ū

اي = ī

HALAMAN MOTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(H.R Bukhari)

“Jadikanlah Al-Qur’an sahabatmu, teman dudukmu, bacaan harianmu di kala kau senang ataupun susah. Al-Qur’an akan menjadikanmu teman yang sangat setia dari dunia sampai akhirat”

(Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, Lc, MA.)

“Tidak semua orang mendapatkan kesempatan untuk menghafalkan Al-Qur’an, jadi nikmati, syukuri, dan jalanilah kesempatan yang sudah Allah berikan”

“Fokus pada hidupmu tanpa melihat kehidupan orang lain, dan kejarlah apa yang menjadi mimpimu tanpa mengukur keberhasilan orang lain”

(Durotun Nasikhah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Perjalanan disetiap proses dalam penyusunan skripsi ini bukanlah suatu hal yang mudah, namun penuh makna, pembelajaran, kesabaran, ketulusan, air mata, dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan. Dengan penuh syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mulyani dan Ibu Saniti, atas segala kesabaran, doa, pengorbanan, dan kasih sayang tanpa batas yang selalu mengiringi setiap langkah. Terimakasih atas perjuangan dan ketulusan yang tiada henti. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, keselamatan, dan umur panjang. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada kedua kakak tersayang, Syarikhatul Fikriyah dan Afiful Aziz atas perhatian, dukungan, kesabaran, dan ketulusan yang selalu diberikan. Serta untuk keponakanku Sakhi Arsyaka Alden, terimakasih atas keceriaan dan tingkah lucumu yang selalu menghadirkan tawa disetiap keadaan.

Teruntuk sahabat dekatku, Khoirotul Andini yang selalu menemani disetiap perjalanan, yang selalu menjadi pendengar terbaik disetiap cerita senang maupun duka, terimakasih atas setiap waktu, dukungan, motivasi, semangat, dan doa yang tak pernah henti diberikan. Terimakasih telah berkenan untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan proses ini hingga selesai. *We'll shine together sis !*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur’an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

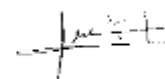
Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana manajemen pendidikan islam di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP. Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, motivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, semangat, dan arahan selama proses perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta jajaran staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Orang tua penulis, Bapak Mulyani dan Ibu Saniti yang selalu memberi kekuatan disetiap langkah. Setiap doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti yang selalu diberikan menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menyelesaikan setiap proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar SMA Islam Sabilurrosyad Malang yang telah memberikan batuan dan berkontribusi dengan sangat baik selama penelitian di sekolah.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat untuk semua pihak yang terkait utamanya bagi peneliti sendiri.

Malang, 24 April 2026
Peneliti



Durotun Nasikhah
NIM. 220106110007

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
ملخص.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
B. Perspektif Teori Dalam Islam	30
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III	36

METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Analisis Data	47
J. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV	53
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	57
BAB V.....	89
PEMBAHASAN	89
A. Penerapan Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad.....	89
B. Hasil Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad ..	97
BAB VI	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3. 1 Triangulasi tiga sumber data	46
Gambar 3. 2 Triangulasi tiga teknik.....	47
Gambar 4. 1 Screnshout file buku panduan program tahfidz dan tahsin tentang tujuan program	63
Gambar 4. 2 Screnshout file buku panduan program tahfidz dan tahsin tentang SOP pelaksanaan tahfidz di kelas	64
Gambar 4. 3 Screnshout file buku panduan program tahfidz dan tahsin tentang capaian program tahfidz dan tahsin.....	66
Gambar 4. 4 . lembar jadwal pelajaran, ekstrakurikuler dan bimbingan.....	69
Gambar 4. 5 Kegiatan muroja'ah bersama siswa melakukan muroja'ah bersama-sama dengan pengkondisian duduk leter U.....	72
Gambar 4. 6 Kegiatan menghafalkan : siswa menghafalkan al-qur'an dan mempersiapkan hafalan sebelum setoran.....	73
Gambar 4. 7 Kegiatan setoran : siswa melakukan setoran ziyadah kepada guru tahfidz.....	73
Gambar 4. 8 Guru melakukan pengajaran menggunakan metode klasikal.....	77
Gambar 4. 9 Metode sorogan/talaqqi : siswa maju ke depan satu persatu.....	77
Gambar 4. 10 Aktivitas siswa dalam mengikuti metode talaqqi/setoran	84
Gambar 4. 11 Aktivitas siswa dalam mengikuti metode muroja'ah bersama.....	84
Gambar 4. 12 Nilai Hasil UTS.....	85
Gambar 4. 13 Nilai Hasil UAS	86
Gambar 4. 14 Aktivitas siswa dalam mengikuti metode sorogan/talaqqi.....	92

ABSTRAK

Nasikhah, Durotun 2026, *Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Sabilurrosyad Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi Program, Tahfidz dan Tahsin, Kualitas Bacaan, Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa.

Program tahfidz dan tahsin merupakan program yang dapat mewartahi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Program tahfidz memberikan wadah kepada siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan program tahsin memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam penerapannya program tahfidz dan tahsin tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program tetapi juga berfokus pada hasil dari pelaksanaan program tahfidz dan tahsin yang berhubungan dengan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Sekolah Madrasah Aliyah Islam Sabilurrosyad Malang berupaya untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk cinta Al-Qur'an sehingga hasil dari pelaksanaan program bukan hanya berfokus pada kuantitas jumlah hafalan tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program tahfidz dan tahsin.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad, (2) Menganalisis bagaimana hasil implementasi program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari koordinator tahfidz, guru tahfidz, guru tahsin, siswa tahfidz, dan siswa tahsin. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjamin keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad Malang diterapkan sesuai dengan konsep yang telah direncanakan yang mengacu pada tujuan yang akan mereka capai. Peningkatan mutu atau kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa dihasilkan dari metode belajar yang diterapkan. Implementasi program tahfidz memberikan hasil yang signifikan pada kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa dalam hal kelancaran hafalan, kefasihan bacaan, kesempurnaan tajwid. Begitupun pada implementasi program tahsin yang memberikan hasil signifikan pada kualitas bacaan Al-Qur'an siswa mencakup kemampuan bacaan dengan benar secara tartil, ketepatan bacaan sesuai tajwid, dan kesempurnaan pada makharijul huruf.

ABSTRACT

Nasikhah, Durotun 2026, Implementation of the Tahfidz and Tahsin Programmes in Improving the Quality of Students' Memorisation and Recitation of the Qur'an at Sabilurrosyad Islamic Senior High School, Malang. Undergraduate thesis, Islamic Education Management Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University, Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords: Program Implementation, Memorization and Recitation, Quality of Recitation, Quality of Memorization.

The tahfidz and tahsin programmes are designed to support students in their study of the Qur'an. The tahfidz programme provides a framework for students to memorise the Qur'an, whilst the tahsin programme offers students the opportunity to learn how to improve their recitation of the Qur'an. In practice, the tahfidz and tahsin programmes focus not only on the implementation of the programmes but also on the outcomes of these programmes, specifically regarding the quality of students' memorisation and recitation of the Qur'an. SMA Islam Sabilurrosyad Malang strives to foster an awareness among students to love the Qur'an so that the outcomes of the programmes focus not only on the quantity of memorisation but also encompass improvements in the quality of students' memorisation and recitation of the Qur'an, which serve as indicators of the success of the tahfidz and tahsin programmes.

The objectives of this study are: (1) To describe how the implementation of the tahfidz and tahsin programmes improves the quality of students' memorisation and recitation of the Qur'an at Sabilurrosyad Islamic High School, (2) To analyse the outcomes of the implementation of the tahfidz and tahsin programmes at Sabilurrosyad Islamic High School.

This study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation with informants comprising tahfidz coordinators, tahfidz teachers, tahsin teachers, tahfidz students, and tahsin students. Data analysis was conducted through data condensation, data presentation, and verification and conclusion drawing, using triangulation of sources, techniques, and time to ensure the validity of the data.

The research findings indicate that the implementation of the tahfidz and tahsin programmes at Sabilurrosyad Islamic High School in Malang is carried out in accordance with the planned concept, which is aligned with the objectives to be achieved. The improvement in the quality of students' memorisation and recitation of the Qur'an stems from the learning methods employed. The implementation of the tahfidz programme has yielded significant results in the quality of students' memorisation and recitation of the Qur'an in terms of fluency of memorisation, eloquence of recitation, and perfection of tajwid. Similarly, the implementation of the tahsin programme has yielded significant results in the quality of students' recitation of the Qur'an, encompassing the ability to recite correctly with tartil, the accuracy of recitation in accordance with tajwid, and perfection in the articulation of letters.

ملخص

نسخة، دورتون ٢٠٢٦، «تنفيذ برنامج الحفظ والتحسين في تحسين جودة حفظ وتلاوة القرآن لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية سبيل الروجاد في مالانج». أطروحة، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية في مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور ح. نور علي، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: تنفيذ البرنامج، الحفظ والتحسين، جودة التلاوة، جودة الحفظ.

صُممت برامج الحفظ والتحسين لدعم الطلاب في دراستهم للقرآن الكريم. يوفر برنامج الحفظ إطاراً للطلاب لحفظ القرآن الكريم، بينما يتيح برنامج التحسين للطلاب فرصة لتعلم كيفية تحسين تلاوتهم للقرآن الكريم. في الواقع، لا تركز برامج الحفظ والتحسين على تنفيذ البرامج فحسب، بل تركز أيضاً على نتائج هذه البرامج، خاصة فيما يتعلق بجودة حفظ الطلاب وتلاوتهم للقرآن. تسعى مدرسة سايلوروشاد الإسلامية الثانوية في مالانج إلى غرس الوعي لدى الطلاب بحب القرآن الكريم، بحيث لا تركز نتائج البرامج على كمية الحفظ فحسب، بل تشمل أيضاً تحسين جودة حفظ الطلاب وتلاوتهم للقرآن الكريم، والتي تعتبر مؤشرات على نجاح برامج الحفظ والتحسين.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف كيفية إسهام تنفيذ برامج الحفظ والتحسين في تحسين جودة حفظ وتلاوة الطلاب للقرآن الكريم في مدرسة «سبيل الروسيد» الثانوية الإسلامية، (٢) تحليل نتائج تنفيذ برامج الحفظ والتحسين في مدرسة «سبيل الروسيد» الثانوية الإسلامية.

تتبع هذه الدراسة نهجاً نوعياً باستخدام تصميم دراسة الحالة. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، حيث شملت المصادر من أخصائي تنسيق الحفظ ومدرسي الحفظ ومدرسي التحسين وطلاب الحفظ وطلاب التحسين. وأجري تحليل البيانات من خلال تلخيص البيانات وعرضها والتحقق منها واستخلاص النتائج، باستخدام تقنية التثليث بين المصادر والتقنيات والزمن لضمان صحة البيانات.

تشير نتائج البحث إلى أن تنفيذ برامج الحفظ والتحسين في مدرسة «سبيل الروسيد» الثانوية الإسلامية في مالانج يتم وفقاً للمفهوم المخطط له، والذي يتوافق مع الأهداف المراد تحقيقها. ويعود التحسن في جودة حفظ الطلاب وتلاوتهم للقرآن الكريم إلى أساليب التعلم المستخدمة. وقد أسفر تنفيذ برنامج الحفظ عن نتائج ملموسة في جودة حفظ الطلاب وتلاوتهم للقرآن الكريم من حيث سلامة الحفظ، وبلاغة التلاوة، وإتقان التجويد. وبالمثل، أسفر تنفيذ برنامج التحسين عن نتائج ملموسة في جودة تلاوة الطلاب للقرآن، بما في ذلك القدرة على التلاوة الصحيحة بالترتيل، ودقة التلاوة وفقاً لقواعد التجويد، وإتقان نطق الحروف.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi kitab terakhir yang diturunkan sebagai pedoman kehidupan umat manusia sampai akhir zaman.¹ Aturan dalam melafalkan Al-Qur'an berbeda dengan membaca kitab lain yang menggunakan bahasa arab, bacaan al qur'an memiliki aturan khusus. Dalam pengalamannya Al-Qur'an perlu dilafalkan dengan mengikuti aturan pelafalannya. Hal ini mengindikasikan bahwa selain keotentikannya, Al-Qur'an juga dijaga sedemikian rupa dalam pelafalannya.² Oleh karena itu harus dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid maupun makharijul huruf yang benar agar makna yang terkandung didalamnya untuk dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Membaca Al-Qur'an hendaknya mengikuti ajaran Rasulullah yaitu, membacanya dengan kaidah yang telah ditetapkan. Kesalahan pada bacaan Al-Qur'an berupa kesalahan pada bacaan pendek, panjang, tipis, tebalnya huruf, kata-kata yang diucapkan atau bergema (dengung), dan sebagainya. Namun, realitanya pada masa kini masih banyak yang merasa cukup dalam melafalkan

¹ Syekh Manna Al-Qatthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kausar, 2015).

² Ahmad Bustomi and Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 169–74, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.

³ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Pengantar Studi Al-Quran, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, Sistem Pembetungan Terpusat Strategi Melestari.

Al-Qur'an dengan lancar, padahal mereka belum sempurna dalam bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, dan shifatul huruf (hakikat huruf).⁴

Menghafalkan Al-Qur'an tidak langsung dimulai tanpa melalui belajar dasar-dasar Al-Qur'an. Proses belajar dimulai dengan mengenal huruf-huruf hingga mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang berlaku. Pembelajarannya dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.⁵ Jika seorang penghafal Al-Qur'an mampu membacanya secara baik dan menggunakan kaidah, maka dapat dipastikan proses menghafalnya pun berjalan lebih mudah. Namun jika terjadi sebaliknya, seorang penghafal Al-Qur'an yang tidak menguasai bacaan yang baik (dari segi makhraj dan aturan), maka hafalannya pun berjalan lebih sulit karena mereka akan membutuhkan dan mendapatkan banyak koreksi terkait bacaan yang memperlambat dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁶

Seorang penghafal Al-Qur'an harus bersedia dan mampu untuk melafalkan apa yang sudah tertulis didalam kitab suci dengan baik tanpa perlu melihatnya.⁷ Menghafalkan Al-Qur'an dapat menggunakan beberapa cara

⁴ Rasm Usmani, "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Penelitian Secara Seksama Agar Memberikan Manfaat Yang Sebesar-Besarnya .," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 100–123.

⁵ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

⁶ M. Utsman Arif Fathah Fathah, "Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya" 20, no. 2 (2021): 188–202, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v>.

⁷ Hisban Thaha, Edhy Rustan, and Subhan Subhan, "Learning Model Development of Memorizing The Qur'an Through Integration of Internal and External Representation," *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)* 6, no. 1 (2021): 95, <https://doi.org/10.26737/jetl.v6i1.2354>.

seperti gambar atau tulisan, suara dan makna. Semakin sering hafalan diulang dan dilatih maka akan semakin kuat jejak hafalannya didalam memori dan akan lebih mudah untuk diingat kembali.⁸

Peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan baik diperlukan pembelajaran. Dalam hal ini Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik.⁹ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk dapat menciptakan pelaksanaan suasana belajar mengajar yang memberikan wadah bagi setiap individu dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.¹⁰

Pada masa kini program menghafal al qur'an banyak diterapkan di lembaga pendidikan formal atau sekolah dengan menerapkan program tahfidz dan tahsin. Pendidikan yang menerapkan program tahfidz dan tahsin merupakan pendidikan yang memberikan wadah untuk siswa bukan hanya dalam menghafalkan Al-Qur'an tetapi dimana siswa diberikan wadah untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan mutqin terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an.¹¹

Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad Malang merupakan lembaga yang mengedepankan nilai-nilai islam. Sekolah ini

⁸ Nani Isnawati and Mokhamad Choirul Hudha, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pacitan," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 9–21, <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>.

⁹ Mohammad Firmansyah, Rahwan Rahwan, and Nur Kholis, "Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah SD Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidzh-Hafidzah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2024): 327–42, <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>.

¹⁰ Ana Dhaoud Daroin et al., *Pengelolaan Pendidikan Dalam Konsep Dasar, Peranan, Dan Penunjang Kualitas Pendidikan*, (Penulis Hak Cipta Buku Kemenkum Dan HAM, 2022).

¹¹ Aula Oktariyani and Rahmi Wiza, "Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMP N 6 Kecamatan Kapur IX," *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 03 (2024): 192–203, <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.128>.

mengimplementasikan program tahfidz dan tahsin sebagai bagian dari kurikulum untuk meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an setiap siswa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad ini dirancang tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga berfokus pada kualitas bacaan. Implementasi yang baik tidak hanya dilihat dari keberlangsungan kegiatan, tetapi juga dari peningkatan nyata terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa setelah mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hasil survei, SMA Islam Sabilurrosyad Malang menjadikan program tahfidz dan tahsin sebagai program unggulan. Pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran reguler dan di tempat yang berbeda sehingga jam pelajaran program tahfidz dan tahsin memiliki durasi yang lebih lama dibandingkan jam pelajaran pada mata pelajaran lain. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, sekolah ini berkomitmen untuk membentuk generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program ini berjalan, dan sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan dan hafalan siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad?

2. Bagaimana hasil implementasi program tahfidz dan tahsin siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad
2. Menganalisis bagaimana hasil implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Sebagai wawasan tambahan (pengetahuan) dalam bidang yang sedang diteliti dan pengalaman bagi penulis sebagai acuan dalam mengejar upaya di masa depan.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan formal maupun pendidikan pesantren yang ada didalamnya.

c. Bagi kalangan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide-ide baru dalam menerapkan program pendidikan dan dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa prestasi akademik siswa dalam penerapan program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian mencakup berbagai kumpulan penelitian yang memiliki kesamaan dalam penelitian. Cukup banyak peneliti yang membahas tentang implementasi program tahfidz dan tahsin, tetapi setiap peneliti memiliki fokus penelitian yang berbeda, baik dari metode, teori, subjek, objek, atau titik fokus lain. Orisinalitas ini digunakan untuk mengetahui perbedaan peneliti sebelumnya, sehingga dipastikan bahwa tidak ada pengulangan penelitian, penelitian sebelumnya juga dapat berguna untuk dijadikan pedoman kepenulisan penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan sistem informasi dalam implementasi program tahfidz dan tahsin :

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Roziqi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMA Plus Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember”. Penelitian ini membahas tentang tahfidz dan tahsin yang berfokus pada pembelajaran di kelas. Perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, penelitian ini hanya berfokus pada “kemampuan” peningkatan bacaan dan hafalan Al-Qur’an.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Mohammad Jainuri yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TPQ Darul Furqon Wuluhan”. Penelitian ini membahas tentang tahfidz dan tahsin yang berfokus pada pembelajaran anak usia dini di TPQ. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada peran guru pembimbing.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan oleh Elkin Filenti yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an (T2Q) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang”. Penelitian ini sama-sama membahas tahfidz dan tahsin, namun memiliki perbedaan yang terletak pada fokus yang diteliti yaitu, tentang pelaksanaan pembelajaran.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh M. Efray Kurniawan yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Bin Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Di SD IT Rejang Lebong. Penelitian ini sama-sama membahas tentang tahfidz dan tahsin, Namun memiliki perbedaan pada fokus yang diteliti yaitu, manajemen pembelajaran dan penggunaan metode Bin Baz.

Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Rahmatullah yang berjudul “Program Pembelajaran Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al Istiqomah, Darul ‘Ilmi, dan Al Falah Kalimantan Selatan”. Penelitiann ini sama-sama membahas tentang tahfidz dan tahsin namun, penelitian ini tidak hanya berfokus pada tahfidz dan tahsin, tetapi berfokus juga pada pembelajaran tafsir.

Berikut tabel yang akan memaparkan lebih mudah orisinalitas penelitian ini dengan penelitian atau kajian yang terdahulu :

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis)	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1.	Muhammad Roziqi “Implementasi	Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini berfokus pada	Penelitian ini berfokus pada

	Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMA Plus Al-Azhar Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember". Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024.	membahas tentang implementasi program tahfidz dan tahsin. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	peningkatan kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.	penerapan program tahfidz dan tahsin serta kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an.
2.	Mohammad Jainuri "Pembelajaran Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Darul Furqon Wuluhan". Tesis Universitas Islam Negeri Khas Jember 2023.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang tahfidz dan tahsin.	Penelitian ini berfokus pada peranan guru pembimbing dalam pembelajaran, dan pembelajaran menggunakan tahsin Al-Qiraah.	
3.	Elkin Filenti "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an (T2Q) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang". Tesis Institut Agama Islam Negeri Curup 2020.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang tahfidz dan tahsin Al-Qur'an.	Penelitian ini berfokus pada pencapaian hafalan dan metode wafa dalam pembelajaran tahsin.	
4.	M. Efry Kurniawan "Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Bin	Penelitian ini sama-sama membahas tentang tahfidz	Penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran dan penggunaan	

	Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Di SD IT Rejang Lebong” Institut Agama Islam Curup 2024.	dan tahsin Al-Qur’an.	metode Bin Baz.	
5.	Muhammad Rahmatullah “Program Pembelajaran Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al Istiqomah, Darul ‘Ilmi, dan Al Falah Kalimantan Selatan” Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2020.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang program tahfidz dan tahsin AlQur’an.	Penelitian ini tidak hanya berfokus pada tahfidz dan tahsin, tetapi berfokus juga pada pembelajaran tafsir.	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang telah dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan program tahfidz dan tahsin yang diterapkan di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

2. Program Tahfidz

Program tahfidz adalah suatu kegiatan yang terencana dan sistematis dengan tujuan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan menggunakan metode tertentu, sehingga para peserta didik mampu

menguasai, menjaga, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang sudah didapat.

3. Program Tahsin

Program tahsin adalah kegiatan pembelajaran yang berfokus pada memperbaiki dan memperindah cara membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal makhraj, tajwid, fashahah, dan irama bacaan. Dengan demikian, para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah/aturan yang sudah ditetapkan.

4. Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an

Kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan berkesinambungan serta membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, kualitas bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah/aturan seperti makhraj, tajwid, fashahah, dan tartil dalam setiap bacaan sehingga menghasilkan lantunan bacaan Al-Qur'an dengan benar dan indah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir.

3. BAB III Metode Penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian memuat deskripsi objek penelitian, dan hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan.
6. BAB VI Penutup memuat kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Program didefinisikan sebagai sebuah implementasi kegiatan-kegiatan dari suatu kebijakan yang pelaksanaannya sedang berjalan dan melibatkan sejumlah orang atau kelompok.¹² Dengan demikian, program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis, terkoordinasi, dan terarah untuk dapat mencapai tujuan tertentu sebagai implementasi dari suatu kebijakan dengan melibatkan berbagai pihak dalam kurun waktu tertentu.

a. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an adalah rancangan kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang mewadahi seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.¹³ Program ini merupakan suatu kegiatan menghafal Al-Qur'an yang telah direncanakan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

¹² Asyraf Suryadin, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Produk) : Antara Teori Dan Praktiknya* (Yogyakarta: Penerbit Smudra Biru (Anggota IKAPI), 2022).

¹³ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkann Prestasi* (Guepedia, 2020).

Menurut Al-Lahim, program tahfidz adalah rencana kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat sehingga dapat memudahkan ketika menghadapi masalah kehidupan.¹⁴ Program ini merupakan pembelajaran yang direncanakan dalam kegiatan menghafalkan surat dan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan, serta mampu melafalkan kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan tersebut secara lisan.

Tahfidz disebut sebagai suatu kegiatan dalam ingatan manusia dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan benar tanpa melihat mushaf dengan cara-cara tertentu. Secara bahasa, tahfidz berasal dari kata *Alhafiz* yang berarti merawat dan menghafal.¹⁵ Tahfidz adalah mengulang sesuatu dengan membaca dan mendengarkan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menjadi proses awal dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an setelah mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.¹⁶ Menghafal adalah kegiatan dalam menjaga Al-Qur'an dengan selalu mengingat isi didalamnya dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, tahfidz qur'an disebut sebagai kegiatan yang dilaksanakan dalam menjaga Al-Qur'an di luar

¹⁴ Subhan Abdullah Acim, "Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an," 2022.

¹⁵ Kanzul Athiyah and Syaiful Islam, "The Innovation of Gabriel Method in Improving Al-Qur'an Memorization of Islamic Elementary School Students," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (2019): 77, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3814>.

¹⁶ Juju Saepudin, Ahmad Noval, and Marpuah Marpuah, "Gadget and The Learning Behavior of The Students Memorizing Al-Qur'an in MAN 2 Bandung City," 2021, <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308307>.

kepala dengan membacanya tanpa melihat mushaf.¹⁷ Hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah yang artinya sesuatu yang wajib dilakukan oleh sebagian umat Islam. Sebagian orang mungkin tidak mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena seorang penghafal Al-Qur'an adalah hamba-hamba yang telah terpilih untuk kuat dalam menghafalkannya.¹⁸ Penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang dipilih untuk dapat menjaga kesucian kalam-Nya.

b. Program Tahsin Al-Qur'an

Program Tahsin adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan tentang bagaimana pengucapan dan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dengan menggunakan teknik atau metode yang memunculkan nada bacaan yang merdu dan indah sehingga dapat menarik antusias seseorang dalam belajar.¹⁹ Program ini merupakan program yang berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan cara atau metode yang tepat dan akurat. Program ini memberikan kesempatan tambahan untuk seseorang dapat belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui pengawasan dan bimbingan yang tepat.²⁰

¹⁷ Mohamad Sobirin, "Innovative Way of Indonesian Muslim Millennial to Memorize the Qur'an: (Qur'an-Memo Community and the Making of Virtual Social Network)," 2020, <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295489>.

¹⁸ Susanto Susanto and Muhammad Ali Muhaidori, "The Role of Tahfidz Al-Quran Learning in Assisting Religious Studies," *International Journal of Language and Ubiquitous Learning* 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.70177/ijlul.v2i2.1150>.

¹⁹ Irma Melati, Kamaliah, Khairuddin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Al-Qur'an Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 3, no. 3 (2022): 48–61, <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i3.1019>.

²⁰ Novi Revolina Doriza, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023): 89–109, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>.

Program Tahsin merupakan kegiatan yang direncanakan untuk membantu seseorang dapat memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar. Melalui program ini, seseorang mendapatkan kesempatan untuk belajar tajwid, sifatul huruf yang berarti mempelajari cara pengucapan setiap huruf dengan benar, serta makharijul huruf yang berarti melatih kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.²¹

Tahsin didefinisikan sebagai tata cara dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Tahsin merupakan perbaikan dan penyempurnaan dalam bacaan dan tajwid.²² Dalam penerapannya kaidah yang dipelajari bukan hanya kaidah tajwid tetapi juga belajar untuk menyempurnakan makharijul huruf dan memperindah bacaan dengan suara yang indah dan merdu. Oleh karena itu tahsin dinamakan sebagai tata cara dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'an.²³ Tahsin adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja direncanakan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah-kaidah tajwid dan pengucapan bacaan dengan tepat (makharijul huruf), sifat-sifat huruf, serta dapat memperindah bacaan.

²¹ Sarbaini Sarbaini, Martin Kustati, and Rezki Amelia, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Quran Remaja Masjid Babussalam Pahlawan Belui," *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah* 4, no. 1 (2024): 27–35, <https://doi.org/10.32939/altifani.v4i1.3952>.

²² Sinarti Wulansari Tarigan and Hasrian Rudi Setiawan, "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Primary Satit Phatnawitya School Yala Thailand," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 4443–49, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7662>.

²³ Mualim and Dina Madina, "Mensyiarkan Program Tahfidz Dan Tahsin Al- Qur ' an Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no. 2 (2022): 173–80.

Tahsin memiliki istilah yang sering digunakan sebagai sinonim dari tajwid yang merupakan mashdar dari kerja madhi “jawwada” yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, atau memantapkan.²⁴ Kalau diartikan Secara Istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dan makhraj (tempat keluarnya huruf) dengan memberikan haq muatshaqnya. Namun, tajwid lebih berfokus pada teori, sedangkan tahsin memberikan fokus pada teknik atau standarnya.²⁵ Dengan demikian, tahsin dan tajwid secara istilah memiliki arti yang hampir sama, namun tajwid memberikan penekanan pada teori atau bacaan, sedangkan tahsin memberikan fokus pada praktik penerapan ketepatan tajwid, makhraj, sifat huruf, serta keindahan bacaan. Tahsin dapat disebut juga sebagai proses peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an agar lebih benar, fasih dan indah.

c. Tujuan Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur’an

1) Tujuan Program Tahfidz

Program Tahfidz adalah program yang dilaksanakan bukan hanya untuk mewadahi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur’an tetapi juga bertujuan untuk memberikan wadah dalam menghafalkan secara mutqin (memiliki hafalan yang kuat) dan menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur’an yang senantiasa ada dan hidup didalam hatinya sepanjang masa sehingga dapat memudahkannya untuk menjaga dan mengamalkan Al-

²⁴ Mursid Mursid and Zakiyatun Nafisah, “Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 319–30.

²⁵ Amiruddin Amiruddin, Imratul Handayani, and Sri Wahyuni Hakim, “Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (Lpp) Riau International College,” *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 49–56, <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>.

Qur'an.²⁶ Tujuan yang jelas, akan menjadikan seseorang termotivasi untuk lebih semangat dan rajin dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berkaitan dengan tujuan program tahfidz, salah satu bentuk agar dapat menjalankan program dengan sistematis dan efisien maka perlu ditetapkan target yang harus dicapai. Target merupakan suatu penetapan pencapaian untuk dapat mengukur progres seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika kegiatan menghafalkan Al-Qur'an telah dijadikan sebagai satu program yang memiliki tujuan dan target yang jelas, maka akan lebih memudahkan dalam menentukan jadwal kegiatan menghafal sehingga tidak ada lagi waktu yang terbuang sia-sia.²⁷ Penetapan target bukan hanya dijadikan sebagai bentuk dasar dalam proses pembelajaran saja, namun dapat dijadikan sebagai motivasi untuk seseorang agar dapat terus semangat dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalannya.

Menentukan target hafalan merupakan langkah awal untuk mempermudah dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan target hafalan dapat disesuaikan dengan klasifikasi kelas masing-masing sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.²⁸

2) Tujuan Program Tahsin

²⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkann Prestasi*.

²⁷ Mela Nuraisah, Muhamad Priyatna, and Agus Sarifudin, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an," *Prosiding Al Hidayah PAI*, 2018, 121–30.

²⁸ Muhammad Zilfan, Ilham Ilham, and Dewi Masitha, "Implementasi Program Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 223–33, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.336>.

Tujuan utama program tahsin ialah suatu kegiatan yang memberikan wadah untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah. Program ini sangatlah membantu untuk dapat menghindari kesalahan pada lisan saat membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an merupakan suatu hal yang tidak dapat disepelekan, karena jika hal itu dibiarkan, maka satu kesalahan tersebut akan terus berlanjut hingga generasi-generasi berikutnya sehingga merubah isi dan makna Al-Qur'an.

Program tahsin bertujuan untuk dapat menjaga, memperbaiki, dan memperindah dalam membaca Al-Qur'an. Program ini merupakan satu rencana kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam pengajarannya, seorang pendidik tentu memberikan arahan cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf, standa waqah, dan tanda wasal yang sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, program tahsin ini tentunya akan memudahkan seseorang dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁹

d. Jenis Program Tahfidz dan Tahsin

Program unggulan Tahfidz dan Tahsin memiliki karakteristik yang lebih intensif, selektif, dan terarah pada pencapaian hafalan Al-Qur'an. Program unggulan biasanya melewati proses seleksi terlebih dahulu seperti tes bacaan, tajwid, kemampuan hafalan dasar dan lain sebagainya.³⁰ Tujuan

²⁹ Amiruddin, Handayani, and Hakim, "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (Lpp) Riau International College."

³⁰ Fina Fathatul Khoirot and Zuyyina Candra Kirana, "Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj Desa Wates Kediri,"

utama program ini bukan hanya untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak Qur'ani serta berkualitas dalam bacaan maupun hafalan Al-Qur'an. Program ini dilakukan diluar jam kelas pembelajaran reguler, bahkan jam pelaksanaannya pun membutuhkan durasi yang lebih banyak dari durasi waktu pelaksanaan mata pelajaran lain, agar dapat terlaksana dengan maksimal dan mencapai target serta tujuan program.³¹

Penerapan pengelompokkan pada program tahfidz dan tahsin dapat mempermudah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pengelompokkan ini dilakukan agar dapat mempermudah pembelajaran. Berkaitan dengan adanya perbedaan kemampuan masing-masing siswa dan setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda baik dalam menghafalkan, menjaga hafalan, dan membaca Al-Qur'an. Pengelompokkan ini dilakukan berdasarkan karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Dalam hal ini, diharapkan dapat mendukung keberhasilan belajar siswa pada program tahfidz dan tahsin.³²

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengelompokkan siswa dalam program tahfidz dan tahsin yaitu :

1) Berdasarkan Kemampuan

Teknik pengelompokkan ini didasarkan pada kapabilitas yang berbeda-beda pada setiap anak. Pengelompokkan ini bisa dirubah sewaktu-

Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 4, no. 2 (2023): 164–72, <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i2.1083>.

³¹ Maulida Aprilia Ma, "Nusantara: Pelaksanaan Dan Tantangan Program Tahfidz Di MTs N 1 Yogyakarta" 4, no. 4 (2024), <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>.

³² Mursid and Nafisah, "Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah."

waktu, pendidik dapat memantau peningkatan kemampuan dan kualitas siswanya setiap saat.

2) Berdasarkan Kegiatan

Teknik pengelompokkan ini berguna untuk pembentukan kepribadian dalam diri masing-masing siswa karena setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelompok, siswa dapat berlatih untuk belajar saling menghargai antar sesama.

3) Berdasarkan Sosio-emosional

Setiap siswa tumbuh dengan kesamaan kondisi emosional namun berbeda sifat. Teknik pengelompokkan ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

e. Metode Dalam Program Tahfidz dan Tahsin

Pelaksanaan program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode yang tepat akan lebih membantu siswa dalam mencapai peningkatan kualitas bacaan dan hafalan yang maksimal. Keberhasilan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui metode-metode yang dapat membangun semangat dan antusiasme peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.³³

1) Metode dalam pogram tahfidz

Dalam penerapan program menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat untuk dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai

³³ Kaira Junita, Abdullah Idi, and Amir Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2023): 107–15, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>.

tujuan yang telah ditetapkan. metode sangatlah penting digunakan karena tanpa metode yang baik, menghafalkan Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan maksimal. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan yaitu³⁴ :

- a) Metode Bin-Nazar yaitu, dengan cara dimana seseorang membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.
- b) Metode Talaqqi yaitu, dengan cara dimana seseorang menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru.
- c) Metode Takrir yaitu, dengan cara dimana seseorang mengulang hafalan yang akan dihafalkan atau disima'kan oleh gurunya. Metode ini bertujuan untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.
- d) Metode Tasmi' yaitu, dengan cara dimana seseorang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam jumlah yang banyak dengan didengarkan oleh orang lain ataupun jama'ah. Metode ini bertujuan agar mengetahui kekurangan dalam hafalannya agar lebih konsentrasi.
- e) Metode Wahdah yaitu, dengan cara dimana seseorang menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Ayat-ayat tersebut diulang-ulang sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali sehingga membentuk pola bayangan per ayatnya dan membentuk gerak reflek pada lisannya.

³⁴ Acim, "Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an." (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2022).

f) Metode Muroja'ah, yaitu proses dimana siswa mengulang kembali hafalan yang sudah mereka dapatkan kemudian menyerahkan ulang kepada guru.³⁵ Metode ini berbeda dengan metode takrir, karena metode ini berfokus pada penguatan hafalan secara keseluruhan yang telah didapatkan agar dapat menjaganya dengan baik.

2) Metode dalam program tahsin

Penerapan program tahsin menggunakan pendekatan secara langsung dan berfokus pada pengajaran makhorijul huruf dan sapek-aspek lainnya. Metode yang sering digunakan dalam tahsin yaitu *talaqqi* karena metode ini mengacu pada tindakan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan cara membaca dan aturan dalam bacaannya.³⁶ Metode ini melibatkan pelafalan pada huruf-huruf sesuai dengan makhroj dan sifatnya, serta dilakukan dengan suara yang merdu. Metode ini merupakan pendekatan yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW untuk menyampaikan Al-Qur'an.

Metode tahsin Al-Qur'an merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara ustad membenarkan atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa dengan *musyafahah* atau *talaqqi*, dimana ustadz mengoreksi dan memberi contoh yang benar ketika terjadi kesalahan pada bacaan.³⁷ Memperbaiki bacaan dalam metode tahsin

³⁵ Aprilia Ma, "Nusantara: Pelaksanaan Dan Tantangan Program Tahfidz Di MTs N 1 Yogyakarta." Nusantara : Jurnal Pendidikan Indonesia 4, No.4, 2024.

³⁶ Jurnal Pendidikan and Islam Volume, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 2 Tahun 2025 e-ISSN: 2087-0678X" 10 (2025).

³⁷ Rosda Wati, "Application Of The Tahsin Method In The Implementation Of Qur ' an Learning In Pesantren Washilatun Najah (Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al- Qur ' an Di Pe Santren Washilatun Najah)," *Abdurrauf Social Science* 1, no. 1 (2024): 49, <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/arsos>.

yaitu membaguskan bacaan dengan memperhatikan tiga kompetensi yaitu, makhorijul huruf yang tepat, tajwid yang benar dan bacaan yang tartil.

Pada praktiknya, program tahsin mengajarkan beberapa materi yang diterapkan, yaitu :

- 1) Tajwid, yaitu dimana materi ini menjelaskan tentang beberapa hukum sehingga dapat memberikan contoh setiap hukum-hukumnya di Al-Qur'an.
 - 2) Tartil, yaitu melatih dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih indah dan membacanya dengan perlahan sesuai dengan hukum tajwidnya.
 - 3) Makharijul huruf, yaitu materi yang menjelaskan tentang pengucapan setiap huruf sesuai dengan sifat dan temoat keluarnya.³⁸
2. Hasil Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an
- a. Kualitas Hafalan

Kualitas berkaitan dengan ciri, karakter, atau aspek yang menentukan nilai, keunggulan, atau tingkat kesempurnaan suatu objek. Secara umum, kualitas dipahami sebagai mutu atau representasi dari hasil belajar peserta didik yang dapat berupa hasil yang baik ataupun hasil yang buruk.³⁹ Kualitas adalah ciri dari suatu produk atau layanan dalam menyelesaikan tantangan dan harapan pelanggan.⁴⁰

³⁸ Ahmad Bustomi and Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah."

³⁹ Irma Fitriani and Widya Masitah, "Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024): 302–13, <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.21877>.

⁴⁰ Sean P Collins et al., "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30" 5, no. 02 (2021): 167–86.

Kualitas tentang hafalan Al-Qur'an adalah hasil dari metode belajar yang diterapkan pada ayat-ayat Al-Qur'an.⁴¹ Kualitas hafalan merupakan mutu maupun tingkat seberapa baik buruk seseorang dalam mengingat hafalan Al-Qur'an. Peningkatan bergantung pada daya ingat, sementara kapasitas ingatan individu pasti berbeda-beda dalam hal kecepatan untuk memberikan respons menyimpan, dan mengakses kembali informasi yang diingat sesuai dengan masing-masing orang.⁴² Kualitas menghafal tidak hanya dilihat dari kuantitas atau seberapa banyak jumlah juz yang telah dihafalkan, tetapi juga meliputi kelancaran, ketepatan bacaan, penguasaan tajwid, dan kemampuan untuk menjaga hafalan agar tidak lupa (mahfudz Al-Qur'an).

Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas berhubungan dengan seberapa baik individu dapat mengingat dan mempertahankan isi Al-Qur'an dengan tepat, baik dari segi pengucapan maupun pemahaman.⁴³ Hal ini meliputi peningkatan pada setiap urutan kata, penggunaan tanda baca, pelafalan vokal, dan serta penerapan tajwid yang benar.⁴⁴ Hafalan Al-Qur'an yang baik dan berkualitas adalah ketika seseorang menghafal dengan sempurna, membaca dengan lancar dan jelas tanpa terbata-bata, serta tidak terjadi suatu kesalahan dalam kaidah bacaan yang sesuai dengan bacaan tajwid yang

⁴¹ Saihu, "Peran Hafalan Alquran (Juz ' Amma) (Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Alquran Dengan Hasil Belajar Alquran Hadis Di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta)," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XIX, no. 1 (2020): 53–74.

⁴² Fitria Ningsih Adhlun Nisa, "Strategi Manajemen Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santri" 2 (2025): 173–84.

⁴³ Syarnubi yuniar Wulandari, Muh misdar, "Efektivitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTS 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405–18, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1958.3>.

⁴⁴ Ahmad Zubaidi, Amir Fauzi, and Muhammad Iqbal, "Metode Sima'an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5968–73, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2218>.

benar.⁴⁵ Cakupan hafalan Al-Qur'an yang baik dapat terjadi yaitu ketika seseorang mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih, indah dan sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid akan membantu meningkatkan kualitas hafalan.

Kualitas hafalan merupakan penilaian yang menentukan baik dan buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an setiap individu secara keseluruhan, menghafalkan dengan sempurna adalah sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an.⁴⁶ Penilaian pada kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari segi ketepatan penghafal Al-Qur'an dalam melantukan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Selain itu ada indikator-indikator lain yang menjadi penunjang kualitas hafalan seseorang diantaranya yaitu, tajwid, fashahah, dan kelancaran dalam melafalkan hafalannya.

Dalam kitab “At Tibyan Penghafal Al-Qur'an” disebutkan ciri-ciri menghafal Al-Qur'an sebagai berikut⁴⁷ :

1) Tahfidz

Kualitas tahfidz menitikberatkan pada keakuratan struktur ayat yang dihafal, kelancaran pembacaan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan

⁴⁵ Widya Masitah Muhammad Yunanda Yano Putra, “Pengaruh Penggunaan Strategi Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs Madinatussalam Medan” 5, no. 2 (2024): 464–78.

⁴⁶ Siti Maryam, “Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Motivasi Membaca Al Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Qur'an Siswa Di Rumah Tahfiz Qur'an Al Barkah Dumai” 5, no. 1 (n.d.): 67–75.

⁴⁷ Fitriani and Masitah, “Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah.” *PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024).

kata lain, ketika menghafal Al-Quran, jangan lewatkan satu huruf atau bahkan satu ayat pun.

Kualitas tahfidz tidak hanya diukur dari seberapa banyak hafalan yang dimiliki, tetapi lebih pada tingkatan ketelitian, ketepatan, dan kesempurnaan dalam menghafal setiap ayat Al-Qur'an. Seorang hafidz Qur'an yang berkualitas harus mampu menjaga keaslian dan keakuratan struktur ayat, mulai dari susunan kata, harakat, hingga makhraj hurufnya.

2) Tajwid

Indikator tajwid fokus pada penilaian kesempurnaan ucapan ketika membaca al-Quran menurut kaidah hukum tertentu. Aturan-aturan tersebut antara lain di mana letak huruf (aksara Mahorijul), sifat-sifat huruf (Shifatul huruf), hukum-hukum tertentu mengenai huruf (Ahkamul-hurf), aturan mengenai panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur'an (Mad), dan Hukum yang menentukan pembacaan (waqof) berakhir atau dilanjutkan.

3) Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah. Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al-Qur'an menekankan pada pentingnya keterpaduan antara ketepatan hukum bacaan dan keindahan pelafalan. Seorang Hafidz Qur'an tidak hanya dituntut untuk membaca dengan benar sesuai dengan tajwid tetapi juga

mampu memahami tempat berhenti (waqaf) dan memulai (ibtida') bacaan yang tepat agar makna ayat tidak berubah.

b. Kualitas Bacaan

Kualitas merupakan kata benda yang bermakna kadar, mutu, ataupun tingkatan baik buruknya sesuatu. Kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam membaca dengan benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah meliputi ketepatan pengucapan huruf (makhrāj), tajwid, serta tartil atau perlahan-lahan.⁴⁸ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki kualitas dalam membaca Al-Qur'an yaitu mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tetapi juga mampu membaca dengan benar dan tartil.

1) Tartil dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Tartil merupakan tahap kualitas membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Inti tartil dalam membaca adalah membacanya pelan-pelan, jelas setiap hurufnya, tanpa berlebihan. Karakteristik bacaan ayat al-Quran yang sampai kepada kita adalah pelan-pelan, tidak tergesa-gesa ketika membaca serta membungkus suara ketika membaca.⁴⁹ Tartil yaitu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan pelan tanpa tergesa-gesa. Membaca Al-Qur'an dengan tartil

⁴⁸ Hana Rohadatul Aisy, "Efektivitas Metode Muroja'Ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 260–69, <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20552>.

⁴⁹ Salsa Khalisah, Rabiyanur Lubis, and Tatang Iskandar, "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhorijul Huruf Dan Tajwid Pada Majelis Taklim Di Desa Jayasakti Muara Gembong," *An-Nizam* 2, no. 2 (2023): 27–35, <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6435>.

dapat memperjelas setiap huruf yang dibaca karena membacanya dengan pelan-pelan.

2) Pelafalan sesuai dengan makharijul huruf

Makharijul huruf ialah suatu tempat atau keluarnya huruf hijaiyah pada saat dilafalkan atau diucapkan. Makhraj sendiri adalah inti dari ilmu tajwid yang berartikan hak dan mustahq (menghilangkan setiap huruf hijaiyah dari makhrojnya dan memberikan hak setiap huruf seperti idzhar, ikhfa, qolqolah, hams dan lainnya), di keluarkan masing- masing dari posisi keluarnya huruf tersebut.⁵⁰ Pelafalan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dapat diartikan sebagai pengucapan yang sesuai dengan huruf hijaiyah secara tepat pada tempat keluarnya masing-masing.

3) Kesesuaian membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid

Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dengan huruf yang lain.⁵¹ Tajwid merupakan salah satu kaidah-kaidah dalam membaaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan tajwid bukan hanya tentang kebenaran makhraj tetapi juga kefasihan dalam bacaan sesuai dengan hukum-hukum huruf yang meliputi idgham (memasukkan), ikhfa (menyamarkan), iqlab (membalik), mad (memanjangkan), tarqiq (melunakkan, dan tafkhim (menebalkan).⁵²

⁵⁰ Khalisah, Lubis, and Iskandar.

⁵¹ Wati, "Application Of The Tahsin Method In The Implementation Of Qur ' an Learning In Pesantren Washilatun Najah (Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur ' an Di Pe Santren Washilatun Najah)."

⁵² Dr. Abdul Aziz bin Abdul Fattah Al-Qari', *Mudah Belajar Tajwid* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2021).

Dapat diartikan bahwa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid berarti yaitu membaca setiap huruf Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi makhraj, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya, dengung, dan pantulan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber utama ajaran dan pedoman hidup bagi seluruh umat islam. Membaca, memahami, serta mempelajari isi kandungannya tidak hanya menjadi bentuk pengalaman keimanan, tetapi juga memiliki nilai ibadah yang tinggi di sisi Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Disebutkan dalam firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya :

Dan kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat diantara kamu, Kami memberikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu,

maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu persilahkan”

Memperhatikan kaidah-kaidah aturan tajwid merupakan suatu kewajiban yang bersifat fardh ‘ain, artinya setiap individu muslim wajib mempelajarinya dan mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan jika terdapat kesalahan dalam penerapan makhraj atau tempat keluarnya huruf dapat mengubah makna bacaan secara signifikan. misalnya jika huruf “qa” dibaca dengan makhraj yang tidak tepat sehingga terdengar seperti huruf “ka” maka perubahan kecil tersebut sudah termasuk dalam kategori *lahnul jali* atau kesalahan yang jelas dan fatal, karena dapat mengubah arti dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, penguasaan tajwid menjadi sangat penting agar bacaan Al-Qur’an tetap benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.⁵³ Membaca al-Qur’an tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, sehingga dapat mengubah bacaan dan artinya. Sesuai dengan firman Allah di bawah ini :

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Artinya :

Jangnalah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.

Mempelajari dan memahami tajwid secara mendalam tergolong fardhu kifayah yaitu, kewajiban yang cukup dipenuhi oleh sebagian umat islam saja,

⁵³ Fathah, “Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya.”

sehingga tidak harus dikuasai oleh semua orang. Mengingat bahwa membaca Al-Qur'an termasuk dalam ibadah, maka sudah sepatutnya dilakukan dengan cara yang benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang telah ditetapkan. aturan tersebut tercantum dalam ilmu tajwid, yang proses pembelajarannya dikenal dengan istilah tahsin, yaitu upaya memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Adapun dasar atau dalil Al-Qur'an yang menegaskan penting membaca Al-Qur'an dengan tartil dan penuh ketelitian yaitu Q.S Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya :

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Pada ayat tersebut telah terkandung kata “tartil” yang bermakna membaca Al-Qur'an dengan perlahan, tenang, dan penuh kehati-hatian. Hal ini mencakup pengucapan setiap huruf sesuai dengan makhraj dan memperhatikan sifat-sifat huruf agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalannya yang dapat mengubah makna ayat. Selain itu, pembacaannya harus disertai dengan penerapan kaidah-kaidah tajwid lainnya secara tepat. Oleh karena itu, setiap umat islam diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan makhraj sebagaimana yang telah diajarkan sejak wahyu pertama kali diturunkan, agar terhindar dari kesalahan bacaan yang dapat mengakibatkan perubahan makna dalam Al-Qur'an.⁵⁴

⁵⁴ Fathah.

Sesuai dengan ayat diatas, yang dimaksud dengan tartil menurut Sayyidina Ali r.a sebagaimana (diriwayatkan) oleh banyak ulama tafsir, qiraat, dan tajwid adalah :

عن علي رضي الله عنه : انه سئل عن قوله تعالى : {وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا} فقال : الترتيل تجويد الحروف ، ومعرفة الوقوف.

“Dari Ali r.a bahwa ia ditanya tentang tartil yang terdapat pada firman Allah SWT. Surat Al-Muzzammil ayat 4, ia berkata : tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui waqaf”.

Membaguskan huruf secara tepat artinya membaca setiap hurufnya dengan memberikan hak-haknya, dan ini berarti harus dibaca dengan tempo yang pelan. Pembelajaran tahsin merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf haknya secara tepat, baik dari segi makhraj maupun sifat huruf. Dengan demikian, penerapan metode tahsin menjadikan bacaan Al-Qur'an seseorang sesuai dengan tuntutan dan cara membaca yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Pembelajaran tahfidz Al-Quran adalah pendidikan yang mengeksplorasi makna, membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), mempraktikan, mengajarkan dan melestarikannya melalui berbagai unsur.⁵⁵ Pendidikan hafalan Al-Quran tidak hanya tentang menghafal, tetapi

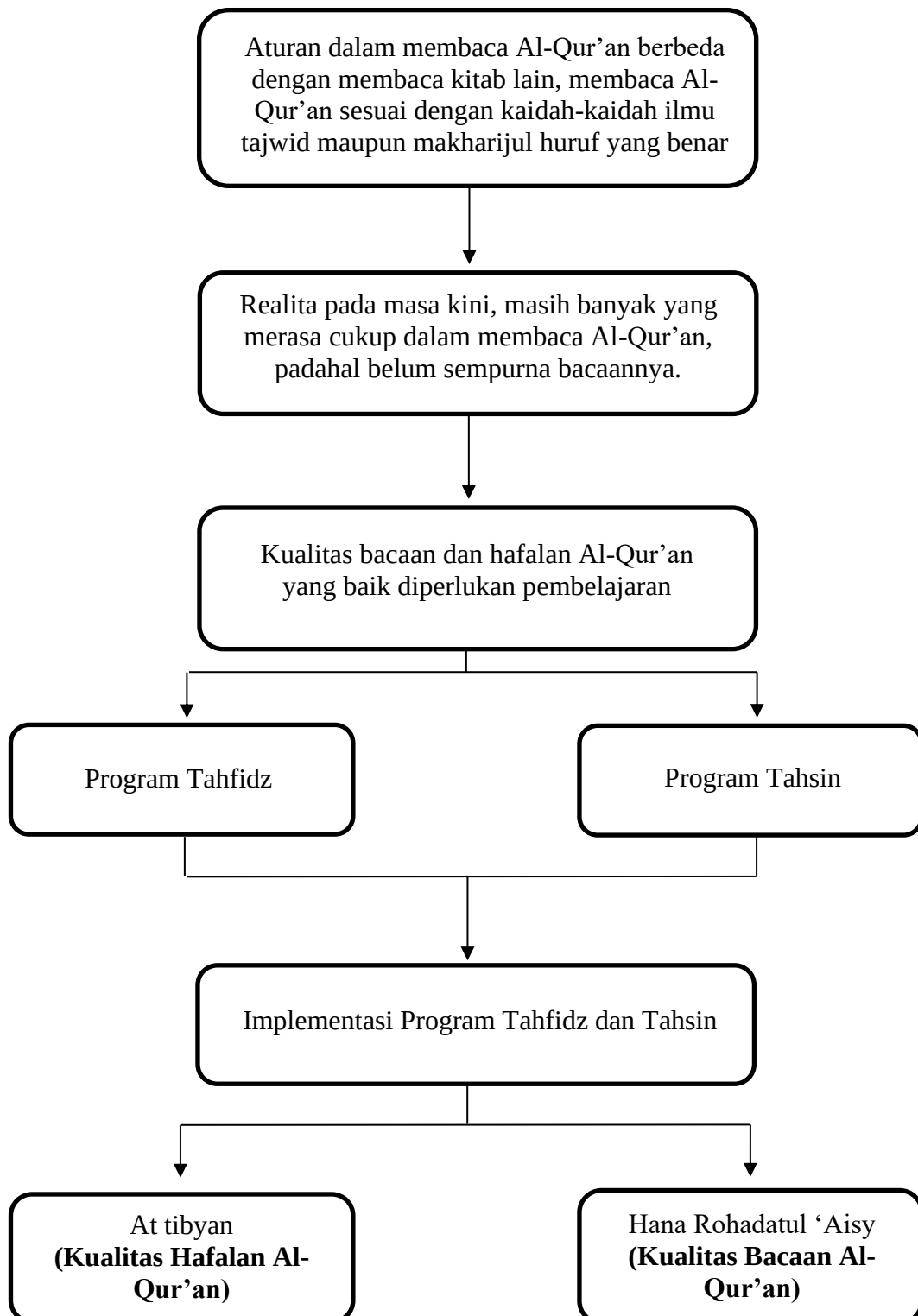
⁵⁵ Wahyuni Ramadhani et al., “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Era 4 . 0” 6 (2022): 13163–71.

juga tentang penerapan nilai yang terkandung di dalam Al-Quran yang akan terlihat melalui perilaku dan aktivitas dimana pun sedang berada.⁵⁶

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an dapat dipahami melalui tujuan dari proses mempelajari dan mengajarkannya. Selain bernilai ibadah karena membaca Al-Qur'an itu sendiri merupakan amal yang berpahala, terdapat pula berbagai tujuan lain yang lebih luas. Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar tumbuh menjadi individu yang setia dan taat kepada Allah SWT, memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan, mampu membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik, memiliki karakter mulia, serta memahami dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁵⁶ Nabi Muhammad and S A W Oleh, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)" 18, no. 1 (n.d.): 51–70.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena ditujukan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif dalam konteks alaminya mengenai fenomena yang terjadi.⁵⁷ Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis kondisi objek alamiah, memahami proses, makna, serta dinamika sosial yang terjadi di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi.⁵⁸

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus (*case study*). Metode ini dipilih karena memusatkan pada kasus tertentu yang dianggap menarik, kompleks, dan perlu dikaji secara mendalam. Penelitian studi kasus digunakan untuk menelusuri dan memahami suatu peristiwa, proses, dan program secara intensif.⁵⁹ Melalui studi kasus, peneliti memiliki peluang untuk memperoleh informasi secara mendalam dari berbagai sumber data sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang kasus yang diteliti.

Penelitian ini berupaya menelusuri dan memahami secara mendalam terkait suatu fenomena implementasi program tahfidz dan tahsin yang diterapkan untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an

⁵⁷ J David Creswell John W. Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 2023.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Band: Alfabeta, 2014).

⁵⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2023).

siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad Malang. Peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam sampai mendapatkan pemahaman yang utuh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan maupun pengolahan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad Malang. Lokasi sekolah terletak di Dukuh Gasek, Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. SMA Islam Sabilurrosyad dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad, pengasuhnya yaitu KH. Marzuqi Mustamar dan Ibu Nyai Sidah.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Islam Sabilurrosyad Malang merupakan lembaga yang menerapkan program tahfidz dan tahsin, sesuai dengan penjelasan pada profil sekolah yang tercantumkan pada website resmi SMA Islam Sabilurrosyad, oleh karena itu sesuai dengan judul yang dipilih untuk penelitian ini, yaitu implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Islam Sabilurrosyad karena sekolah ini mengadakan program tahfidz dan tahsin didalamnya.⁶⁰

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peranan kunci sebagai instrumen utama (human instrumen) yang berperan langsung dalam setiap

⁶⁰ <https://smaisabrosgasek.sch.id/>.

tahap penelitian. Peneliti bertugas menentukan fokus penelitian, memilih informan yang relevan, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh alat yang lain.

Menurut Nursanjaya, penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami (*natrual setting*), dimana peneliti menjadi instrumen kunci yang memegang peran operasional dalam proses penelitian.⁶¹ Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bukan hanya sebagai pengamat pasif, tetapi sebagai integral dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti berperan aktif dalam menggali data, memahami konteks sosial yang diteliti, menganalisis temuan secara mendalam, serta menafsirkan makna di balik data tersebut agar memperoleh pemahaman yang komprehensif dan autentik mengenai peristiwa yang diteliti.

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian yaitu melakukan pra-observasi dengan mengajukan surat permohonan observasi kepada pihak sekolah, kemudian melakukan survei melakukan penelitian tepat waktu sesuai yang telah disepakati.

D. Subjek Penelitian

Menurut Nasution menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang dapat menyediakan informasi terkait sesuai tujuan yang ingin

⁶¹ Nursanjaya, "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa" 04, no. 01 (2021): 126–41.

dicapai. Subjek penelitian yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti yaitu membutuhkan 8 (delapan) subjek untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang disusun oleh peneliti dan tentu saja yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut subjek atau informan penelitian yaitu :

Subjek Penelitian

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1.	Koordinator Program a. Koordinator lama b. Koordinator baru	2 orang
2.	Guru setiap program a. Guru tahfidz b. Guru tahsin	2 orang
3.	Siswa setiap kelas a. Siswa kelas tahfidz b. Siswa kelas tahsin	4 orang
	Jumlah :	8 orang

Sumber : Diolah oleh peneliti

E. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data kualitatif dalam bentuk kata, perkataan, dan gambar. Pada penelitian kualitatif ini bentuk data secara umum berupa deskriptif tanpa ada unsur angka. Jadi bentuk data dalam penelitian ini akan berbentuk kata-kata.⁶²

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).⁶³ Pada penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi 2 kategori, yaitu :

⁶² Adhi Kusumawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang, 2019).

⁶³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2022).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang memberikan data dan informasi fakta, serta gambaran secara langsung kepada peneliti.⁶⁴ Jadi peneliti mengambil data utama dari sumber data untuk membuktikan fakta di lapangan agar hasil penelitian relevan dengan kebenarannya.

Pada penelitian ini, data yang didapatkan meliputi penerapan dan hasil dari implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah. Sumber data utama dalam memperoleh data atau gambaran secara langsung yaitu koordinator program lama dan baru, guru program tahfidz dan tahsin, dan tiga siswa kelas tahfidz serta satu siswa kelas tahsin. Sedangkan data tentang proses kegiatan diperoleh melalui observasi kegiatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz dan tahsin baik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan mempelajari, membaca, dan memahami data melalui media lain meliputi literatur, buku, dokumen dan data lain yang terkait. Sumber data sekunder merupakan informasi dari sumber lain yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Sumber data ini merupakan data tambahan yang menjadi bahan pendukung yang relevan dengan data utama.⁶⁵

Peneliti mengumpulkan data-data sekunder pada penelitian ini dengan cara melakukan studi dokumentasi melalui buku panduan program tahfidz dan

⁶⁴ Benny S. Pasaribu, *Metodologi Penelitian* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022).

⁶⁵ Fajar Arwadi Sapto Haryoko, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020).

tahsin, jadwal pelajaran program tahfidz dan tahsin, buku monitoring setor hafalan, formulir nilai bulanan, serta capaian hafalan mingguan siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), yang berfungsi sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Penelitian yang bersifat kualitatif perlu diperluas dengan instrumen penelitian yang mudah, diharapkan mampu melengkapi data yang ada. Instrumen penelitian berfungsi untuk mendukung proses operasional dari penelitian, terutama dalam hal teknik pengumpulan data dan informasi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian. Peneliti berperan aktif dalam mencari informasi yang relevan dan membangun pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁶⁶

Cara untuk mengumpulkan informasi dalam meneliti yaitu mendatangi langsung ke lapangan dan bertanya kepada narasumber. Untuk pengumpulan informasi tersebut, diperlukan alat sebagai berikut⁶⁷ :

1. Pedoman wawancara mendalam berupa daftar informasi yang harus dikumpulkan
2. Pedoman observasi berupa petunjuk yang dipersiapkan sebagai panduan dalam melakukan observasi atau pengamatan di lapangan.

⁶⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁶⁷ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu berupa pedoman wawancara dan observasi untuk memudahkan peneliti selama proses penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan telah terlampir didalam lampiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik untuk pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁶⁸ Agar data dapat diperoleh dengan akurat sesuai keadaan yang terjadi di lapangan, maka peneliti pada penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

1. Observasi

Nasution berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dasar ilmu pengetahuan, para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang bisa didapatkan melalui pengamatan observasi. Observasi merupakan proses dalam mengamati dan mencatat informasi terhadap fakta yang diperlukan oleh para peneliti.⁶⁹

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam proses observasi yaitu dengan menentukan pengamatan secara sengaja atau tanpa sengaja, mencatat setiap peristiwa yang terjadi di lapangan, pengkodean melalui penyederhanaan catatan dengan kondensasi data, mengamati berbagai tingkah laku dan setiap suasana, mengamati kejadian di lapangan, dan sebagai tujuan empiris yakni untuk menguji teori.⁷⁰

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁶⁹ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁷⁰ Julhadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, n.d.).

Pengumpulan data dengan teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk pengamatan langsung pada :

- a. Pelaksanaan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad
- b. Durasi waktu pelaksanaan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad
- c. Metode dan materi yang digunakan selama pelaksanaan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad
- d. Kegiatan belajar mengajar di kelas program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad
- e. Aktivitas menghafalkan Al-Qur'an siswa selama pelaksanaan program tahfidz di kelas

Bidang observasi ini difokuskan pada kelas tahfidz dan kelas tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Peneliti mengumpulkan data observasi yang kemudian dicatat pada hasil penelitian. Proses observasi di lapangan ini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhir penelitian di SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Selama pelaksanaannya, peneliti melakukan penelitian secara non-pasrtisipatif, dan mencermati setiap aktivitas siswa yang berhubungan dengan program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan melalui percakapan atau sesi tanya jawab antara dua pihak untuk dapat menggali informasi mendalam

dan perspektif dari para informan terkait fokus penelitian ini.⁷¹ Wawancara memiliki pedoman yang memuat daftar pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan indikator dari fokus penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun namun fleksibel dalam mengembangkan pertanyaan lanjutan dalam menganggapi jawaban dari informan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada koordinator program, guru, dan beberapa siswa SMA Islam Sabilurrosyad Malang untuk bisa mendapatkan data yang valid tentang beberapa hal yaitu :

- a. Rancangan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad
- b. Jenis program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad
- c. Metode dan materi yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad
- d. Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dalam melaksanakan program tahfidz di SMA Islam Sabilurrosyad
- e. Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dalam melaksanakan program tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad

Pada proses wawancara, peneliti melakukan beberapa cara agar informasi yang dibutuhkan bisa disampaikan dengan jelas oleh informan, yaitu dengan menciptakan suasana wawancara yang mendukung yaitu mencakup pemilihan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama untuk melaksanakan

⁷¹ Traumalina, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2023).

wawancara, mengajukan pertanyaan mulai dari hal yang sederhana hingga hal yang lebih kompleks, menunjukkan sikap hormat dan ramah terhadap informan, informasi yang diberikan informan ditanggapi dengan baik dan tidak menyangkal, pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari tema wawancara sehingga bukan pertanyaan yang bersifat pribadi, mengucapkan terimakasih kepada informan setelah selesainya pelaksanaan wawancara, meminta izin untuk menghubungi lagi apabila masih memerlukan informasi lebih lanjut.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengambilan data dari beberapa dokumen terkait. Teknik ini digunakan dengan cara mengumpulkan dokumen yang memuat data dan informasi penelitian kemudian mengamati dan mencatat data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara agar data yang diperoleh dapat diverifikasi keakuratannya.⁷²

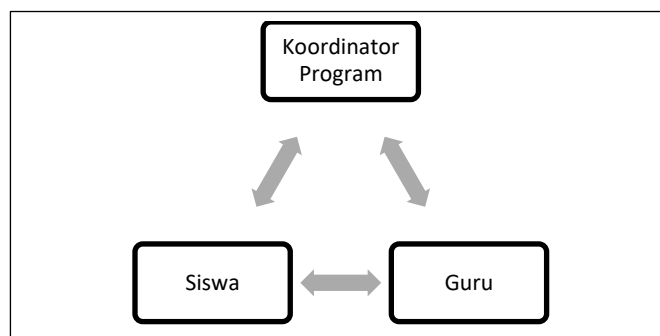
Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dokumen yang mencakup foto-foto, data, serta arsip yang memuat informasi terkait implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang sebagai pelengkap dan penyempurna relevansi informasi yang dihasilkan selama proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

⁷² Nur Hikmatul Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memerlukan pengujian keabsahan data untuk memastikan bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya dan akurat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Tiga jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data penelitiannya yaitu⁷³ :

- a. Triangulasi Sumber, yaitu pengujian kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan dari beberapa sumber. Pada penelitian ini yaitu menguji kredibilitas data yang telah didapatkan dari koordinator program, guru, dan siswa yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama dan berbeda, serta mana data yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

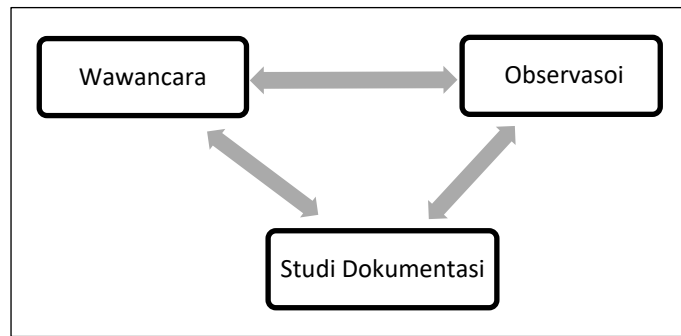


Sumber : diolah oleh peneliti

Gambar 3. 1 Triangulasi tiga sumber data

- b. Triangulasi Teknik, yaitu kredibilitas data diuji dengan memeriksa data tersebut terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini yaitu menguji kredibilitas data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan studi dokumentasi.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.



Sumber : diolah oleh peneliti

Gambar 3. 2 Triangulasi tiga teknik

- c. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan memeriksa data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada waktu dan dalam situasi yang berbeda. Pada penelitian ini jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, maka pengujian data tersebut diulang kembali pada waktu yang berbeda hingga terkonfirmasi dan ditemukan kepastian datanya.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan informasi secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisir data ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang perlu diteliti, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁴ Analisis data bersifat induktif yang berarti bahwa analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, agar data tersebut dapat mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada pihak lain.⁷⁵

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014).

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2023).

Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles Huberman dan Saldana. Analisi data dilakukan dalam tiga tahap yaitu⁷⁶ :

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Dalam proses kondensasi data, setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber baik dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi, data yang diperoleh kemudian disederhanakan tanpa menghilangkan informasi penting dari data dan dipilih sesuai kebutuhan fokus penelitian. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, mengamati, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan atau hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan bagian-bagian yang lebih penting dan bermakna, seluruh informasi dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses memfokuskan (*focusing*) yaitu fokus pada tujuan penelitian sehingga tidak akan terdapat data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menghasilkan data yang lebih terfokus pada temuan yang diinginkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui tahapan kondensasi data, tahap analisis yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu menyajikan data yang telah direduksi ke dalam format yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Terdapat dua

⁷⁶ Johnny Saldana Mettew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE, 2014).

aspek dalam proses penyajian data tersebut yaitu menyediakan informasi yang terorganisir dan memfasilitasi penarikan kesimpulan.

Bentuk penyajian data pada penelitian ini yaitu narasi teks yang dapat lebih mudah dipahami. Peneliti akan menjelaskan data yang dihasilkan di SMA Islam Sabilurrosyad tentang penerapan dan hasil implementasi program tahfidz dan tahsin dengan jelas dan detail sesuai dengan fakta di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*drawing and verifying conclusion*)

Verifikasi adalah proses meninjau kembali terhadap catatan lapangan atau melakukan pemeriksaan ulang untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”. Jadi, makna yang diperoleh dari data perlu diuji kebenaran, ketahanan dan kesesuaiannya yang termasuk aspek dari validitas. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menarik kesimpulan berdasarkan tema guna mengidentifikasi makna dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan ini akan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung sampai diperoleh kesimpulan yang lebih mendalam. Adapun verifikasi dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Dengan demikian, melalui penerapan model analisis data Miles & Huberman, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang tersusun secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis mengenai implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Pada penelitian ini, peneliti membagi menjadi beberapa tahapan dalam penelitian, mulai dari persiapan hingga tahap analisis data. Berikut beberapa tahap prosedur penelitiannya yaitu :

1. Tahap Pra-Penelitian

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan. Kegiatan persiapan tersebut yaitu mencakup penyusunan proposal penelitian dan pembuatan instrumen pendukung seperti, pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data. Peneliti juga melakukan kajian literatur tentang program tahfidz dan tahsin sebagai landasan teoritis, dan mengangkat masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Pada tahap ini peneliti mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait, khususnya kepada SMA Islam Sabilurrosyad Malang, serta menetapkan subjek penelitian meliputi, Koordinator Program, guru, dan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Ketika sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti memulai penelitian langsung dengan membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah terutama kepada para informan agar dapat tercipta suasana penelitian yang kondusif. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi terkait implementasi program tahfidz dan tahsin, dan melakukan wawancara mendalam dengan koordinator program, guru, dan siswa untuk menggali data yang lebih detail dengan diperkuat oleh dokumentasi meliputi

Rencana Kerja Sekolah (RKS), buku pedoman program, rekapitulasi data hafalan siswa, laporan tahfidz dan tahsin siswa, serta arsip sekolah yang relevan. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini berlangsung sejak peneliti mulai pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Analisis menggunakan model Miles Huberman dan saladana, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dikategorikan sesuai dengan fokus peneliti, kemudian disajikan dalam bentuk narasi, serta diverifikasi secara berulang hingga menghasilkan kesimpulan akhir yang valid.

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penutup, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil temuan di lapangan. Setelah itu, laporan tersebut dikonsultasikan kepada pembimbing akademik untuk memperoleh arahan, masukan, serta rekomendasi perbaikan. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, peneliti kemudian melakukan revisi guna menyempurnakan laporan agar lebih sistematis, valid, dan sesuai dengan kaidah akademik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi program tahfidz dan tahsi dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai deskripsi objek penelitian dan paparan data yang menjawab fokus penelitian.

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, maka dari itu penelitian ini melibatkan informan secara langsung dalam wawancara. Informan yang dipilih dalam hal ini adalah koordinator, guru, dan siswa-siswi program tahfidz dan tahsin yang dirasa cukup faham mengenai implementasi program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

1. Sejarah SMA Islam Sabilurrosyad Malang

SMA Islam Sabilurrosyad Malang adalah sekolah berbasis pesantren yang didirikan pada tahun 2016 di bawah naungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Sukun, Kota Malang, yang diasuh oleh KH Marzuqi Mustamar. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren, unggul dalam program Tahfidz/Tahsin, serta bimbingan masuk PTN. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 84 siswa ini dibimbing oleh 17 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad saat ini adalah Moh.

Afif Amrulloh. Operator yang bertanggung jawab adalah Diah Permatasari, S. Pd. Dengan adanya keberadaan SMA ISLAM SABILURROSYAD, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Sukun, Kota Malang.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Islam Sabilurrosyad
Status Lembaga	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: B
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Candi 6 C No.303, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang
Kode Pos	: 65146
No. Telp	: 082338060083
E-mail	: @smaisabrosgasek.sch.id
Website	: https://smaisabrosgasek.sch.id/ .
Sosial Media	
Instagram	: smaismalang
Youtube	: Smaisma Official

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Mencetak peserta didik yang unggul dalam spiritual, intelektual, dan keterampilan yang berlandaskan nilai pesantren dan budaya bangsa

Misi :

- Membentuk siswa siswi yang memiliki iman, ilmu, dan amal yang terintegrasi

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

4. Latar belakang program tahfidz dan tahsin

Perkembangan pendidikan saat ini mendorong lembaga pendidikan di tingkat dasar, menengah, maupun atas untuk terus berinovasi dalam mengembangkan sistem pendidikannya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah program tahfidzul Qur'an. Program ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk belajar di suatu lembaga pendidikan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual.

Berdasarkan berbagai fenomena yang ada, siswa yang menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki prestasi akademik yang baik. Hal ini dapat dilihat di beberapa lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz di dalamnya, dimana banyak siswa berprestasi akademik merupakan penghafal Al-Qur'an. Proses menghafalkan secara tidak langsung melatih kerja otak hingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kecerdasan intelektual. Selain itu menghafalkan Al-Qur'an juga membentuk karakter siswa seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan istiqomah yang nantinya akan berpengaruh pada sikap perilaku mereka di masa depan.

Program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga menekankan pada kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid serta adab terhadap Al-Qur'an.

5. Tujuan program tahfidz dan tahsin

- a. Tujuan program tahsin Al-Qur'an
 - 1) Mencetak siswa/i yang baik dalam membaca Al-Qur'an
 - 2) Mencetak siswa/i yang mencintai Al-Qur'an dan istiqomah membacanya
 - 3) Mewujudkan generasi bangsa yang mampu mengamalkan nilai nilai Al-Qur'an dan mengajarkannya di semua lini kehidupan
- b. Tujuan program tahfidz Al-Qur'an
 - 1) Mencetak siswa/i yang hafal Al-Qur'an minimal 2-5 juz
 - 2) Mencetak siswa/i yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual
 - 3) Mewujudkan generasi bangsa yang mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengajarkannya di semua lini kehidupan.

6. Jenjang program Al-Qur'an SMA Islam Sabilurrosyad

Program Al-Qur'an di SMA Islam Sabilurrosyad dibagi menjadi dua bagian yakni :

- a. Program tahsin Al-Qur'an

Program ini merupakan program yang harus ditempuh oleh siswa/i SMA Islam Sabilurrosyad bagi yang belum layak untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.
- b. Program tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang harus diikuti oleh siswa/i SMA Islam Sabilurrosyad yang sudah baik dan bagus bacaan Al-Qur'annya. Dan oleh siswa/i yang sudah menempuh program tahsin terlebih dahulu bagi yang belum bisa dan baik dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu, pada program ini siswa/i dituntut untuk mempelajari ilmu tajwid juga.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan analisis data penelitian yang berfokus pada hasil temuan lapangan melalui pengamatan kegiatan di lapangan secara langsung, pemeriksaan dokumen serta pelaksanaan wawancara mendalam dengan berbagai informan. Informan tersebut meliputi koordinator program, guru tahfidz dan tahsin, dan beberapa siswa tahfidz dan tahsin. Seluruh data yang diperoleh digunakan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi program tahfidz yang diterapkann di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. analisis data pada bab ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai penerapan program tahfidz dan tahsin, dan hasil implementasi program tersebut yang telah dijalankan oleh sekolah. Bagian ini dimulai dengan membahas tentang penerapan program tahfidz dan tahsin secara konsep maupun metode yang digunakan didalamnya. Pada bagian kedua yaitu berfokus pada hasil implementasi program tahfidz dan tahsin berdasarkan kualitas hafalan maupun kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, pemaparan hasil pada bagian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran menyeluruh mengenai implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa.

1. Penerapan Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad

a. Program tahfidz dan tahsin

Peningkatan mutu hafalan dan bacaan Al-Qur'an pada siswa SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS) dilakukan melalui penyelenggaraan program tahfidz dan tahsin, di dukung dengan menghadirkan guru yang berkualitas. Kualifikasi guru tahfidz dan tahsin sebagaimana yang dinyatakan oleh koordinator I program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :

“...Program tahfidz dan tahsin ini bukan hanya dijadikan sebagai branding sekolah saja, sehingga kita menghadirkan guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dengan persyaratan minimal memiliki syahadah Al-Qur'an...”⁷⁷ [W.IHN.FP1.10]

Pernyataan di atas sejalan dengan yang dinyatakan oleh koordinator II program tahfidz dan tahsin :

“...guru di program ini tuh merupakan guru yang sudah hatam dan memiliki syahadah ataupun sanad yang jelas, bahkan guru tahsin yang sekarang adalah koordinator metode bil qolam se malang raya...”⁷⁸ [W.MJH.FP1.08]

Pernyataan di atas sejalan dengan yang dinyatakan guru tahfidz sebagaimana berikut :

“...persyaratan jadi guru tahfidz tahsin disini memang harus memiliki syahadah Qur'an, kemudian status kita disini dijadikan sebagai guru tetap pada mata pelajaran al-qur'an...”⁷⁹ [W.JH.FP2.11]

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa persyaratan utama guru program tahfidz dan tahsin di SMA IS yaitu yaitu memiliki hafalan 30 juz dan memiliki syahadah ataupun sanad Al-Qur'an

⁷⁷ Isma Harika Nurrohman, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

⁷⁸ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 25 Februari 2026), pukul 11.00 WIB.

⁷⁹ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

yang jelas. Kemudian, status guru tahfidz dan tahsin adalah sebagai guru tetap pada mata pelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini SMA IS bukan hanya menjadikan program tahfidz dan tahsin sebagai branding sekolah saja, sehingga sekolah berusaha untuk menghadirkan guru-guru yang berkualitas pada bidang Al-Qur'an.

Berbagai program yang berkaitan dengan tahfidz dan tahsin berdasarkan pada konsep yang telah dirumuskan pada SMA IS. Konsep penilaian hasil hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa pada program tahfidz dan tahsin sebagaimana yang telah dinyatakan oleh koordinator I program tahfidz dan tahsin sebagai berikut :

“...dikarenakan program ini bukan ekstrakurikuler sekolah, jadi penilaiannya masuk kedalam intrakurikuler pada mata pelajaran Al-Qur'an, jadi siswa memang benar-benar diwajibkan untuk mengikuti program ini...”⁸⁰ [W.IHN.FP1.08]

Pernyataan diatas sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh koordinator II program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :
 “...kita disini memasukkan penilaian hasil hafalan siswa ke dalam raport maupun ijazah pada mata pelajaran Al-Qur'an, jadi mereka tidak bisa se enak nya saja dalam mengikuti program dan harus mencapai target yang sudah ditentukan, karena kalau tidak mereka akan mendapatkan konsekuensinya...”⁸¹ [W.MJH.FP1.07]

Pernyataan diatas sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh guru tahsin sebagaimana berikut :
 “...saya pasti menyetorkan perkembangan kualitas bacaan siswa kepada koordinator program, karena harus ada penilaian yang sesuai untuk di tulis di raport mereka...”⁸² [W.SF.FP2.13]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz dan tahsin merupakan program yang masuk ke dalam intrakurikuler sekolah sebagai mata pelajaran Al-Qur'an. Penilaian hasil pencapaian siswa

⁸⁰ Isma Harika Nurrohman, *Wawancara*, (Malang, 8 Juni 2026), pukul 09.30 WIB.

⁸¹ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 25 Februari 2026), pukul 11.00 WIB.

⁸² Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

di tulis di dalam raport dan ijazah sehingga setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti program ini dengan sungguh-sungguh.

Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi dalam meneliti dokumen raport beberapa siswa pada penilaian mata pelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Sabilurrosyad :

Nama : DANA NIKMA NADWANI		Kelas : Kelas XI
NISN : 02612008773399		Fase : 2
Mata Pelajaran : SMA ISLAM SABILURROSYAD		Metode : 1.1
Alumni : JI. CANTIC no. 383		Tahun Pelajaran : 2022/2023

LAPORAN HASIL BELAJAR			
No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Umum			
1	Keislaman Agama Islam dan Saq'ahat	92	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan Islam dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
2	Keislaman Pendidikan	92	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan pendidikan yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
3	Sains Islam	91	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan sains Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
4	Manajemen	91	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan manajemen yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
5	Keislaman	92	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan keislaman yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
6	Keislaman	92	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan keislaman yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
7	Keislaman	92	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan keislaman yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
8	Keislaman	92	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan keislaman yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
9	Keislaman	92	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan keislaman yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.
Kelompok Pilihan			
1	Keislaman Tingkat Lanjut	92	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam hal pengetahuan keislaman tingkat lanjut yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.

Gambar 4. 1 siswa tahfidz dan tahsin

Berdasarkan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian pada program tahfidz dan tahsin masuk ke dalam penilaian intrakuliker yaang di tulis di dalam raport sebagai mata pelajaran Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena program ini merupakan program yang diwajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikutinya, sehingga dapat meningkatkan minat bakat siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Konsep penerapan program tahfidz dan tahsin diantaranya sebagaimana yang telah dinyatakan oleh koordinator II program tahfidz dan tahsin sebagai berikut :

“... program tahfidz dan tahsin di SMA IS adalah mengacu pada suatu harapan bahwa agar dapat menumbuhkan kesadaran kepada para siswa untuk menyenangi dan mempedomani nilai-nilai Al-qur'an yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari setelah lulus dari sekolah ini...”⁸³ **[W.MJH.FP1.01]**

“...keutamaan program tahfidz dan tahsin disini adalah membangun kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Pada program tahfidz bukan hanya berfokus pada kuantitas jumlah hafalan tetapi juga berfokus pada kualitas bacaan dan hafalan yang didapatkan, dan jalannya proses program tersebut. Begitupun pada program tahsin yang berfokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an. Jadi keutamaannya adalah ketika penerapan program ini dapat memberikan dampak yang baik sesuai dengan tujuannya...”⁸⁴ **[W.MJH.FP1.02]**

Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh seorang guru tahsin, sebagai berikut :

“... diadakannya program tahsin disini adalah untuk membenahi bacaan siswa yang masih kurang baik, jadi bagi siswa yang bacaannya masih belum baik maka masuk ke kelas tahsin sehingga ketika masuk kelas tahfidz sudah baik bacaan Al-Qur'annya...”⁸⁵ **[W.SF.FP1.09]**

Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu guru tahfidz sebagai berikut :

“...dalam prosesnya kita mempunyai step by step yang ditekankan di kelas sehingga muroja'ah hafalan menjadi kewajibann yang dilakukan diawal pembelajaran, tahapannya yaitu meliputi muroja'ah sebanyak seperempat juz atau 5 halaman, kemudian kegiatan menghafalkan dengan durasi 20 menit, dan siswa waktunya yaitu 20 menit terakhir untuk setor hafalan, sehingga muroja'ah selanjutnya menjadi tanggung jawab pribadi yang nantinya akan di uji pada ujian akhir...”⁸⁶ **[W.JH.FP1.01]**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep program tahfidz dan tahsin di SMA IS mengacu pada tujuan yang akan mereka capai

⁸³ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 25 Februari 2026), pukul 11.00 WIB.

⁸⁴ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 25 Februari 2026), pukul 11.00 WIB.

⁸⁵ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

⁸⁶ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk cinta Al-Qur'an. Konsep program tahsin yang telah dirumuskan adalah sebagai program yang mewadahi siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, bagi siswa yang masih belum baik dalam membaca Al-Qur'an akan di masukkan ke kelas tahsin terlebih dahulu agar dapat meningkatkan kemampuan bacaan sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Konsep pada program tahfidz, pelaksanaanya dilakukan dengan bertahap sehingga muroja'ah menjadi kewajiban yang harus dilakukan di awal pembelajaran, tahapan dalam pembelajarannya diawali dengan muroja'ah masing-masing sebanyak seperempat juz, kemudian kegiatan menghafalkan dan sisa waktu terakhir di isi dengan kegiatan inti yaitu setor hafalan kepada ustadz/ustadzah.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada buku panduan program tahfidz dan tahsin, didalam buku tersebut menjelaskan tentang tujuan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad. Tujuan diterapkannya program tahfidz dan tahsin adalah mewujudkan generasi yang cinta kepada Al-Qur'an.

Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi dalam meneliti buku panduan program tahfidz dan tahsin tahun 2025 di SMA Islam Sabilurrosyad.⁸⁷

Berikut gambar buku panduan program tahfidz dan tahsin yang menjelaskan tentang tujuan program tahfidz dan tahsin :

⁸⁷ Dokumen Panduan Program Tahfidz dan Tahsin yang Dibuat Pada Tanggal 11 Juli 2025.



Gambar 4. 2 Screenshot file buku panduan program tahfidz dan tahsin tentang tujuan program

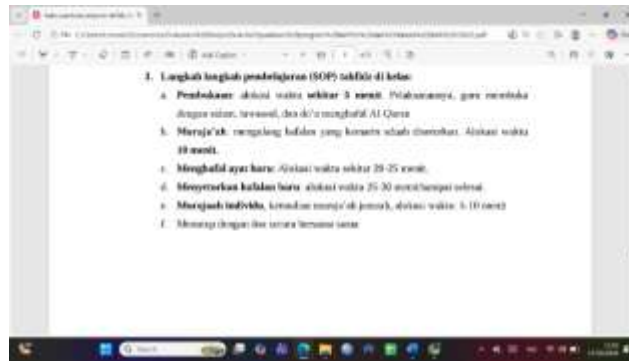
Berdasarkan dokumen diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan program tahfidz yaitu mencetak siswa menghafal 2 – 5 juz, dan cerdas secara intelektual, spiritual dan emosional. Tujuan program tahsin yaitu mencetak siswa yang baik dalam membaca dan mencintai Al-Qur'an, dan istiqomah membacanya.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada buku panduan program tahfidz dan tahsin, didalam buku tersebut menjelaskan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dilaksanakan pada program tahfidz di kelas secara bertahap meliputi muroja'ah, menghafalkan, dan setor hafalan siswa kepada masing-masing guru di setiap kelompok.

Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi dalam meneliti buku panduan program tahfidz dan tahsin tahun 2025 di SMA Islam Sabilurrosyad.⁸⁸

Berikut gambar buku panduan program tahfidz dan tahsin yang menjelaskan tentang SOP program tahfidz di kelas :

⁸⁸ Dokumen Panduan Program Tahfidz dan Tahsin yang Dibuak Pada Tanggal 11 Juli 2025.



Gambar 4. 3 Screenshot file buku panduan program tahfidz dan tahsin tentang SOP pelaksanaan tahfidz di kelas

Berdasarkan dokumen diatas dapat disimpulkan bahwa konsep penerapan program tahfidz di SMA IS dilaksanakan secara bertahap berdasarkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah tertulis didalam buku panduan program.

Berkaitan dengan tujuan program tahfidz dan tahsin, salah satu bentuk dalam melaksanakan program tersebut yaitu dengan menentukan target hafalan yang harus di capai oleh siswa, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Koordinator I program tahfidz dan tahsin sebagai berikut :

“...target hafalan yang harus di capai siswa selama sekolah disini yaitu untuk siswa yang sudah langsung masuk kelas tahfidz targetnya dalam tiga tahun harus mencapai 5 juz, kemudian kalau untuk siswa yang awalnya masuk kelas tahsin terlebih dahulu itu targetnya hanya 2 juz dalam tiga tahun...”⁸⁹ **[W.IHN.FP1.01]**

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh salah satu guru tahfidz sebagaimana berikut :

“...target utama dalam program ini adalah 5 juz tetapi menyesuaikan dengan kelas awal siswa masuk ke sekolah, bagi siswa yang sudah memiliki dasar bacaan yang bagus kita arahkan langsung masuk ke kelas tahfidz dan mendapatkan target 5 juz, kemudian bagi siswa yang masuk ke kelas tahsin mendapatkan target hafalan 2 juz dalam 3 tahun karena mereka masih memiliki kewajiban target untuk membenahi bacaannya dahulu dalam waktu satu tahun di kelas

⁸⁹ Isma Harika Nurrohman, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

tahsin sebelum diperbolehkan untuk menghafal...”⁹⁰
[W.JH.FP1.03]

“...konsep target 5 juz dalam tiga tahun itu kita breakdown menjadi per semester, jadi semester satu targetnya adalah 1 juz, semester dua adalah 2 juz dan seterusnya, sehingga di semester terakhir atau semester enam kita fokuskan untuk muroja’ah seluruh hafalan yang telah didapatkan...”⁹¹ **[W.JH.FP1.04]**

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh salah satu siswa program tahfidz dari kelompok 1 sebagaimana berikut :

“...kalau untuk kelas tahfidz itu targetnya 5 juz, kalau untuk kelas tahsin targetnya 2 juz (juz 30, juz 1, dan menghafalkan surat-surat pilihan)...”⁹² **[W.DF.FP1.02]**

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa target utama dalam program tahfidz di SMA IS adalah sebanyak 5 Juz dalam waktu tiga tahun, tetapi bagi siswa yang diawali memasuki kelas tahsin di tahun pertama akan mendapat keringanan target hafalan menjadi 2 Juz dalam waktu dua tahun karena satu tahun pertama mereka digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Konsep target 5 Juz dalam waktu tiga tahun adalah dengan menerapkan target dalam satu semester 1 Juz yang kemudian pada semester akhir atau semester enam siswa akan difokuskan untuk melancarkan seluruh hafalannya.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada buku panduan program tahfidz dan tahsin, didalam buku tersebut menjelaskan bahwa bahwa agar tercapainya tujuan program SMA IS telah membuat capaian secara berkala pada program tahfidz dan tahsin.

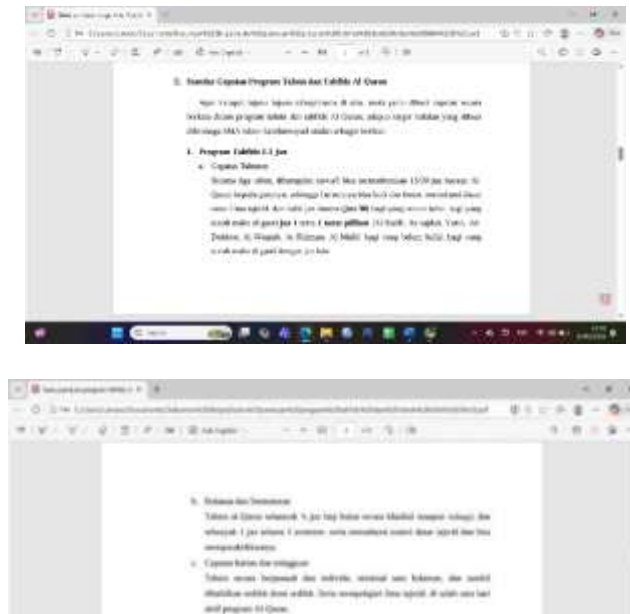
⁹⁰ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

⁹¹ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

⁹² Davena Furoida, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 08.30 WIB.

Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi dalam meneliti buku panduan program tahfidz dan tahsin tahun 2025 di SMA Islam Sabilurrosyad.⁹³

Berikut gambar buku panduan program tahfidz dan tahsin yang menjelaskan tentang standar capaian program atau target yang harus diselesaikan oleh siswa :



Gambar 4. 4 Screenshot file buku panduan program tahfidz dan tahsin tentang capaian program tahfidz dan tahsin

Berdasarkan dokumen diatas dapat disimpulkan bahwa SMA IS telah membuat capaian secara berkala dalam program tahfidz dan tahsin yang harus diselesaikan oleh setiap siswa. Capaian tersebut mencakup capaian tahunan, capaian bulan dan semesteran, dan capaian harian dan mingguan.

Capaian pada program tahfidz :

⁹³ Dokumen Panduan Program Tahfidz dan Tahsin yang Dibuat Pada Tanggal 11 Juli 2025.

- 1) Capaian tahunan : Dalam satu tahun hafalan siswa harus mencapai 2 juz
- 2) Capaian bulanan dan semesteran : Dalam satu bulan hafalan siswa harus mencapai 2 lembar setengah atau 5 dan setiap semester mencapai 1 juz
- 3) Capaian harian dan mingguan : Dalam satu hari siswa menyetorkan hafalan sebanyak 5 baris dan dalam satu minggu siswa harus menghafal 1 halaman

Capaian pada program tahsin :

- 1) Capaian tahunan : Dalam waktu tiga tahun siswa diharuskan menghafal juz 30, juz 1 dan surat-surat pilihan
- 2) Capaian bulanan dan semesteran : Tahsin Al-Qur'an sebanyak seperempat juz setiap bulan dan 1 juz dalam setiap semester
- 3) Capaian harian dan mingguan : Tahsin satu halaman setiap hari dan mempelajari tajwid setiap minggu di hari-hari tertentu.

b. Jenis program tahfidz dan tahsin

Program tahfidz dan tahsin di SMA IS merupakan program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator I program tahfidz dan tahsin yang menyatakan bahwa :

“...program ini dilaksanakan seminggu empat kali, di setiap hari senin sampai kamis dan jam pembelajarannya dari pukul 08.30 sampai 09.30. jadi jumlah hitungan jam pelajaran dalam seminggu lebih panjang dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena program ini merupakan program unggulan...”⁹⁴ **[W.IHN.FP1.02]**

⁹⁴ Isma Harika Nurrohman, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh guru tahsin sebagaimana berikut :

“...dalam satu hari pelaksanaannya selama 1 jam walaupun memang terkadang di kelas tahsin hanya setengah jam karena kalau 1 jam tugas yang harus diselesaikan oleh siswa menjadi lebih banyak...”⁹⁵

[W.SF.FP1.05]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz dan tahsin di SMA IS dilaksanakan empat kali dalam satu pekan, durasi pelaksanaan setiap harinya selama satu jam. Jumlah jam pelajaran dalam satu pekan lebih banyak dibandingkan jumlah pelajaran mata pelajaran lain karena program ini merupakan program unggulan yang wajib diikuti oleh semua siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada lembar jadwal pelajaran, ekstrakurikuler dan bimbel SMA Islam Sabilurrosyad. Dalam dokumen tersebut terdapat jadwal pelaksanaan program tahfidz dan tahsin yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi dalam meneliti lembar jadwal pelajaran, ekstrakurikuler dan bimbel di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

Berikut gambar lembar jadwal pelajaran, ekstrakurikuler dan bimbel yang memaparkan jadwal pelaksanaan program tahfidz dan tahsin :

⁹⁵ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

Gambar 4. 5 . lembar jadwal pelajaran, ekstrakurikuler dan bimbel

Berdasarkan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz dan tahsin tertulis pada jawdal “Al-Qur’an” dengan durasi pelaksanaan selama satu jam dan dilaksanakan pad hari senin sampai Kamis.

Program unggulan tahfidz dan tahsin dilakukan secara selektif sehingga siswa akan di kelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas tahfidz dan kelas tahsin. Pengelompokkan siswa ke dalam kelas tahfidz atau kelas tahsin agar mempermudah pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara koordinator II program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :

“...penentuan siswa masuk kelas tahfidz atau tahsin yaitu dengan menggunakan placement tes kemampuan bacaan Al-Qir’an saat pertama kali pendaftaran peserta didik baru, placement tes ini dilakukan dengan cara praktik membaca Al-Qur’an yang kriteria penilaiannya meliputi tajwid, fashahah, dan makharijul huruf...”⁹⁶
[W.MJH.FP1.04]

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh koordinator I program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :

“...melalui tes yang ada dengan manggunakan perhitungan yang cukup, jadi bagi siswa yang masih kurang baik bacaannya akan masuk ke kelas tahsin selama satu tahun untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an sehingga tahun berikutnya mereka sudah layak untuk masuk ke kelas tahfidz...”⁹⁷
[W.IHN.FP1.07]

⁹⁶ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 25 Februari 2026), pukul 11.00 WIB.

⁹⁷ Isma Harika Nurrohman, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh guru tahsin sebagaimana berikut :

“...jadi ketika awal masuk ke sekolah ini langsung di seleksi bacaan Al-Qur’an, ketika bacaannya masih belum baik maka masuk ke kelas tahsin terlebih dahulu...”⁹⁸ **[W.SF.FP1.10]**

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz dan tahsin di SMA IS merupakan program unggulan, sehingga siswa akan melewati proses seleksi terlebih dahulu sebagai penentuan masuk kelas tahfidz atau kelas tahsin. Proses seleksi yang dilakukan yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an yang penilaiannya meliputi tajwid, fashohah, dan makhorijul huruf. Pengelompokkan kelas ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa yang masih belum baik dalam segi bacaan sebelum menghafalkan Al-Qur’an.

Program tahfidz dan tahsin dilaksanakan diluar jam kelas pembelajaran reguler karena program ini merupakan program unggulan. Hitungan jumlah jam pelajaran dalam satu pekan lebih banyak dibandingkan jumlah jam pada mata pelajaran lain. Program ini dilaksanakan empat kali dalam satu pekan (senin-kamis), dan jumlah jam pelajaran di setiap pertemuan yaitu selama satu jam di setiap pukul 08.30-09.30 WIB.

c. Metode dalam program tahfidz dan tahsin

Penerapan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS) dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran.

⁹⁸ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

Berbagai metode yang digunakan pada program tahfidz yaitu sebagaimana yang telah dinyatakan oleh salah satu guru tahfidz sebagai berikut :

“...disini kita menggunakan metode klasikal seperti pada umunya pondok pesantren lain yang mengadakan program ini juga. Metode ini digunakan agar selama proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan efektif dengan durasi yang singkat. Selama di kelas kita juga mengontrol dengan ekstra sehingga kita memiliki tahapan-tahapan tertentu seperti mengondisikan duduk siswa menggunakan leter U di setiap kelompok sehingga bisa lebih kondusif...”⁹⁹
[W.JH.FP1.02]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan program tahfidz di kelas menggunakan metode klasikal pada umunya yang digunakan oleh lembaga lain yang menerapkan program tahfidz juga. Metode klasikal ini mencakup metode muroja’ah (mengulang hafalan yang sudah didapatkan), metode binnadzor (membaca setiap ayat sebelum menghafalkan), metode wahdah (menghafalkan ayat satu persatu), metode takrir (mempersiapkan hafalan sebelum disima’kan oleh gurunya), dan metode talaqqi/setoran (menyetorkan hafalan kepada guru). Selain itu, dengan durasi yang singkat mereka memiliki tahapan-tahapan untuk dapat memaksimalkan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan program tahfidz di kelas yaitu guru dan siswa kelas tahfidz di SMA IS melaksanakan pembelajaran menggunakan metode klasikal dengan langkah-langkah berikut :

1. Pengkondisian tempat duduk siswa. Guru tahfidz SMA IS mengatur siswa untuk duduk leter U di setiap kelompok masing-masing

⁹⁹ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

2. Kegiatan pembuka. Guru tahfidz SMA IS membuka pelajaran dengan salam, tawassul, berdoa, dan menyiapkan siswa untuk membuka Al-qur'an masing-masing
3. Kegiatan muroja'ah bersama. Siswa di setiap kelompok saling fokus membaca Al-Qur'an sebanyak seperempat juz
4. Kegiatan menghafalkan. Setiap siswa fokus menghafalkan dan menyiapkan hafalannya untuk di setorkan kepada guru selama 20 menit
5. Kegiatan setoran. Pada kegiatan ini setiap siswa dipersilahkan untuk maju satu persatu menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan program tahfidz di SMA Islam Sabilurrosyad Malang. **[OB.FP1.05]**



Gambar 4. 6 Kegiatan muroja'ah bersama siswa melakukan muroja'ah bersama-sama dengan pengkondisian duduk leter U



Gambar 4. 7 Kegiatan menghafalkan : siswa menghafalkan al-qur'an dan mempersiapkan hafalan sebelum setoran



Gambar 4. 8 Kegiatan setoran : siswa melakukan setoran ziyadah kepada guru tahfidz

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada program tahfidz di SMA IS adalah metode klasikal. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap yaitu diawali dengan kegiatan muroja'ah bersama, kemudian dilanjut kegiatan menghafal selama 20 menit, dan tahap terakhir adalah kegiatan talaqqi atau setor hafalan kepada ustadz/ustadzah masing-masing kelompok. Kegiatan siswa dalam menghafalkan yaitu dengan cara membaca setiap ayat sebelum dihafalkan kemudian menghafalkan ayat satu persatu dan mempersiapkan hafalannya

sebelum setor kepada ustadz/ustadzah. Durasi setiap pertemuannya adalah selama satu jam pelaksanaan.¹⁰⁰

Dalam hal ini, guru tahfidz juga menjelaskan bahwa metode yang diterapkan pada program tahfidz di SMA IS memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru, kelebihan dan kekurangan pada metode klasikal yang diterapkan adalah sebagaimana yang telah dinyatakan oleh guru tahfidz yaitu :

“...kalau secara konsep saya rasa itu adalah metode paling efektif untuk program tahfidz, cuman memang kekurangannya itu ada pada kesadaran dan semangat masing-masing siswa karena jika melihat siswa yang semangat mengikuti kegiatan ini pasti mereka mendapatkan dampak yang baik secara bacaan maupun hafalannya..”¹⁰¹ **[W.JH.FP1.09]**

Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa program tahfidz dari kelompok 2 sebagaimana berikut :
 “...setiap metode yang diterapkan di program ini sebenarnya sangat membantu dalam menghafalkan tetapi itu kembali lagi ke diri masing-masing. seperti metode muroja’ah bersama-sama yang telah diterapkan itu sangat membantu kita sebagai siswa untuk bisa menjaga hafalan, karena kalau muroja’ah sendiri itu biasanya malas jadi lebih nyaman ketika kita bisa muroja’ah bersama-sama...”¹⁰²
[W.SH.FP1.05]

Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa program tahfidz dari kelompok 3 sebagaimana berikut :
 “...metodenya sudah bagus seperti contohnya dengan disediakan waktu 20 menit untuk menghafalkan itu sudah cukup membantu siswa untuk menghafal sekitar setengah halaman...”¹⁰³
[W.MA.FP1.04]

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pada metode klasikal yang diterapkan pada program tahfidz adalah dapat membantu siswa dalam menghafalkan dan menjaga hafalannya sehingga

¹⁰⁰ Hasil Observasi yang Dilakukan Pada Tanggal 23 Februari 2025, Pukul 08.30-09.30 WIB.

¹⁰¹ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

¹⁰² Syakila Sabrin Hanina, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 09.15 WIB.

¹⁰³ Muhammad Alki Maulana, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 09.40 WIB.

metode ini adalah metode yang paling efektif sesuai dengan yang guru dan siswa rasakan. Letak kekurangannya hanya pada kesadaran setiap siswa yang masih perlu diberikan semangat terus menerus untuk mengikuti program tahfidz di sekolah.

Sementara itu, metode yang digunakan pada program tahsin yaitu sebagaimana yang telah dinyatakan oleh salah satu guru tahsin sebagai berikut :

“...di kelas tahsin kita menggunakan metode klasikal dengan mengikuti metode Bil Qolam, tetapi karena mengejar kebutuhan siswa yang harus lancar membaca Al-qur’an dalam waktu satu tahun jadi kita menerapkan dua metode yaitu metode klasikal dan sorogan atau talaqqi...”¹⁰⁴ **[W.SF.FP1.01]**

“...metode klasikal itu siswa mendegar dan mencontohkan bacaan gurunya, lalu kalau untuk sorogan atau talaqqi siswa mempraktikkan secara keseluruhan bacaan yang sudah di contohi dan maju ke depan untuk dikoreksi...”¹⁰⁵ **[W.SF.FP1.06]**

Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh koordinator II program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :
 “...program tahsin disini menggunakan metode Bil Qolam tapi secara tersirat sehingga tidak ada capaian harian tapi memiliki progres dan pengulangan materi...”¹⁰⁶ **[W.MJH.FP1.06]**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan program tahsin di SMA IS menggunakan metode klasikal dan sorogan atau talaqqi, kedua metode ini digunakan agar dapat mengejar pengembangan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sehingga mereka bisa layak untuk masuk kelas tahfidz pada tahun selanjutnya. Dalam waktu yang singkat,

¹⁰⁴ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁵ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁶ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 25 Februari 2026), pukul 11.00 WIB.

siswa kelas tahsin hanya diberikan waktu selama satu tahun untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.

Metode klasikal yang digunakan dalam program tahsin di SMA IS yaitu dengan cara guru membacakan Al-Qur'an kemudian diikuti dan dicintohkan oleh siswa. Kemudian, metode sorogan/talaqqi yaitu dengan cara siswa maju ke depan satu persatu mempraktikkan secara keseluruhan bacaan untuk dikoreksi langsung oleh gurunya.

Berdasarkan hasil observasi, guru dan siswa kelas tahsin di SMA IS melaksanakan pembelajaran menggunakan metode klasikal dan sorogan/talaqqi dengan langkah-langkah berikut :

1. Kegiatan pembuka. Guru tahsin SMA IS membuka pembelajaram dengan salam dan membaca do'a bersama-sama
2. Kegiatan menggunakan metode klasikal. Guru SMA IS mencontohkan bacaan Al-Qur'an satu per satu ayat dan diikuti oleh seluruh siswa di kelas
3. Kegiatan menggunakan metode sorogan atau talaqqi. Guru SMA IS menunjuk satu per satu siswa untuk maju ke depan membacakan ulang ayat yang telah diajarkan di hadapan guru, kemudian di koreksi jika ada kesalahan pada bacaan Al-Qur'an siswa tersebut.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dalam penerapan program tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS) Malang. **[OB.FP1.01]**



Gambar 4. 9 Guru melakukan pengajaran menggunakan metode klasikal



Gambar 4. 10 Metode sorogan/talaqqi : siswa maju ke depan satu persatu

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan program tahsin di SMA IS adalah metode klasikal dan sorogan/talaqqi. Kedua metode ini dilaksanakan secara bertahap yaitu diawali dengan penggunaan metode klasikal kemudian dilanjutkan dengan penerapan metode sorogan/talaqqi.¹⁰⁷

Dalam hal ini, guru tahsin juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru, kekurangan dan kelebihan pada metode yang digunakan di kelas tahsin adalah sebagaimana yang telah dinyatakan oleh guru tahsin yaitu :

¹⁰⁷ Hasil Observasi yang Dilakukan Pada Tanggal 10 Februari 2025, Pukul 08.30-09.30 WIB.

“...kalau untuk metode sorogan atau taqirir kekurangannya lebih cenderung pada waktu yang telalu panjang karena siswa bosan menunggu antrian satu per satu, dan untuk kelebihan dari metode ini adalah saya bisa detail mengoreksi bacaan siswa satu per satu. Kalau untuk kelebihan dari metode klasikal adalah penerapannya cukup dengan mencontohkan kemudian siswa menirukan tetapi kekurangannya dari metode ini adalah sulit di praktikkan oleh mereka yang yang benar-benar masih kurang dalam bacaannya, jadi potensi berkembangnya lebih lama...”¹⁰⁸ [W.SF.FP1.04]

Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa program tahsin sebagaimana berikut :

“...metode yang diterapkan pada program tahsin sangatlah membantu dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur’an dan memahami tajwid maupun makharijul huruf...”¹⁰⁹ [W.AHP.FP1.01]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode sorogan/talaqqi yang diterapkan pada program tahsin di SMA IS adalah guru bisa lebih detail dalam mengoreksi kesalahan siswa dan bisa lebih intens dalam melihat perkembangan setiap siswa satu persatu, sedangkan letak kekurangannya ada pada siswa yang bosan untuk menunggu antrian. Kemudian untuk kelebihan dari metode klasikal yang diterapkan adalah metode ini sangat sederhana karena cukup dengan cara guru mencontohkan bacaan ayat Al-Qur’an yang kemudian diikuti oleh siswa, sedangkan letak kekurangan metode ini yaitu sulit memantau perkembangan siswa dan sulit diikuti oleh siswa yang masih benar-benar belum bisa membaca.

Pada praktiknya, program tahsin membutuhkan penjelasan materi tajwid kepada siswa, materi yang diajarkan pada program tahsin sesuai dengan pernyataan guru tahsin sebagaimana berikut :

¹⁰⁸ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁹ Aurelia Hanifah Prasetya, *Wawancara*, (Malang, 24 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

“...materi itu hanya dijelaskan materi tajwid yang ringan-ringan saja, dan dijelaskan ketika dibutuhkan saja karena model yang dipakai bukanlah model yang berfokus pada teoritis jadi lebih banyak praktiknya...”¹¹⁰ **[W.SF.FP1.02]**

“...materi tajwid akan dijelaskan ketika talaqqi siswa maju ke depan satu persatu apalagi kalau ada siswa yang membacaknya salah, jadi selama bacaannya sudah benar saya hanya memberikan sedikit pertanyaan saja terkait materi tajwid...”¹¹¹ **[W.SF.FP1.08]**

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh salah satu siswa program tahsin sebagaimana berikut :

“...kalau ada bacaan yang salah dan susah dipahami langsung dijelaskan, dikoreksi, dan dibenarkan secara tajwid dan makharijul hurufnya...”¹¹² **[W.AHP.FP1.02]**

Pernyataan diatas juga dinyatakan juga oleh koordinator I program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :

“...memang konsep program tahsin disini lebih berfokus pada praktik jadi penjelasan materi tajwid hanya sebagai tambahan saja karena dirasa waktu pelaksanaannya sangat singkat...”¹¹³ **[W.IHN.FP1.06]**

Pernyataan diatas dinyatakan juga oleh koordinator II program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :

“...disini program tahsin lebih berfokus pada prakti karena secara tersirat kita menggunakan metode Bil Qolam...”¹¹⁴ **[W.MJH.FP1.05]**

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan pada program tahsin yaitu materi tajwid yang ringan-ringan. Materi akan dijelaskan ketika terdapat kesalahan pada bacaan Al-Qur'an siswa yang dibacakan ketika praktik membaca, dan kemudian dikoreksi oleh guru serta diberikan penjelasan secara tajwidnya. Hal ini dilakukan karena konsep program tahsin di SMA IS lebih berfokus pada praktik bukan secara teoritis, jadi penjelasan materi hanya sebagai tambahan saja.

¹¹⁰ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

¹¹¹ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

¹¹² Aurelia Hanifah Prasetya, *Wawancara*, (Malang, 24 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

¹¹³ Isma Harika Nurrohman, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

¹¹⁴ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 25 Februari 2026), pukul 11.00 WIB.

2. Hasil Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad

a. Kualitas Hafalan

Program tahfidz dilaksanakan melalui berbagai proses berdasarkan pada konsep, metode dan tahapan yang telah diterapkan di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS). Dengan memberikan kuantitas jumlah target hafalan yang sedikit, hasil implementasi program tahfidz berfokus pada kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Dalam hal ini kualitas hafalan siswa di nilai dari beberapa hal yaitu mencakup kelancaran hafalan, kesempurnaan tajwid, dan kefasihan serta adab dalam menghafalkan. Peningkatan kualitas hafalan siswa di SMA IS dalam hal kelancaran hafalan sebagaimana yang telah dinyatakan oleh salah satu guru tahfidz sebagai berikut :

“...sejauh ini harapan kita memang dengan jumlah target yang sedikit itu semuanya siswa bisa mutqin hafalan secara keseluruhan, tetapi memang semua itu kembali pada kemampuan masing-masing siswa, jadi kita tekankan disini paling minimal adalah 2 juz dari 5 juz itu bisa lancar secara keseluruhan...”¹¹⁵ [W.JH.FP2.06]

“...kita disini menerapkan ujian yang dilakukan per semester, ketika UTS ujiannya setengah juz dan diberi waktu untuk ujian mengulang hafalan selama dua minggu dan ketika UAS ujiannya sebanyak satu juz, jadi ujian kita disini adalah full muroja'ah atau mengulang hafalan dari awal begitupun ujian akhir kelulusan yang dilakukan semacam dauroh yaitu menyelesaikan muroja'ah hafalan 5 juz atau 2 juz tersebut dalam waktu tiga sampai empat bulan, sehingga siswa dapat melancarkan hafalan yang telah didapatkan secara keseluruhan selama ujian berlangsung”¹¹⁶ [W.JH.FP2.08]

“...kita disini juga menerapkan metode muroja'ah, dalam satu kali muroja'ah siswa diwajibkan membaca sebanyak seperempat juz jadi dalam satu minggu itu sudah 1 juz agar siswa bisa sambil mengingat

¹¹⁵ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

¹¹⁶ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

hafalannya masing-masing sehingga dapat membantu mereka untuk melancarkan hafalannya setiap hari...”¹¹⁷ [W.JH.FP2.07]

Pernyataan diatas sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa tahfidz dari kelompok 2 sebagaimana berikut :

“...dengan adanya metode muroja’ah bersama itu membantu kita untuk melancarkan hafalan, karena kalau nderes sendiri itu kadang suka males jadi lebih nyaman ketika muroja’ahnya bareng-bareng biar lancar juga bareng-bareng...” [W.SH.FP2.02]

“...setiap kali setoran, kelancaran hafalan itu pasti diperhatikan oleh ustadzah, jadi setiap setor hafalan itu diusahakan sudah benar-benar lancar...”¹¹⁸ [W.SH.FP2.03]

Pernyataan diatas sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa tahfidz dari kelompok 3 sebagaimana berikut :

“...setiap setoran itukan ustadz memperhatikan kelancaran hafalannya, jadi agar hafalannya tetap lancar itu dengan cara dibiasakan nderes sebelum maju setoran, jadi sebelum menghafal itu dibaca dulu dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an sebanyak 10 sampai 15 kali sebelum menghafalkan, agar ketika setor kepada ustadz itu sudah benar-benar lancar...”¹¹⁹ [W.MA.FP2.02]

“...metode muroja’ah itu berpengaruh dalam membantu melancarkan hafalan, karena disitu kita bisa nderes hafalan yang sudah kita dapatkan di setiap pertemuan sebanyak seperempat juz...” [W.MA.FP2.03]

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas pada kelancaran hafalan siswa dilakukan melalui metode muroja’ah, metode talaqqi/setor hafalan pada setiap pertemuan, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan ujian akhir kelulusan. Melalui metode muroja’ah tersebut siswa diwajibkan melancarkan hafalannya sebanyak seperempat juz di setiap pertemuan sehingga dalam satu pekan mereka dapat melancarkan hafalannya sebanyak satu juz. Setiap ujian semester maupun ujian akhir, siswa ditekankan untuk

¹¹⁷ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

¹¹⁸ Syakila Sabrin Hanina, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 09.15 WIB.

¹¹⁹ Muhammad Alki Maulana, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 09.40 WIB.

melancarkan hafalan secara keseluruhan dan harus diselesaikan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pada saat UTS setiap siswa diwajibkan untuk melancarkan hafalannya sebanyak setengah juz dalam waktu dua minggu, pada saat UAS siswa diwajibkan untuk melancarkan hafalannya sebanyak 1 juz, dan pada saat ujian akhir kelulusan siswa ditekankan untuk lancar/mutqin hafalan secara keseluruhan sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 5 juz dan diberikan keringanan lancar/mutqin minimal 2 juz setengah dalam waktu satu sampai dua bulan. Dengan dilaksanakannya metode dan ujian tersebut, hafalan setiap siswa dapat mutqin/lancar secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa sehingga memberikan hasil yang berkualitas pada kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa secara keseluruhan.

Kualitas hafalan siswa di SMA IS dalam hal kesempurnaan tajwid, kefasihan bacaan, dan adab dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aturan-aturan bacaan, memahami berhenti dan memulai bacaan dengan tepat, serta tingkat ketartilan dalam membaca sebagaimana yang telah dinyatakan oleh salah satu guru tahfidz sebagai berikut :

“...kita disini menerapkan bagi setiap siswa untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkannya sebelum menyetorkan hafalan, sehingga dapat menyempurnakan tajwid, makhraj dan fasih bacaannya sebelum mereka menghafalkan, jadi mereka bisa menghafal lebih mudah ketika bacaannya sudah benar secara keseluruhan...”¹²⁰ **[W.JH.FP2.11]**

Pernyataan diatas sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa program tahfidz dari kelompok 2 sebagaimana berikut :

“...kefasihan dan ketepatan bacaan tajwid itu sebenarnya di cek tergantung ustadzah, tapi memang biasanya setiap setoran itu

¹²⁰ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

ustadzah mengoreksi kefasihan bacaan dan tajwid juga jadi bukan hanya memperhatikan kelancaran hafalan saja..."¹²¹ **[W.SH.FP2.04]**

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa dalam menghafalkan, kesempurnaan tajwid, dan adab dalam membaca Al-Qur'an menjadi indikator kualitas hafalan siswa di SMA IS. Dalam meningkatkan kualitas pada kesempurnaan tajwid, kefasihan bacaan, dan adab dalam membaca Al-Qur'an pada hafalan siswa dilakukan melalui metode talaqqi/setoran. Pada metode tersebut guru selalu mengoreksi kesalahan pada ketepatan tajwid, fashahah, maupun kecepatan dalam membaca Al-Quran sehingga dapat memberikan dampak dan hasil yang baik dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada kesempurnaan tajwid, kefasihan dan ketartilan di setiap hafalan Al-Qur'an siswa. Hal ini menjadikan hafalan siswa lebih berkualitas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi, kualitas hafalan siswa ditingkatkan melalui metode muroja'ah dan metode talaqqi/setor hafalan. metode tersebut memberikan dampak yang baik pada kualitas hafalan siswa baik dari segi kelancaran maupun kesempurnaan bacaan.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dalam meneliti hasil dari metode talaqqi/setoran dan muroja'ah bersama di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS) Malang. **[OB.FP2.06]**

¹²¹ Syakila Sabrin Hanina, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 09.15 WIB.



Gambar 4. 11 Aktivitas siswa dalam mengikuti metode talaqqi/setoran



Gambar 4. 12 Aktivitas siswa dalam mengikuti metode muroja'ah bersama

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan siswa mengikuti metode talaqqi dan muroja'ah bersama secara rutin dapat menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang berkualitas. Melalui metode talaqqi, siswa dapat mencapai tingkat kesempurnaan bacaan yang benar karena adanya interaksi langsung dengan ustadz/ah untuk mengoreksi fashahah, makhraj, dan tajwid secara *real-time* sehingga dapat mencegah kesalahan yang terus menerus pada hafalan. Sementara itu, melalui metode muroja'ah bersama yang dilakukan secara rutin dapat menjamin daya ingat dalam

jangka panjang siswa pada hafalan Al-Qur'annya. Kedua metode ini terbukti dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa secara keseluruhan.¹²²

Berdasarkan hasil dokumentasi, kualitas hafalan siswa dapat dilihat dari penilaian Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilakukan dengan cara pengulangan/muroja'ah hafalan yang telah didapatkan di setiap semester. Penilaiannya mencakup kelancaran hafalan maupun kesempurnaan bacaan.

Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi dalam meneliti kualitas hafalan siswa yang tertera pada penilaian UTS dan UAS tahfidz tahun 2025 di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS) Malang.

Berikut gambar lembar hasil nilai UTS dan UAS tahfidz siswa :

No	Nama	Materi Ujian	Tahap		Nilai		Keterangan	Rata-rata
			1. Hafalan	2. Muroja'ah	1. Hafalan	2. Muroja'ah		
1	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
2	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
3	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
4	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
5	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
6	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
7	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
8	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
9	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
10	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
11	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
12	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
13	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
14	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
15	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
16	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
17	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
18	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
19	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
20	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
21	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
22	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
23	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
24	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
25	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
26	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
27	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
28	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
29	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100
30	Adhika Nur Hafidza	Surat Al-Fatiha	100	100	100	100	100	100

Gambar 4. 13 Nilai Hasil UTS

¹²² Hasil Observasi yang Dilakukan Pada Tanggal 9 Februari 2025, Pukul 09.06-09.30 WIB.

Gambar 4. 14 Nilai Hasil UAS

Dalam hal ini SMA IS berfokus pada dua hal yaitu mencakup kualitas dan kuantitas jumlah hafalan siswa. Berdasarkan pada jumlah kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa sebagaimana yang telah dinyatakan oleh salah satu guru tahfidz sebagai berikut :

“...agar hafalan siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan, saya melakukan pengontrolan pencapaian siswa setiap bulan, minimal perbulannya siswa bisa menambah hafalan sebanyak dua lembar karena dalam satu bulan itu ada 16 pertemuan jadi dalam satu minggu satu halaman. Jadi pengontrolan setiap pertemuannya pun minimal siswa menambah hafalannya sebanyak 3 baris...”¹²³
[W.JH.FP2.05]

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh koordinator I program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :

“...cara agar siswa bisa mencapai target yaitu di setiap pertemuan, minimal siswa bisa menyetorkan hafalannya sebanyak dua ayat sehingga dalam satu minggu mereka bisa menambah hafalannya sebanyak satu lembar atau 2 halaman...”¹²⁴ **[W.IHN.FP2.03]**

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh salah satu siswa program tahfidz dari kelompok 1 sebagaimana berikut :

“...setoran itu semampunya tetapi minimal ketika sudah kelas XII semester satu itu sudah selesai mencapai target...”¹²⁵
[W.DF.FP2.01]

Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa program tahfidz dari kelompok 2 sebagaimana berikut :

¹²³ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 12 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

¹²⁴ Isma Harika Nurrohman, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

¹²⁵ Davena Furoida, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 08.30 WIB.

“...agar bisa mencapai target yang telah ditentukan saya biasanya berusaha konsisten untuk selalu setor hafalan setiap hari dan menambahkan jumlah setoran yang biasanya hanya setengah halaman itu menjadi satu halaman atau lebih...”¹²⁶ **[W.SH.FP2.01]**

Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa program tahfidz dari kelompok 3 sebagaimana berikut :
 “...cara agar hafalan bisa mencapai target yang telah ditentukan itu yang paling penting adalah konsisten...”¹²⁷ **[W.MA.FP2.01]**

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa selain berfokus pada kualitas, program tahfidz dan tahsin di SMA IS juga berfokus pada jumlah kuantitas yang harus dicapai oleh setiap siswa. Pengontrolan yang dilakukan untuk dapat mencapai jumlah kuantitas target hafalan siswa, guru melakukan pengontrolan hafalan di setiap pertemuan minimal mereka menambah hafalan sebanyak tiga baris sampai dua ayat. Dalam hal ini, siswa juga berusaha untuk selalu konsisten dalam menambah hafalan Al-Qur'an agar dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Konsekuensi bagi siswa yang tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah sebagaimana yang telah dinyatakan oleh koordinator I program tahfidz dan tahsin sebagai berikut :

“...karena program ini adalah program unggulan, jadi ada peraturan tertentu bagi siswa yang tidak mencapai target yang telah ditentukan agar mereka bisa lebih semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Konsekuensi bagi siswa yang tidak mencapai target adalah penahanan legalisir ijazah kelulusan, jadi kepala sekolah tidak akan memberikan legalisir ijazah kepada siswa yang tidak mencapai target hafalan...”¹²⁸ **[W.IHN.FP2.04]**

“...biasanya sebelum kelulusan mendekati wisuda itu sudah diperingatkan oleh sekolah kepada seluruh siswa untuk mengejar target hafalan yang masih kurang, sehingga ketika kelulusan siswa sudah mencapai target hafalan tersebut...”¹²⁹ **[W.IHN.FP2.05]**

¹²⁶ Syakila Sabrin Hanina, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 09.15 WIB.

¹²⁷ Muhammad Alki Maulana, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 09.40 WIB.

¹²⁸ Isma Harika Nurrohmah, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

¹²⁹ Isma Harika Nurrohmah, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), pukul 09.30 WIB.

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh koordinator II program tahfidz dan tahsin sebagaimana berikut :

“...dengan target yang sedikit, kita harap bisa mengejar kualitas pada hafalan siswa, jadi ketika ada siswa yang tidak mencapai target maka kita beri nilai kecil sehingga dapat berpengaruh pada ijazah akhir mereka...”¹³⁰ **[W.MJH.FP2.03]**

Peraturan tersebut juga dirasakan oleh salah satu siswa program tahfidz dari kelompok 1 sebagaimana yang telah dinyatakan sebagai berikut :

“...ketika sudah mendekati kelulusan tapi masih belum mencapai target hafalan, jadi lebih dipertekun lagi menghafalnya, mengejar jumlah setorannya itu ditambahkan karena nanti kalau tidak mencapai target bisa mendapat nilai kecil dan legasilir ijazah nya ditahan oleh sekolah...”¹³¹ **[W.DF.FP2.03]**

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa SMA IS telah menentukan konsekuensi bagi siswa yang tidak mencapai target. Konsekuensi yang harus diterima siswa adalah berupa penilaian akhir yang kecil dan penahanan legasilir ijazah kelulusan. Konsekuensi ini merupakan usaha yang dilakukan sekolah untuk dapat meningkatkan semangat kepada siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Konsekuensi yang diberikan sekolah kepada siswa merupakan salah satu bentuk peraturan yang diterapkan agar dapat memotivasi siswa dalam mengejar target hafalan yang telah ditentukan. Ketercapaian target hafalan siswa dibuktikan melalui jurnal capaian mingguan dan form capaian bulanan. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi dalam meneliti ketercapaian hafalan siswa yang tertera pada jurnal capaian mingguan dan form capaian bulanan tahun 2026 di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS) Malang.

¹³⁰ Muhammad Jumhur Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 25 Februari 2026), pukul 11.00 WIB.

¹³¹ Davena Furoida, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), pukul 08.30 WIB.

Berikut gambar lembar jurnal capaian mingguan dan form capaian bulanan :

Gambar 4.15 Capaian Mingguan

No	Nama	Minggu Ke-1			Minggu Ke-2			Minggu Ke-3			Minggu Ke-4			Capaian akhir
		Target	Jumlah	Persentase	Target	Jumlah	Persentase	Target	Jumlah	Persentase	Target	Jumlah	Persentase	
1	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
2	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
3	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
4	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
5	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
6	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
7	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
8	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
9	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%
10	Melisa Nurrisa Hafidza	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	10	10	100%	100%

Gambar 4. 15 Capaian Mingguan

Gambar 4.16 Capaian Bulanan

No	Nama	Capaian Akhir Bulanan	Target	Jumlah	Persentase	Capaian Akhir Bulanan
1	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
2	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
3	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
4	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
5	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
6	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
7	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
8	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
9	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%
10	Melisa Nurrisa Hafidza	100%	100%	100%	100%	100%

Gambar 4. 16 Capaian Bulanan

Berdasarkan data pada dokumen di atas jumlah hafalan siswa menunjukkan bahwa rata-rata siswa berhasil mencapai target hafalan yang telah ditentukan. sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Guru tahfidz sebagai berikut :

“...Target 5 Juz dalam waktu 3 tahun itu kita breakdown menjadi per semester, jadi target dalam satu semester adalah setengah juz, sehingga target perbulannya yaitu 2 lembar, dan target mingguan yaitu sebanyak 15 baris, jadi ketentuan setoran perharinya sebanyak 3 baris...” [W.JH.FP2.05]

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh koordinator program I sebagaimana berikut :

“...alhamdulillah banyak siswa yang mencapai target yang ditentukan, karna hitungannya kan target per hari hanya sekitar 3 baris jadi itu tergolong sangat mudah, bahkan ada beberapa siswa yang rajin itu bisa setoran lebih dari 3 baris itu sehingga dalam waktu 3 tahun dia mampu menghafal lebih dari 5 juz...” [W.IHN.FP1.09]

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa target hafalan siswa setiap bulan yaitu sebanyak 2 lembar atau 4 halaman, dan target mingguannya sebanyak 15 baris. Dalam hal ini, berdasarkan data pada dokumen dan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mencapai target tetapi rata-rata siswa telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan.

b. Kualitas bacaan

Program tahsin dilaksanakan melalui berbagai proses berdasarkan konsep, metode dan tahapan yang diterapkan pada di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS). Hasil implementasi program tahsin di SMA IS berdasarkan pada kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Kualitas bacaan tersebut mencakup secara tartil dan ketepatan bacaan sesuai tajwid serta makharijul huruf sebagaimana yang telah dinyatakan oleh guru tahsin sebagai berikut :

“...jadi ketika metode sorogan itu langsung saya koreksi kesalahan bacaannya, ketika bacaannya tidak sesuai dengan tajwid maka akan dikoreksi dan berikan penjelasan atas kesalahannya agar mereka

bisa memahami dan belajar untuk memperbaikinya lagi sehingga lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an..¹³² **[W.SF.FP2.07]**

Pernyataan diatas sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa program tahsin sebagaimana berikut :

“...ada pengkoreksian bacaan dan penjelasan tajwid, jadi ketika salah dalam membaca langsung dikoreksi dan dijelaskan tajwidnya oleh ustadz...”¹³³ **[W.AHP.FP2.03]**

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dilakukan melalui metode sorogan/talaqqi dengan cara guru memantau setiap huruf yang dibacakan oleh siswa dan mengoreksi bacaan tersebut yang kemudian dibenarkan dan diberi pemahaman secara tajwidnya. Dengan dilaksanakannya metode tersebut, siswa dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa sehingga memberikan hasil yang berkualitas pada ketepatan bacaan tajwid serta makharijul huruf dalam bacaan Al-Qur'an siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi, kualitas bacaan siswa ditingkatkan melalui metode sorogan/talaqqi. metode tersebut memberikan dampak yang baik pada kualitas bacaan siswa baik dari segi ketartilan maupun kesempurnaan pada tajwid.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dalam meneliti hasil dari metode sorogan/talaqqi di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS) Malang.

[OB.FP2.03]

¹³² Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

¹³³ Aurelia Hanifah Prasetya, *Wawancara*, (Malang, 24 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.



Gambar 4. 17 Aktivitas siswa dalam mengikuti metode sorogan/talaqqi

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan siswa mengikuti metode sorogan/talaqqi secara rutin dapat menghasilkan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas. Melalui metode sorogan/talaqqi, siswa dapat mencapai tingkat kesempurnaan bacaan yang benar. Melalui metode ini siswa dapat melakukan interaksi langsung dengan ustadz/ah yang bisa mengoreksi fashahah, makhraj, dan tajwid secara *real-time* sehingga dapat mencegah kesalahan bacaan yang terus menerus. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa secara keseluruhan.¹³⁴

Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dicatat dan dinilai oleh guru tahsin di SMA IS sebagaimana yang telah dinyatakan oleh guru tahsin sebagai berikut :

“...perkembangan siswa itu saya lihat di setiap ujian bulanan, saya beri catatan yang menjelaskan tentang baik buruk atau layak tidak layaknya mereka untuk masuk kelas tahfidz...”¹³⁵ **[W.SF.FP2.11]**

“...penilaian yang dicatat secara umum di setiap bulan ini kemudian saya laporkan kepada koordinator program...”¹³⁶ **[W.SF.FP2.12]**

¹³⁴ Hasil Observasi yang Dilakukan Pada Tanggal 10 Februari 2025, Pukul 08.30-09.30 WIB.

¹³⁵ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

¹³⁶ Saiful Hidayat, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2026), pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru melihat perkembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa setiap bulan pada saat ujian bulanan, guru mencatat secara umum perkembangan setiap siswa yang kemudian dilaporkan kepada koordinator program. hal ini dilakukan agar guru dan koordinator program berkoordinasi terkait siapa saja yang sudah dianggap sudah mampu untuk masuk kelas tahfidz dan siapa saja yang masih perlu penekanan pembelajaran lebih lanjut untuk dapat mengejar tahun selanjutnya memasuki kelas tahfidz dan layak untuk menghafalkan Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan data penelitian pada bab 4, maka tahap selanjutnya pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Penyajian ini berupa pembahasan mengenai hasil analisis data tersebut, yakni sebagai berikut :

A. Penerapan Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad

Penerapan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad (SMA IS) merupakan pelaksanaan dari serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, program ini dilaksanakan sesuai dengan konsep yang telah direncanakan secara sistematis, terkoordinasi, dan terarah yang berdasarkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah tertulis didalam buku panduan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep program tahfidz dan tahsin di SMA IS mengacu pada tujuan yang akan mereka capai. Penerapan program tahfidz dan tahsin ini sejalan dengan teori *Asyraf Suryadin* yang telah dipaparkan pada bab 2 halaman 13 pada poin penerapan program tahfidz dan tahsin. *Asyraf Suryadin* mendefinisikan bahwa program merupakan sebuah implementasi kegiatan-kegiatan dari suatu kebijakan yang pelaksanaannya sedang berjalan.¹³⁷

¹³⁷ Asyraf Suryadin, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Produk) : Antara Teori Dan Praktiknya* (Yogyakarta: Penerbit Smudra Biru (Anggota IKAPI), 2022).

Dengan demikian, penerapan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad Malang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan tersebut mencakup tujuan dan konsep yang telah direncanakan, yang mana konsep penerapannya mengacu pada tujuan yang akan dicapai.

Konsep pada program tahfidz yang telah direncanakan di SMA Islam Sabilurrosyad yaitu pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sehingga dapat mewadahi siswa untuk menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Kegiatannya meliputi kegiatan muroja'ah bersama yang wajib dilakukan setiap siswa di awal pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menghafalkan, dan diakhiri dengan kegiatan setor hafalan kepada ustadz/ustadzah masing-masing kelompok. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh *Sucipto* yang telah dipaparkan pada bab 2 halaman 13 yang terdapat pada poin program tahfidz. *Sucipto* menjelaskan bahwa program tahfidz adalah program yang menjadi wadah bagi seseorang untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.¹³⁸

Konsep pada program tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad adalah sebagai program yang menjadi wadah bagi siswa untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Konsep program tahsin tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimuat dalam jurnal literasiologi dengan judul *"Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong,"*. Dalam jurnal tersebut menjelaskan

¹³⁸ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkann Prestasi* (Guepedia, 2020).

bahwa program tahsin merupakan program yang memberikan kesempatan tambahan untuk seseorang dapat belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui pengawasan dan bimbingan yang tepat.¹³⁹ Dengan demikian, pengawasan guru tahsin menjadi kunci keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad merupakan program yang direncanakan secara sistematis, terkoordinasi, dan terarah sebagai program yang mewadahi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Program tahsin dirancang sebagai program yang dapat memberikan kesempatan untuk siswa belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an, sedangkan program tahfidz dirancang sebagai program yang mewadahi siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

Tujuan dari penerapan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad adalah menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk cinta Al-Qur'an dan dapat menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori *Sucipto* yang telah dipaparkan pada bab 2 halaman 17 pada poin tujuan program tahfidz dan tahsin. *Sucipto* menjelaskan bahwa tujuan dari program tahfidz bukan hanya untuk menjadi wadah dalam menghafalkan tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta seseorang terhadap Al-Qur'an yang senantiasa ada dan hidup didalam hatinya sepanjang masa.¹⁴⁰

¹³⁹ Novi Revolina Doriza, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023): 89–109, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>.

¹⁴⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkann Prestasi* (Guepedia, 2020).

Berkaitan dengan tujuan program tahfidz dan tahsin, salah satu bentuk dalam penerapan program secara sistematis adalah dengan ditetapkannya capaian atau target yang harus dicapai oleh siswa dan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di muat dalm jurnal manajemen pendidikan dengan judul “*Manejemen Program Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah Studi Kasus MAN 2 Kota Malang*”.¹⁴¹ Jurnal ini menjelaskan bahwa pengelolaan program tahfidz disusun melalui penetapan target hafalan, pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, dan penyusunan perangkat administrasi yang mendukung keberlangsungan.

Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dilakukan melalui proses seleksi peserta didik baru sebagai penentuan mereka akan masuk kelas tahfidz dan kelas tahsin. proses seleksi yang dilakukan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur’an setiap siswa sehingga penilaiannya meliputi tajwid, fashohah, dan makharijul huruf. Pengelompokkan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimuat dalam jurnal studi ilmu keagamaan islam dengan judul “*Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in Al-Minhaaj Desa Wates Kediri*”. Jurnal ini menjelaskan penerapan program ini akan melewati proses seleksi seperti tes bacaan, kemampuan dasar dan sebagainya.¹⁴² Dengan demikian, klasifikasi penempatan siswa ke dalam kelas tahfidz dan tahsin sesuai dengan penilaian placement tes kemampuan bacaan Al-Qur’an.

¹⁴¹ Apriliyanto. Et AL. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah (Studi Kasus MAN 2 Kota Malang)”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2026).

¹⁴² Fina Fathatul Khoirot and Zuyyina Candra Kirana, “Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in Al-Minhaaj Desa Wates Kediri,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2023): 164–72, <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i2.1083>.

Target hafalan yang ditetapkan oleh SMA IS disesuaikan berdasarkan dengan kemampuan klasifikasi setiap kelas dan kemampuan siswa. Target atau capaian tersebut dilakukan secara berkala untuk dapat mengukur progres hafalan setiap siswa, yaitu mencakup capaian tahunan, capaian bulanan dan semesteran, dan capaian harian dan mingguan. Penentuan target hafalan siswa sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimuat dalam *Journal of Instructional and Development Researches* dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa menentukan target hafalan disesuaikan dengan klasifikasi masing-masing kelas dan kemampuan setiap individu.¹⁴³ Diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dimuat dalam jurnal prosiding al-hidayah PAI dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur’an”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa target adalah penetapan pencapaian yang dapat mengukur progres dalam menghafalkan Al-Qur’an.¹⁴⁴

Program tahfidz dan tahsin di sekolah merupakan program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa sehingga pelaksanaannya dilakukan diluar jam kelas reguler, dan jam pelajarannya lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Pelaksanaan program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad dilaksanakan empat kali dalam satu pekan dengan durasi satu

¹⁴³ Muhammad Zilfan, Ilham Ilham, and Dewi Masitha, “Implementasi Program Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 223–33, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.336>.

¹⁴⁴ Mela Nuraisah, Muhamad Priyatna, and Agus Sarifudin, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur’an,” *Prosiding Al Hidayah PAI*, 2018, 121–30.

jam pelaksanaan di setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimuat dalam jurnal pendidikan Indonesia yang berjudul *“Pelaksanaan Dan Tantangan Program Tahfidz Di MTsN 1 Yogyakarta”*. Jurnal ini menjelaskan bahwa program unggulan tahfidz dan tahsin dilaksanakan diluar jam kelas pembelajaran reguler dan durasi pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lebih banyak agar dapat mencapai target dan tujuan yang akan dicapai.¹⁴⁵

Dengan demikian, program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad adalah program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang dilaksanakan diluar jam kelas reguler. Program ini dilaksanakan empat kali dalam satu pekan dengan durasi satu jam di setiap pertemuan sehingga jumlah jam pelajarannya terhitung lebih banyak dibandingkan jam pelajaran pada mata pelajaran lain maupun eskul. Program unggulan memiliki karakteristik yang sekektif sehingga pelaksanaannya membutuhkan proses seleksi untuk mengetahui kemampuan bacaan maupun hafalan setiap siswa sehingga proses ini dilakukan dengan cara tes bacaan Al-Qur'an. Proses ini dilaksanakan agar dapat menentukan siswa untuk masuk kelas tahsin atau langsung masuk kelas tahfidz.

Pelaksanaan program tahfidz dan tahsin membutuhkan metode belajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran di kelas dan menghasilkan kualitas terbaik pada setiap siswa. Metode yang digunakan pada program tahfidz di SMA Islam Sabilurrosyad yaitu metode klasikal yang pada umumnya

¹⁴⁵ Aprilia Ma, “Nusantara: Pelaksanaan Dan Tantangan Program Tahfidz Di MTs N 1 Yogyakarta.” Nusantara : Jurnal Pendidikan Indonesia 4, No.4, 2024.

dilakukan oleh lembaga lain yang juga menerapkan program tahfidz didalamnya. Pelaksanannya dilakukan secara bertahap meliputi penggunaan metode muroja'ah/mengulang hafalan yang didapatkan, metode binnadzor yang dilakukan oleh siswa dengan membaca berulang-ulang sebelum menghafalkan, metode wahdah/menghafalkan ayat satu persatu, metode takrir dengan mempersiapkan hafalan sebelum disima'kan oleh gurunya, dan metode talaqqi/setoran yang dimana setiap siswa akan menyetorkan hafalan kepada gurunya. Metode ini sejalan dengan teori *Acim* yang telah dipaparkan pada bab 2 halaman 21 - 22 yang terdapat pada poin metode dalam program tahfidz.¹⁴⁶ Dalam bukunya yang berjudul metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an, *Acim* menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an meliputi metode binnadzor (membaca setiap ayat sebelum menghafalkan), metode talaqqi (menyetorkan hafalan kepada guru), metode takrir (mengulang hafalan sebelum disetorkan), metode tasmi' (membacakan hafalan dengan jumlah yang banyak), metode wahdah (menghafalkan ayat satu persatu), metode muroja'ah (mengulang hafalan yang sudah didapatkan).

Dengan demikian, metode pada program tahfidz yang digunakan oleh guru di SMA Islam Sabilurrosyad sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh *Acim* meliputi metode muroja'ah, metode binnadzor, metode wahdah/menghafalkan ayat satu persatu, metode takrir, dan metode talaqqi. Namun terdapat satu metode yang tidak digunakan di SMA Islam

¹⁴⁶ Acim, "*Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an.*" (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2022).

Sabilurrosyad yaitu metode tasmi' karena mereka merasa bahwa tidak akan cukup waktu untuk menerapkan metode tasmu' yang dimana dilakukan dengan cara menyima' hafalan setiap siswa secara keseluruhan dengan jumlah yang banyak, sehingga ujian hafalan siswa dilakukan dengan menggunakan metode muroja'ah tetapi diberi batas waktu yang ditentukan.

Metode yang digunakan pada program tahsin untuk mendukung pembelajaran di kelas dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa yaitu menggunakan dua metode yang mencakup metode klasikal dan sorogan/talaqqi. Kedua metode ini dilakukan secara bertahap agar dapat mempermudah siswa selama pembelajaran di kelas. Penerapan metode klasikal yaitu dilakukan dengan cara guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an setiap ayat yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa, sedangkan pada metode sorogan/talaqqi yaitu dilakukan dengan cara setiap siswa membacakan ayat dihadapan guru yang kemudian akan dikoreksi dan diberikan contoh yang benar oleh guru di setiap kesalahan pada bacaan Al-Qur'an meliputi tajwid, makhraj maupun fashahah. Metode ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang terdapat dalam jurnal *Abdurrauf Social Science* yang berjudul Rosda Wati, "*Application Of The Tahsin Method In The Implementation Of Qur ' an Learning In Pesantren Washilatun Najah* (Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al- Qur ' an Di Pe Santren Washilatun Najah)".¹⁴⁷ Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa metode tahsin adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara ustadz

¹⁴⁷ Rosda Wati, "Application Of The Tahsin Method In The Implementation Of Qur ' an Learning In Pesantren Washilatun Najah (Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al- Qur ' an Di Pe Santren Washilatun Najah)," *Abdurrauf Social Science* 1, no. 1 (2024): 49, <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/arsos>.

membenarkan bacaan Al-Qur'an dengan talaqqi yang dimana ustadz mengoreksi dan memberikan contoh ketika terjadi kesalahan pada bacaan.

B. Hasil Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad

Hasil dari pelaksanaan program tahfidz dan tahsin berhubungan dengan kualitas atau mutu yang akan dihasilkan. Peningkatan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa dihasilkan dari metode belajar yang telah diterapkan. Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa pada program tahfidz di SMA Islam Sabilurrosyad tidak hanya dilihat dari jumlah kuantitas hafalan yang telah didapatkan tetapi juga meliputi kelancaran hafalan, kefasihan bacaan, dan kesempurnaan tajwid pada setiap ayat Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimuat dalam jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam yang berjudul *“Peran Hafalan Alquran (Juz ' Amma) (Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Alquran Dengan Hasil Belajar Alquran Hadis Di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta)”*. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa kualitas hafalan adalah hasil dari metode belajar yang diterapkan pada setiap ayat Al-Qur'an.¹⁴⁸

Dengan demikian, mutu atau kualitas yang akan dihasilkan dari program tahfidz dan tahsin berasal dari metode belajar yang telah dilaksanakan. SMA Islam Sabilurrosyad tidak hanya melihat kuantitas jumlah hafalan terbanyak tetapi juga berfokus pada kualitas hafalan.

¹⁴⁸ Saihu, “Peran Hafalan Alquran (Juz ' Amma) (Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Alquran Dengan Hasil Belajar Alquran Hadis Di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta),” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XIX*, no. 1 (2020): 53–74.

Kualitas atau mutu yang dihasilkan pada program tahfidz mencakup beberapa hal yaitu kelancaran hafalan, kesempurnaan tajwid, dan kefasihan serta adab dalam menghafalkan. Dalam meningkatkan kualitas hafalan pada kelancaran hafalan siswa dilakukan melalui metode muroja'ah, dan metode talaqqi/setor hafalan, serta melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan ujian akhir kelulusan, sehingga menghasilkan hafalan yang berkualitas pada kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa. Kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad akan diuji di setiap UTS, UAS, dan ujian akhir kelulusan yang dilakukan dengan menggunakan metode muroja'ah berupa pengulangan hafalan untuk melancarkan secara keseluruhan hafalan yang telah didapatkan selama satu semester, satu tahun, dan tiga tahun selama sekolah dengan diberi batas waktu yang telah ditentukan. Melalui metode dan ujian tersebut siswa ditekankan untuk lancar/mutqin hafalan secara keseluruhan sehingga menjadikan hafalan siswa lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dalam jurnal PAI raden fatah yang berjudul *"Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah"*. Jurnal ini menjelaskan bahwa dalam kitab *At-Tibyan* telah disebutkan ciri-ciri menghafal Al-Qur'an yaitu salah satu kualitas tahfidz menekankan pada setiap ayat yang dihafal, kelancaran pembacaan, dan kesempurnaan hafalan.¹⁴⁹

Kefasihan bacaan Al-Qur'an, kesempurnaan tajwid, dan adab dalam membaca Al-Qur'an menjadi indikator kualitas hafalan siswa di SMA Islam

¹⁴⁹ Fitriani and Masitah, "Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah." *PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024).

Sabilurrosyad. Dalam meningkatkan kualitas hafalan pada kesempurnaan tajwid, kefasihan bacaan, dan adab dalam membaca Al-Qur'an pada setiap hafalan siswa dilakukan melalui metode talaqqi/setoran dengan cara mengoreksi kesalahan pada ketepatan tajwid, fashahah, maupun kecepatan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui metode tersebut siswa ditekankan untuk fasih dan tartil dalam membaca, serta sempurna pada tajwid sehingga berhasil menjadikan hafalan siswa lebih berkualitas secara keseluruhan dan memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dalam jurnal PAI raden fatah yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah*". Jurnal ini menjelaskan bahwa dalam kitab *At-Tibyan* telah disebutkan ciri-ciri menghafal Al-Qur'an. Terdapat dua ciri-ciri yang disebutkan yaitu tentang kesempurnaan tajwid, dan kefasihan dan adab.¹⁵⁰ Indikator tajwid berfokus pada kesempurnaan ucapan pada setiap ayat yang dibacakan, kemudian untuk indikator kefasihan dan adab dalam menghafalkan difokuskan pada ketepatan berhenti dan memulai bacaan serta keindahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan ini, hasil implementasi program tahfidz adalah kualitas pada hafalan siswa. Indikator kualitas hafalan setiap siswa mencakup tiga hal yaitu pada kelancaran hafalan, kefasihan bacaan, dan kesempurnaan tajwid. Dalam meningkatkan kualitas pada kelancaran hafalan siswa di SMA Islam Sabilirrosyad dilakukan bersamaan dengan penggunaan metode muroja'ah,

¹⁵⁰ Fitriani and Masitah, "Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah." *PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024).

dan akan di uji saat UTS, UAS dan Ujian akhir kelulusan, Kemudian pada kefasihan dan ketartilan bacaan, serta kesempurnaan tajwid dilakukan melalui metode talaqqi/setoran. Melalui berbagai metode tersebut SMA Islam Sabilurrosyad berhasil menjadikan hafalan setiap siswa berkualitas secara keseluruhan.

Pada program tahsin, kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad berfokus pada kemampuan bacaan dengan benar secara tartil, ketepatan bacaan sesuai tajwid, dan kesempurnaan pada makharijul huruf. Dalam meningkatkan kualitas bacaan dengan mencakup tiga hal tersebut dilakukan melalui metode sorogan/talaqqi. Metode ini dilakukan dengan cara guru mengoreksi dan memantau setiap ayat yang masih kurang tepat dalam pengucapan makhraj, tajwid, maupun kecepatan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian diberi pemahaman tentang tajwid maupun makharijul huruf yang benar. Melalui metode tersebut siswa diajarkan untuk terbiasa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, tepat dalam pengucapan makhraj, dan tajwid, sehingga berhasil menjadikan siswa lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an dengan benar secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimuat dalam jurnal pemikiran dan pendidikan islam yang berjudul *"Efektivitas Metode Muroja'Ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya"*. Dalam jurnal tersebut menjelaskan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah kemampuan dalam membaca dengan benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah yang berfokus pada ketepatan pengucapan huruf (makhraj), tajwid, serta tartil atau perlahan-

lahan.¹⁵¹ Tartil merupakan tahap kualitas dalam membaca secara pelan-pelan, jelas setiap hurufnya, dan tidak berlebihan. Pelafalan sesuai makharijul huruf merupakan tahap kualitas dalam pengucapan sesuai huruf hijaiyah dengan tepat sesuai tempat keluarnya masing-masing. Ketepatan bacaan sesuai tajwid merupakan kualitas dalam membaca setiap huruf dengan benar secara keseluruhan meliputi makhraj, sifatul huruf, panjang pendek, dengung, dan pantulan yang telah ditetapkan oleh ilmu tajwid.

Dengan demikian, hasil implementasi program tahsin adalah kualitas pada bacaan Al-Qur'an siswa. Indikator kualitas bacaan Al-Qur'an mencakup tiga hal yaitu pada kemampuan bacaan dengan benar secara tartil, ketepatan bacaan sesuai tajwid, dan kesempurnaan pada makharijul huruf. Melalui metode sorogan/talaqqi SMA Islam Sabilurrosyad berhasil meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik secara keseluruhan.

¹⁵¹ Hana Rohadatul Aisy, "Efektivitas Metode Muroja' Ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 260–69.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad Malang dilaksanakan secara sistematis, terkoordinasi, dan berdasarkan SOP yang jelas, serta dijadikan sebagai program unggulan sekolah. pelaksanaannya melalui proses seleksi kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas tahfidz dan tahsin, dengan waktu pembelajaran yang lebih intensif di luar jam pelajaran reguler. Program tahfidz menggunakan berbagai metode yang dilaksanakan secara bertahap seperti muroja'ah, binnadzor, wahdah, takrir, dan talaqqi/setoran, sedangkan program tahsin difokuskan pada perbaikan bacaan melalui metode klasikal dan talaqqi/sorogan dengan di bimbing langsung oleh ustadz.
2. Hasil implementasi program tahfidz dan tahsin di SMA Islam Sabilurrosyad Malang menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Pada program tahfidz, peningkatan terlihat pada kelancaran hafalan, tajwid, kefasihan, dan adab melalui metode muroja'ah, talaqqi/setoran, serta evaluasi berkala melalui UTS, UAS, dan ujian akhir semester. Pada program tahsin,

kualitas bacaan siswa juga meningkat dalam aspek ketartilan, ketepatan tajwid, dan makharijul huruf melalui metode talaqqi/sorogan. Namun, pemahaman teori tajwid masih kurang optimal karena pembelajaran lebih berfokus pada praktik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, berikut beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penerapan program tahfidz dan tahsin, terutama dalam hal panduan materi tajwid yang harus dipelajari siswa pada program tahsin. Hal ini penting karena dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa diperlukan juga peningkatan pemahaman siswa pada materi tajwid secara menyeluruh, sehingga pembelajarannya bukan hanya terfokus pada praktik tetapi juga bisa difokuskan secara teoritis. Selain itu sekolah juga perlu meningkatkan bentuk format penilaian pada penilaian UTS dan UAS dengan menggunakan format yang mencakup indikator kualitas hafalan siswa. Hal ini menjadi penting karena penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melihat peningkatan kualitas hafalan dan bacaan siswa secara berkala.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti program tahfidz dan tahsin, sehingga dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan program maupun target hafalan yang telah ditetapkan. Kesadaran dalam menjaga keistiqomahan juga menjadi hal yang penting karena konsistensi dalam menjaga hafalan adalah kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif seperti faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz dan tahsin. peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar hasil penelitian mampu menunjukkan tingkat efektivitas program secara kuantitatif bukan hanya penjelasan secara deskriptif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji dengan membandingkan berbagai metode pembelajaran tahfidz dan tahsin untuk dapat menemukan metode yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Acim, Subhan Abdullah. "Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an," 2022.
- Adhlun Nisa, Fitria Ningsih. "Strategi Manajemen Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santri" 2 (2025): 173–84.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.
- Ahmad Bustomi, and Sobrul Laeli. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 169–74. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.
- Aini, Naharin, Kuliyyatun Kuliyyatun, and Iswati Iswati. "Studi Komparasi Peserta Didik Program Tahfidz Qur'an Dan Reguler Dalam Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di MTs PSA Istiqomah Islamiyyah Tulang Bawang BARAT." *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 22–26. <https://doi.org/10.24127/profetik.v1i1.410>.
- Aisy, Hana Rohadatul. "Efektivitas Metode Muroja' Ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 260–69. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20552>.
- Al-Qari', Abdul Aziz bin Abdul Fattah. *Mudah Belajar Tajwid*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2021.
- Al-Qatthan, Syekh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kausar, 2015.
- Amiruddin, Amiruddin, Imratul Handayani, and Sri Wahyuni Hakim. "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (Lpp) Riau International College." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 49–56. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>.
- Aprilia Ma, Maulida. "Nusantara: Pelaksanaan Dan Tantangan Program Tahfidz Di MTs N 1 Yogyakarta" 4, no. 4 (2024). <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>.
- Apriliyanto. Et AL. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah (Studi Kasus MAN 2 Kota Malang)", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2026).

- Asyraf Suryadin. *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Produk) : Antara Teori Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Penerbit Smudra Biru (Anggota IKAPI), 2022.
- Athiyah, Kanzul, and Syaiful Islam. "The Innovation of Gabriel Method in Improving Al-Qur'an Memorization of Islamic Elementary School Students." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3814>.
- Auliya, Nur Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Collins, Sean P, Alan Storow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30" 5, no. 02 (2021): 167–86.
- Daroin, Ana Dhaoud, Dr. Enny Nurcahyawati, Dr Andi Fitriani Djollong Achmad Fachrurrozy, Andi Yustira Lestari Wahab, Nur Cahyadi, Tanuki, Dr. Raya Mangsi, et al. *Pengelolaan Pendidikan Dalam Konsep Dasar, Peranan, dan Penunjang Kualitas Pendidikan Penulis Hak Cipta Buku Kemenkum Dan HAM*, 2022.
- Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023): 89–109. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>.
- Fathah, M. Utsman Arif Fathah. "Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya" 20, no. 2 (2021): 188–202. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v>.
- Fina Fathatul Khoirot, and Zuyyina Candra Kirana. "Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj Desa Wates Kediri." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2023): 164–72. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i2.1083>.
- Firmansyah, Mohammad, Rahwan Rahwan, and Nur Kholis. "Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah SD Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidzh-Hafidzah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2024): 327–42. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>.
- Fitriani, Irma, and Widya Masitah. "Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-

- Qomariyah.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024): 302–13. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.21877>.
- Isnawati, Nani, and Mokhamad Choirul Hudha. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah Pacitan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 9–21. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>.
- John W. Creswell, J David Creswell. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2023.
- Julhadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, n.d.
- Junita, Kaira, Abdullah Idi, and Amir Rusdi. “Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2023): 107–15. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>.
- Kamaliah, Khairuddin, Irma Melati,. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program Tahsin Al-Qur’an Pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang.” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 3, no. 3 (2022): 48–61. <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i3.1019>.
- Khalisah, Salsa, Rabiyanur Lubis, and Tatang Iskandar. “Pelatihan Membaca Al-Qur’an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Dan Tajwid Pada Majelis Taklim Di Desa Jayasakti Muara Gembong.” *An-Nizam* 2, no. 2 (2023): 27–35. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6435>.
- Kusumawati, Adhi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang, 2019.
- Maryam, Siti. “Pengaruh Kegiatan Tasmi’ Dan Motivasi Membaca Al Qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Qur’an Siswa Di Rumah Tahfiz Qur’an Al Barkah Dumai” 5, no. 1 (n.d.): 67–75.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Arnild Augina Mekarisce Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health,” no. January (2023). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mettew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE, 2014.
- Mualim, and Dina Madina. “Mensyiarkan Program Tahfidz Dan Tahsin Al- Qur ’ an Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no. 2 (2022): 173–80.

- Muhammad, Nabi, and S A W Oleh. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)" 18, no. 1 (n.d.): 51–70.
- Muhammad Yunanda Yano Putra, Widya Masitah. "Pengaruh Penggunaan Strategi Tasmi` Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs Madinatussalam Medan" 5, no. 2 (2024): 464–78.
- Mursid, Mursid, and Zakiyatun Nafisah. "Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 319–30.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2023.
- Nuraisah, Mela, Muhamad Priyatna, and Agus Sarifudin. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an." *Prosiding Al Hidayah PAI*, 2018, 121–30.
- Nursanjaya. "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa" 04, no. 01 (2021): 126–41.
- Oktariyani, Aula, and Rahmi Wiza. "Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMP N 6 Kecamatan Kapur IX." *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 03 (2024): 192–203. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.128>.
- Pasaribu, Benny S. *Metodologi Penelitian*. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Pendidikan, Jurnal, and Islam Volume. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 2 Tahun 2025 e-ISSN: 2087-0678X" 10 (2025).
- Ramadhani, Wahyuni, Wedra Aprison, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Bukittinggi. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Era 4 . 0" 6 (2022): 13163–71.
- Saepudin, Juju, Ahmad Noval, and Marpuah Marpuah. "Gadget and The Learning Behavior of The Students Memorizing Al-Qur'an in MAN 2 Bandung City," 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308307>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, 2022.
- Saihu. "Peran Hafalan Alquran (Juz ' Amma) (Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Alquran Dengan Hasil Belajar Alquran Hadis Di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta)." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XIX, no. 1 (2020): 53–74.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.

- Sarbaini, Sarbaini, Martin Kustati, and Rezki Amelia. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Quran Remaja Masjid Babussalam Pahlawan Belui." *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah* 4, no. 1 (2024): 27–35. <https://doi.org/10.32939/altifani.v4i1.3952>.
- Sobirin, Mohamad. "Innovative Way of Indonesian Muslim Millennial to Memorize the Qur'an: (Qur'an-Memo Community and the Making of Virtual Social Network)," 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295489>.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkann Prestasi*. Guepedia, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, Susanto, and Muhammad Ali Muhaidori. "The Role of Tahfidz Al-Quran Learning in Assisting Religious Studies." *International Journal of Language and Ubiquitous Learning* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.70177/ijlul.v2i2.1150>.
- Tarigan, Sinarti Wulansari, and Hasrian Rudi Setiawan. "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Primary Satit Phatnawitya School Yala Thailand." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 4443–49. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7662>.
- Thaha, Hisban, Edhy Rustan, and Subhan Subhan. "Learning Model Development of Memorizing The Qur'an Through Integration of Internal and External Representation." *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)* 6, no. 1 (2021): 95. <https://doi.org/10.26737/jetl.v6i1.2354>.
- Traumalina. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2023.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Pengantar Studi Al-Quran. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. *Sistem_Pembentungan_Terpusat_Strategi_Melestari*.
- Usmani, Rasm. "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Penelitian Secara Seksama Agar Memberikan Manfaat Yang Sebesar-Besarnya ." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 100–123.
- Wati, Rosda. "Application Of The Tahsin Method In The Implementation Of Qur ' an Learning In Pesantren Washilatun Najah (Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al- Qur ' an Di Pe Santren Washilatun Najah)." *Abdurrauf Social Science* 1, no. 1 (2024): 49. <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/arsos>.

- yuniar Wulandari, Muh misdar, SYARNUBI. “Efektivitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTS 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.” *PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405–18. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1958.3>.
- Zilfan, Muhammad, Ilham Ilham, and Dewi Masitha. “Implementasi Program Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 223–33. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.336>.
- Zubaidi, Ahmad, Amir Fauzi, and Muhammad Iqbal. “Metode Sima’an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pesantren.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5968–73. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2218>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey dan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552399 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3562/Un.03.1/TL.00.1/10/2025 17 September 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada
 Yth. SMA Islam Sabilurrosyad Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Durotun Nasikhah
 NIM : 220106110007
 Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
 Judul Proposal : Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

 Prof. Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Koordinator 1
Program Tahfidz dan Tahsin



Wawancara dengan Koordinator 2
Program Tahfidz dan Tahsin



Wawancara dengan Guru Tahfidz



Wawancara dengan Guru Tahsin



Wawancara dengan Siswa Kelas Tahsin



Wawancara dengan Siswa Kelas Tahfidz
(Kelompok 1)



Wawancara dengan Siswa Kelas Tahfidz
(Kelompok 2)



Wawancara dengan Siswa Kelas Tahfidz
(Kelompok 3)

Lampiran 3 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Responden	Pertanyaan	Keterangan
1.	Penerapan program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad	Koordinator Program	➤ Bagaimana konsep perencanaan program tahfidz dan tahsin ? ➤ Apa tujuan diadakannya program tahfidz dan tahsin ? ➤ Apa keutamaan program tahfidz dan tahsin sebagai program unggulan ? ➤ Bagaimana cara koordinator menentukan siswa masuk ke kelas tahfidz atau kelas tahsin ? ➤ Berapa kali pelaksanaan dalam satu pekan ? ➤ Berapa jam pelajaran di setiap pertemuan ? ➤ Bagaimana target hafalan di setiap kelas ?	
		Guru Tahfidz	➤ Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz ? ➤ Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode tersebut ?	
		Guru Tahsin	➤ Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahsin ?	

			➤ Meteri apa saja yang di pelajari oleh siswa ? ➤ Apa kekurangan dan kelebihan dari metode tersebut ?	
		Observasi	Lokasi	Keterangan
		Mengamati kegiatan program tahfidz	Kelas tahfidz	
		Mengamati kegiatan program tahsin	Kelas tahsin	
		Mengamati metode pembelajaran di kelas	Kelas tahfidz dan tahsin	
		Mengamati materi pembelajaran di kelas	Kelas tahsin	
		Dokumentasi	Bahan	Keterangan
		Foto fisik buku panduan program tahfidz dan tahsin atau file buku panduan tersebut	Buku pedoman program tahfidz dan tahsin	
		Foto tabel jadwal program tahfidz dan tahsin atau file jadwal digital	Kalender akademik	
		Screenshot tampilan halaman web yang memuat informasi program tahfidz dan tahsin beserta alamat URL-nya	Web resmi sekolah	

	Fokus Penelitian	Responden	Pertanyaan	Keterangan
2.	Hasil implementasi program tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Islam Sabilurrosyad	Guru Tahfidz	➤ Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan agar siswa mencapai target hafalan yang telah ditentukan ? ➤ Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan agar siswa dapat melancarkan seluruh hafalannya ? ➤ Bagaimana cara guru dalam memantau dan mengontrol ketepatan dan ketelitian hafalan siswa ? ➤ Bagaimana cara guru dalam memantau dan mengontrol ketepatan tajwid dan kefasihan hafalan siswa ?	
		Guru Tahsin	➤ Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil ? ➤ Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid ? ➤ Bagaimana cara guru mengontrol ketepatan makharijul huruf siswa ?	

			➤ Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan ?	
		Siswa Tahfidz	➤ Bagaimana proses menghafalkan Al-Qur'an agar tepat dan sempurna hafalannya ? ➤ Bagaimana proses menghafalkan Al-Qur'an agar tetap lancar secara keseluruhan hafalannya ? ➤ Bagaimana cara yang dilakukan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan ?	
		Siswa Tahsin	➤ Bagaimana cara yang dilakukan dalam mempraktikkan materi yang telah dijelaskan untuk dapat membaca Al-Qur'an ? ➤ Bagaimana kesulitan dalam mempraktikkan materi tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?	
		Observasi	Lokasi	Keterangan
		Mengamati aktivitas menghafal siswa	Kelas Tahfidz	
		Mengamati aktivitas siswa dalam membaca Al-Qur'an	Kelas Tahsin	

		Dokumentasi	Bahan	Keterangan
		Foto form capaian mingguan	Laporan capaian hafalan siswa	
		Foto buku monitoring siswa	buku setoram siswa	
		Foto form nilai bulanan tahfidz dan tahsin	Laporan capaian bulanan siswa	
		Foto form hasil penilaian UTS		
		Foto form hasil penilaian UAS		

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ustadzah Isma Harika Nurrohmah, S.Pd
 Jabatan : Koordinator I Program Tahfidz dan Tahsin SMA Islam
 Sabilurrosyad Malang
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2026
 Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
Bagaimana target hafalan di setiap kelas ?	Target hafalan yang harus dicapai kalau untuk siswa yang sudah langsung masuk kelas tahfidz dari awal itu target nya dalam tiga tahun harus mencapai 5 Juz, kemudian kalau untuk siswa yang awalnya masuk kelas tahsin terlebih dahulu itu targetnya hanya 2 Juz.	W.IHN.FP1.01
Dalam satu pekan berapa kali pelaksanaan ? Apakah program tahfidz dan tahsin ini jam pelajarannya lebih panjang dari mata pelajaran lain ?	Jadi pelaksanaan programnya yaitu seminggu empat kali dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan jam nya itu dari kegiatan belajar mengajarnya itu dari jam 08.30 sampai istirahat sampai 9.30 hanya satu jam. Kalau untuk per hari nya hanya satu jam. Jadi kalau hitungan dalam seminggu itu jam pelajarannya lebih panjang dibandingkan mata pelajaran lain atau ekstrakurikuler yang lainnya yang dilaksanakan cuma seminggu sekali, soalnya kalau dalam sehari itu cuma satu jam kalau dibanding mapel yang lain ada yang satu jam setengah, nah kalau program ini kan bisa dikatakan ekstrakurikuler cuma menjadi program yang unggulan gitu loh jadi dibuat seminggu empat kali.	W.IHN.FP1.02

Bagaimana caranya agar siswa bisa mencapai target hafalan 5 juz dalam tiga tahun itu ?	Jadi kalau menurut target, kita dari tim pembina tahfidz itu memang dibuat kalau bisa anak-anak lulus itu punya hafalan bagi yang dari nol itu dari kelas 10 sampai kelas 12 itu 5 Juz, cuma kadang ada anak yang memang karena ini diwajibkan tidak semua murid minat, bukan yang memang dari awal murid ini ingin masuk kelas tahfidz, kita memang mewajibkan semua jadi beberapa itu ada yang ya istilahnya malas-malasan lah ya, nah itu jadi kalau di kelasku itu tak buat gini gimana caranya kalau maju setiap hari itu harus setor tapi tak target minimal dua ayat cuma dua ayat setoran itu yang penting mereka mau dulu ini bagi yang semangatnya kurang, bahkan kadang ada yang nego-nego tapi gimana ini kan udah kaya peraturan sekolah udah target juga. Jadi dalam seminggu itu berarti dapat satu lembar dua halaman soalnya kan satu hari itu setengah ini setengah halaman, total kalau seminggu itu 2 halaman.	W.IHN.FP2.03
Apakah ada konsekuensi bagi yang tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah ?	Karena program ini adalah program unggulan, jadi kita kasih konsekuensi bagi siswa yang tidak mencapai target yaitu ada penahanan legalisir ijazah. Jadi habis di scan kan kadang perlu legalisir, kepala sekolah gak mau memberi legalisir kalau dia belum memenuhi itu target hafalan. Jadi memang program ini kan program unggulan kalau tidak dikasih konsekuensi seperti itu ya anak-anak santai, kan sekarang apaapa kalau peraturan nggak ada konsekuensinya begitulah. Jadi kalau dulu karena ijazah itu masih dicetak tulis tangan itu ada penahanan ijazah, sedangkan sekarang kan nggak ada yang kayak gitu jadi kayak scan nah itu sekarang lebih ke penahanan ijazah legalisirnya.	W.IHN.FP1.04
Kemudian, untuk penahanan ijazah itu sampai kapan	Biasanya kalau udah kelas 12 mendekati kelulusan kan wisuda itu perkiraan mesti bulan juni awal, nah mulai bulan mei ini	W.IHN.FP1.05

? apakah harus memenuhi target terlebih dahulu atau bagaimana ?	udah dibilangin dan udah diingatkan lagi, ini kalian kalau nggak selesai akan di tahan ijazahnya, lulus tapi ijazah ditahan dan kalian tidak bisa mengurus pendaftaran kuliah. Sehingga ketika kelulusan siswa sudah mencapai target hafalan. Pendaftaran kuliah kan perlu ijazah gitu biasanya kalau sudah kelas 12 yang biasanya malas-malas itu jadi tobat. Dari awal program ini diadakan, langsung diumumkan ke siswa kalau program ini wajib dan target nya 5 juz. 5 juz ini juga dimulai dari awal tapi dimulai juz 30, terus surah pilihan, selanjutnya juz 1, 2, 3, 4. Tapi itu untuk anak-anak yang sudah lancar bacaannya, bagi anak yang tidak lancar ada dispensasi cuma 2 juz dan surah-surah pilihan.	
Apakah memang konsep untuk kelas tahsin memang seperti itu bu ?	Iya memang begitu, memang konsep program tahsin disini lebih berfokus pada praktik jadi penjelasan materi tajwid hanya sebagai tambahan saja karena dirasa waktu pelaksanaannya sangat singkat.	W.IHN.FP1.06
Apakah kelas tahsin itu khusus anak kelas 10 yang masih belum lancar bacaannya terus di kelas tahsin selama satu tahun ?	Maksimal satu tahun, karena dirasa mereka itu bukan yang benar-benar nol banget tidak mengerti bacaan tetapi rata-rata sudah bisa mengaji meskipun sedikit-sedikit. Lewat tes yang ada, kita mempunyai perhitungan insya allah dengan satu tahun di kelas tahsin itu kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'ann bisa lebih baik sehingga tahun berikutnya mereka sudah layak untuk masuk kelas tahfidz.	W.IHN.FP1.07
Kalau untuk hasil penilaian nya masuk ke dalam intrakulikuler atau ekstrakulikuler ?	dikarenakan program ini bukan ekstrakulikuler sekolah, jadi penilaiannya masuk kedalam intrakulikuler pada mata pelajaran Al-Qur'an, jadi siswa memang benar-benar diwajibkan untuk mengikuti program ini	W.IHN.FP1.08
Bagaimana dengan pencapaian siswa	alhamdulillah banyak siswa yang mencapai target, karna hitungannya kan target per hari sekitar 3 baris jadi itu	W.IHN.FP1.09

dalam mengejar target ?	tergolong sangat mudah, bahkan ada beberapa siswa yang rajin itu bisa setoran lebih dari 3 baris itu sehingga dalam waktu 3 tahun dia mampu menghafal lebih dari 5 juz	
Apakah ada kualifikasi khusus untuk guru pada program ini ?	Program tahfidz dan tahsin ini bukan hanya dijadikan sebagai branding sekolah saja, sehingga kita menghadirkan guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dengan persyaratan minimal memiliki syahadah Al-Qur'an	W.IHN.FP1.10

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ustadz Muhammad Jumhur Hidayat, M.H.I
 Jabatan : Koordinator II Program Tahfidz dan Tahsin SMA Islam
 Sabilurrosyad Malang
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2026
 Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
Bagaimana konsep perencanaan diadakannya program tahfidz dan tahsin ?	lihat latar belakang kenapa program didirikan itu tentu dirancang menjadi program unggulan. Program ini dijadikan sebagai branding daya tarik sekolah, tetapi tetap kita berusaha menjaga sakralitasnya, jadi bukan terkesan program ini buat jualan jualan sekolah. hal ini yang menjadi problem di banyak lembaga, banyak yang menerapkan program ini tetapi tidak ada gurunya bahkan ngajinya gak bener jadi sekedar buat jualan, nah itu yang kita hindari tapi kita pun tidak menutupi itu menjadi salah satu cara kita untuk menarik orang yang mau sekolah disini. disamping itu program ini sebagai unggulan, yang kedua memang karena kita tetap menjaga sakralitasnya dulu kita fokuskan untuk menumbuhkan kesadaran dan kesenangan kepada anak-anak untuk ngaji Qur'an sehingga nanti ketika sudah tidak di lembaga ini lagi, ada bekas yang mereka bawa menjadi karakter, itu harapannya. Inilah secara tujuan kita mengajak anak anak untuk senang mengaji, membekas di dirinya, membangun karakternya dan membawa mereka untuk menjadi orang yang cinta kepada Al-Qur'an. Mengaji, mengkaji, dan menghafalkan. Orientasi lainnya yaitu kita ingin mendorong anak-anak untuk bisa "mencoba" menghafalkan Al-Qur'an. Dengan mereka menghafalkan Al-Qur'an harapannya kita bisa membantu mereka untuk mendapatkan beasiswa di pendidikan tingkat tinggi.	MJH.FP1.01

Kemudian, apa keutamaan program tahfidz dan tahsin ?	Keutamaan nya adalah membangun kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Kalau untuk di program tahfidz keutamaannya adalah karena sudah dirasa bacaanya bagus berarti keutamaannya adalah seperti kualitas bacaan sama kualitas hafalan itu yang pertama, kemudian yang kedua jalannya proses program konsep yang kita rancang. Begitupun . Begitupun pada program tahsin yang berfokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an. Jadi keutamaan program ini adalah ketika istilahnya semua konsep rancangan dari awal itu di aplikasikan dan memberi efek sesuai dengan tujuan.	MJH.FP1.02
Apakah program tahfidz disini berfokus bukan hanya pada kuantitas, tetapi pada kualitas ?	betul, memang kan kemarin sudah saya singgung, dengan background kita juga sadar posisi dan kondisi dengan harapan targetan yang sebenarnya sedikit itu akhirnya kita lebih mengejar pada kualitas. Bahkan kalo dulu tuh sempet dipaksa, jadi program ini menjadi satu lulusan bahkan ada denda kalau mereka yang tidak mencapai target. Tetapi beberapa tahun ini saya merasa malah menjadi transaksional seperti itu sehingga dirubahlah untuk siswa yang tidak mencapai target berarti mendapat nilai yang kecil aja gitu sehingga dapat memberikan pengaruh pada nilai ijazah akhir mereka.	MJH.FP1.03
Bagaimana cara koordinator menentukan siswa masuk ke kelas tahfidz atau kelas tahsin ?	Penentuannya yaitu dengan mengadakan tes kemampuan bacaan Al-Qur'an saat mendaftar peserta didik baru. placement tes ini dilakukan dengan cara praktik membaca Al-Qur'an yang kriteria penilaiannya meliputi tajwid, fashahah, dan makharijul huruf . Untuk kriterianya tentu kalau tahsin ya memang secara umum ya mereka pun bisa membaca dari mulai liang dasar, panjang pendek, makhroj, hukum-hukum tadi yang dasar seterusnya itu kalo itu masih bingung gausah teori karena kalo teori juga banyak cuma kan ketika praktek mereka tidak bisa	MJH.FP1.04

	dalam praktik khususnya dasar yang sudah investasi sebaliknya yang sudah tampil teori sudah terpenuhi bagus bahkan tau konsep tajwid.	
Kalau untuk kelas tahsin itu sebenarnya dirancang ada materi per hari juga atau hanya fokus pada praktik ?	Kita lebih berfokus pada praktik karena kita memakai metode Bil Qolam secara tersirat. Sebetulnya yang ngajar itu juga mentornya Bil Qolam termasuk guruguru SMP ini kalo pelatihan yang kepada beliau. karena kalo kita mau pake metode Bil Qolam seperti yang di SMP itu kita harus kerjasama ada MOU lah dengan ada perwakilan yang punya, dan dirasa menurut saya itu tidak perlu istilahnya tidak terlalu urgent lah seperti anak SMP.	W.MJH.FP1.05
	Program tahsin disini memakai metode Bil Qolam tapi secara tersirat sehingga tidak ada capaian harian tapi punya progres selalu ada persepsi, dan mengulang materi.	W.MJH.FP1.06
Kemudian, bagaimana cara mengontrol siswa untuk mencapai target yang telah ditentukan ?	kita disini memasukkan penilaian hasil hafalan siswa ke dalam raport maupun ijazah pada mata pelajaran Al-Qur'an, jadi mereka tidak bisa se enaknya saja dalam mengikuti program dan harus mencapai target yang sudah ditentukan, karena kalau tidak mereka akan mendapatkan konsekuensinya	W.MJH.FP1.07
Bagaimana dengan kualitas guru-guru disini ?	guru di program ini tuh merupakan guru yang sudah hatam dan memiliki syahadah ataupun sanad yang jelas, bahkan guru tahsin yang sekarang adalah koordinator metode bil qolam se malang raya	W.MJH.FP1.08

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ustadz Muhammad Jumhur Hidayat, M.H.I
 Jabatan : Guru Tahfidz SMA Islam Sabilurrosyad Malang
 Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2026
 Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini ?	Dalam prosesnya kita mempunyai step by step yang harus ada di kelas sehingga disini muroja'ah itu menjadi kewajiban diawal pembelajaran biasanya tahapannya murajaah 15 menit, sisa waktunya 20 menit atau 15 menit terakhir untuk setor hafalan jadi karena 20 menit ya sudah se dapatnya berapa jadi selanjutnya muroja'ah itu menjadi tanggung jawab pribadi yang nantinya akan di uji pada ujian akhir.	W.JH.FP1.01
	Kita pakai metode klasik seperti pada umumnya pondok pesantren lain yang mengadakan program ini juga, karena mungkin dalam proses tertentu dalam kelas untuk biar maksimal biar efektif dengan durasi yang singkat. Fokus itu juga harus ekstra sehingga metode dalam menghafal tidak ada cuma dalam hal mengawal menghafal metode yang kita pakai ada tahapan-tahapan tertentu, kemudian ada metode pengkondisian anak-anak biar kondusif, kita pakai leter U jadi sehingga tidak memungkinkan anak-anak ngobrol dan lain sebagainya sehingga bisa kondusif. Jadi metode ini menjadi metode penerapan agar efektif.	W.JH.FP1.02
Kemudian, untuk pembagiannya per kelompok berapa siswa ustadz ?	Kalau kita rata-rata dibagi 15 orang per kelompok, karena itu dirasa rasio yang paling ideal karena kita disini dalam hal guru juga terbatas jadi pembagian segitu adalah yang paling ideal bagi kami.	

Apakah ada target yang harus dicapai oleh siswa ?	Pasti ada, karena kita disini juga menyesuaikan visi misi program nya. Target utama itu kita 5 menyesuaikan dengan kelas awal dia masuk, kalau dia masuk sekolah sudah punya dasar bacaannya bagus ya sudah kita arahkan ke program tahfidz dan mereka langsung kita target 5 karena kita juga disini pondoknya bukan backround dari pondok Qur'an itu relatif di backup oleh sekolah program ini, sehingga dengan waktu 1 jam yang tadi itu dirasa yang paling memungkinkan target ada 5 Juz, itu pertimbangannya dan ditambahkan juga tidak semua anak mau untuk menghafalkan. Kemudian untuk yang tahsin diakhir kita target 2 juz ya karena tahsin 1 tahun ya kita juga tidak mau kalau hafalan dengan bacaan yang jelek jadi kita benar-benar tahsin 1 tahun. Jadi, karena dia startnya lebih akhir, targetannya ya dua sampai tiga lah jadi nggak sebanyak yang dari awal sudah masuk kelas tahfidz.	W.JH.FP1.03
	Lima itu kita breakdown menjadi per semester jadi semester satu itu target 1 Juz, semester dua jadi 2 Juz sehingga ketemunya perbulan itu ya kurang lebih 2 lembar, pokok kita target satu semester 1 juz, nah kan kita ada enam semester, jadi di semester terakhir kayak gini nih udah masuk semester kedua pas kelas dua belas kita fokuskan untuk muroja'ah hafalan semuanya itu.	W.JH.FP1.04
Bagaimana caranya agar siswa bisa mencapai target yang telah ditentukan, apakah ada target setoran per harinya ustadz ?	Nah kalau di program saya itu di background ya per bulan dua lembar, satu bulan itu 16 pertemuan tinggal dibagi aja 2 lembar itu dibagi 16 berarti seminggu satu halaman, satu halaman 15 baris sehingga tinggal bagi 4 pertemuan kira-kira 3 baris per hari. Jadi itu sudah menjadi target yang minimalis banget sesuai dengan orang yang ada.	W.JH.FP2.05
Bagaimana dengan kelancaran hafalan mereka secara	sejauh ini kan gini kita ikhtiarnya, keinginan kita dengan yang minimalis ini meskipun lima itu kita ingin semuanya itu mutqin,tetapi memang semuanya tergantung pada kemampuan masing-	W.JH.FP2.06

keseluruhan ustadz ?	masing. Dalam arti gini, itu nanti dilihat dari ujian yang semester enam, mereka yang bisa ujiannya lancar setorannya lancar itu kelihatan berarti selama ziadah, mengikuti muroja'ah yang diawal pembelajaran kemudian diarahkan untuk muroja'ah setelah setoran itu relatif hafalannya bisa terjaga, cuma kembali lagi memang tidak semua anak punya keinginan yang sama, tapi memang paling minim ya 2 juz dari 5 itu saya tekankan untuk lancar. Kita disini ada muroja'ah sebelum pembelajaran, itu kita muter satu sampai lima kemudian diulangi lagi dari juz 1 dan kita satu kali muroja berjamaah itu ya seperempat juz kebetulan, jadi satu minggu itu 1 juz selesai di muroja'ah tapi <i>binadzoran</i> bukan <i>bilqhoib</i>. Muroja'ah ini biar siswa bisa sambil mengingat hafalannya masing-masing sehingga membantu mereka untuk melancarkan hafalannya setiap hari.	W.JH.FP2.07
Metode atau konsep muroja'ah sebelum setoran apakah semacam halaqoh ustadz ?	Iya jadi Letter U itu dari mulai awal itu kita tawasul, doa, muroja'ah itu sudah duduk disitu kurang lebih 15 menit kemudain persiapan untuk setoran bisa menghafalkan dulu selama 20 menit.	
Bagaimana cara yang dilakukan dalam melakukan pengontrolan hafalan siswa ?	Kita itu ada ujian yang di laksanakan per tengah semester, jadi per tengah semester itu kan satu semester 1 juz, per tengah semester ketika UTS itu ujiannya kita setengah juz, jadi kita kasih waktu tapi itupun ya kan orangnya banyak jadi bukan sekali duduk, jadi umpamanya ya anak setengah semester sudah dapat setengah juz kita uji kita bingkai dalam ujian UTS tadi itu kita beri waktu selama dua minggu, silahkan setengah tujuh itu dalam dua minggu. Keinginan kita tuh sebetulnya di akhir sebetulnya ya ujiannya pengen model tasmi' kayak gitu, cuma memang karena background pondok yang bukan Qur'an meskipun juga dibelakang itu ada dan kemudian waktu ngaji juga rata-rata mayoritas anak itu disekolah bahkan ikut program tahfidz nya pun hanya di sekolah	MJH.FP2.08

	sehingga masih belum bisa di wujudkan dalam metode ujian seperti tasmi'. Jadi ujian kita itu muroja'ah full kita kasih waktu semacam dauroh. Misalkan 5 juz di selesaikan dua bulan di selesaikan satu bulan, nah kita ini menerapkan 5 juz di selesaikan dalam waktu tiga sampai empat bulan, sehingga siswa bisa melancarkan hafalan yang udah di dapet itu secara keseluruhan. Ujian seperti itu sangatlah mudah bagi mereka, jadi kita kan juga punya jurnal harian ya ada buku monitoring juga ada jurnal yang dipegang guru, kita cek dari sana untuk pencapaiannya. Kemudian untuk mengecek hafalannya kita sebutnya di brackdown per UTS, jadi yang di semester enam terakhir itu bukan yang pas semuanya disitu, tapi udah di cicil per UTS dan UAS.	
Ujian di kelas XII terakhir itu apakah ujian hafalan secara keseluruhan ustadz ?	Iya betul, cuma sesuai target yang kita berikan. Jadi kalau ternyata anak-anak mendapat hafalan lebih dari yang kita kasih, maka sisanya ini tidak kita uji. Jadi sesuai dengan target saja.	
Sejauh ini jumlah hafalan paling tinggi siswa itu berapa ustadz ?	Paling tinggi mungkin per tahun ini insya Allah ada yang khatam, tahun sebelumnya 3 tahun lalu juga sudah ada yang khatam Cuma memang hanya satu dua anak. Tahun ini apa namanya insya allah juga ada yang khatam 30 juz cuma mungkin PR nya bagi yang khatam ini dia belum ada waktu untuk memuroja'ah dalam bentuk ujian tadi karena memang dari dirinya saya mau khatam ya sudah karena dia mau khatam ujiannya pun dia ziyadag gitu sebetulnya kalo memang saya lagi-lagi mau dan punya keinginan dalam waktu satu jam di lapangannya anak-anak harus di dorong-dorong.	
Apa kekurangan dan kelebihan dari metode yang diterapkan ?	Sebetulnya secara konsep metode semua program itu kan saya juga punya program Qur'an itu target berapa, terus kondisi seperti apa itu di ujian nya gimana kalau memang di dukung dengan di support bener-bener oleh anak-anak dengan	W.JH.FP1.09

	maksimal secara metode itu tidak ada yang kurang, cuma karena support system apa ya keinginan dari anak-anak yang kurang sih, saya bukan bermaksud menyalahkan anak-anak karena dalam beberapa kasus ya ketika metode yang kita terapkan ini anak-anak mengikuti dengan baik, mengikuti arahan kita, faktanya dengan anak-anak yang mau seperti itu menyelesaikan hafalan itu gampang banget artinya akhirnya saya punya asumsi kalau metode yang dipakai itu sebetulnya berhasil ya tinggal feedback dari anaknya gitu. Jadi ya boleh saya bilang metodenya nggak ada yang kurang, nggak ada yang salah sih semua pondok ataupun semua lembaga yang memang punya metode itu juga menyesuaikan dengan dia sendiri nah kita metode yang kita pakai menyesuaikan dengan lembaga kita sendiri begitu. Sejauh ini, dirasa metode ini yang paling efektif gitu kan ada ketidak efektifan bukan dari metodenya ataupun dari program tapi dari anak-anak itu sendiri, karena buktinya ada toh yang ketika manut dan mengikuti aturan kita, ikut metode kita pada akhirnya juga 5 Juz itu bisa dicapai dengan mudah.	
Apakah ada persyaratan khusus untuk bisa menjadi guru tahfidz dan tahsin disini ?	persyaratan jadi guru tahfidz tahsin disini memang harus memiliki syahadah Qur'an, kemudian status kita disini dijadikan sebagai guru tetap pada mata pelajaran al-qur'an	W.JH.FP2.11
Bagaimana cara guru dalam mengontrol kefasihan bacaan siswa ?	Asumsi kita itu dengan setahun tahsin di bawah itu dengan umur SMA itu ya sebetulnya 6 bulan ya, maksimal setahun itu udah harus bagus bacaannya sehingga ketika masuk kelas tahfidz di kelas ke dua itu bacaannya sudah bagus, jadi ya kesempatan kita untuk membenarkan bacaan itu ketika di kelas tahsin. Kemudian bagaimana bagi siswa yang dari awal sudah masuk kelas tahfidz, yang sudah saya coba itu jadi anak anak hafalan yang mau di setorkan itu setor bacaan dulu, sehingga mereka bisa menyempurnakan tajwid, makhraj dan fasih bacaannya sebelum	W.JH.FP2.10

	mereka menghafalkan. Jadi mereka bisa mudah ketika menghafalkan, cuma dengan tambahan waktu seperti itu minus nya akhirnya waktu yang ada dipotong gitu loh.	
Kemudian, bagaimana untuk pengontrolan hafalan yang dilakukan oleh guru ?	Disamping kita ingatkan biasanya berimbas di nilai, jadi target yang satu juz itu umpamanya di backdrop per bulan menjadi 2 lembar, 2 lembar kalau nilai 100 berarti 1 halamannya 25, anak-anak cuma mencapai 3 halaman ya sudah cuma 75 itu momen-momen karena ada penilaian bulanan, nilai bulan itu diambil dari targetan biasanya di akhir bulan karena ada rekapannya disini, dapat berapa halaman dua atau tiga atau empat halaman atau lima bahkan ada yang sepuluh halaman. Disitu moment ditanya kepada anak-anak bahwa dia cuma dapat dua halaman 16 pertemuan gitu karena saya mau sebagai guru nya jadi lebih tahu dong permasalahannya apa. Jadi pengecekan itu ya di bulanan itu sampai di akhir semester kita laporkan bahkan ke orang tuanya ini loh capaian anaknya, capaian terakhir surat apa ayat berapa gitu ke orang tua tuh, cuma itu dalam rangka disamping guru, orang tua juga ikut mengontrol capaian anak-anaknya. Problem nya adalah bagi orang tua yang standarnya minimalis gitu pada akhirnya mereka kurang merespond capaian hafalan anaknya karena mereka hanya mengharapkan anaknya bisa mondok saja.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ustadz Saiful Hidayat, S.Pd
 Jabatan : Guru Tahsin SMA Islam Sabilurrosyad Malang
 Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2026
 Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahsin ?	Metode awal kita itu menggunakan metode klasikal, tapi metode ini saya rasa kurang maksimal karena kurang di minati teman-teman siswa atau sebagainya ternyata kalau pakai klasikal itu kurang diperhatikan sama mereka. Saya itu sebenarnya pengguna metode Bil Qolam, jadi sebenarnya kalau mengikuti Bil Qolam secara keseluruhan ya menggunakan klasikal, sorogan hampir tidak ada, Cuma karena kebutuhan teman-teman yang mengejar kekurangan yang mungkin nanti di kelas dua mereka harus hafalan, akhirnya pakai dua model yaitu, yang pertama klasikal, yang kedua tetap setoran, ya memang waktunya lebih panjang tapi intensitasnya lebih baik kalau memakai setoran.	W.SF.FP1.01
Apakah di kelas ada penjelasan materi juga ustadz ?	Biasanya kalau memang dibutuhkan ya saya jelaskan, jadi ndak pakek kitab, tapi ya tajwid yang ringan-ringan ya seperti yang pada umumnya yang njenengan tahu. Karena model yang kita pakai itu tidak berfokus pada teoritis jadi lebih banyak praktiknya.	W.SF.FP1.02
Berarti yang dijelaskan itu materi tajwid secara keseluruhan ustadz ?	Tidak bisa dikatakan keseluruhan soalnya tidak dibahas secara detail pokoknya terlihat terus ada yang baca tidak tepat, terus nanti langsung ditanyakan ini kira kira paham gak mereka dengan yang dibaca itu. Model yang saya pakai itu memang jarang membahas teoritis jadi lebih banyak praktiknya. Jadi practical itu kalau kasusnya mereka talaqqi 30 juz di depan guru itu aman, tapi kalau	

	tidak talaki 30 juz nanti kalau dia membaca juz yang tidak pernah diajarkan dan tidak paham atau malah salah bacaannya karena tidak memahami, ya karena tidak talaqqi 30 juz itu.	
Apa kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan ini ustadz ?	Kalau kekurangannya itu ada di waktu kalau sorogan atau taqrir, waktunya terlalu panjang terus yang lain cenderung bosan menunggu antrian, kekurangannya itu di waktu ya, sangat panjang karena harus maju satu-satu. Tapi kalau skalanya satu kelas kemampuannya rata itu enak klasik, bahkan metode klasikal pun juga enak jadi satu penjelasan itu semua paham, tapi karena tidak homogen ada beberapa orang yang sangat kurang ketika yang lain dijelaskan paham ada beberapa orang sekitar empat sampai lima orang tidak paham ya jelas nanti ketika praktek tetap saja seperti itu. Jadi kekurangannya ada di waktu. Kelebihannya, saya memang melihatnya kelebihannya dari sorogan itu kita bisa mengoreksi satu satu. Membaca klasikal itu kan lebih enak karena yang dibaca oleh peserta didik kan gantian terus ditirukan, sehingga potensi banyak salah itu ketika yang dibaca lebih banyak. Satu persatu satu ayat itu kadang kesalahannya kurang nampak, nampanyak ketika ujian sehingga itu artinya tetap saya contohi ketika ada kesalahan saya penuhi tapi tetap mereka harus setoran berkala, jadi bergantian agar tidak terlalu lama menunggu.	W.SF.FP1.04
Satu kelas jumlahnya berapa siswa ustadz ?	Jumlah nya 11 orang : Cowo 8 Cewe 3	W.SF.FP1.05
Dalam satu hari, berapa jam pelajaran ustadz ?	Dalam satu hari pelaksanaannya itu harusnya 1 jam walaupun memang saya terkadang hanya sampai setengah jam, karena kalau terlalu lama nanti terlalu banyak juga PR nya, itu pun belum tentu di kerjakan.	
Jadi, apakah proses pembelajaran	ya klasikal itu kebutuhannya mereka mendengar atau mencontoh bacaan gurunya, lalu kalau untuk sorogan itu	W.SF.FP1.06

yang diterapkan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an secara tartil itu dengan cara memakai metode klasikal dan sorogan ?	mempraktekkan secara keseluruhan yang sudah saja contohi, biasanya saya contohi enam belas ayat setelah itu mereka praktikkan sendiri.	
Kemudian, kalau untuk metode sorogan berarti mereka langsung membacakan lalu ketika ada kesalahan langsung di koreksi ustadz ?	Iya, dikoreksi langsung kesalahannya saat itu. Jadi kalau kita ngomongin tajwid itu ya sebenarnya yang dibaca, jadi ketika bacaannya tidak sesuai dengan tajwid ya pasti dikoreksi memang arahnya praktikal kesana, mungkin mereka gak paham teori ya tapi kalau baca hampir insya allah sudah banyak yang baik bacaannya kalau dilempar pertanyaan tentang teoritis, beberapa memang masih kurang, toh memahami teori ya fadul kifayah juga ya yang tartil itu yang fadhu 'ain. Kembali lagi seperti yang saya sampaikan tentang <i>talaqqi</i> itu tadi kalau 30 Juz <i>talaqqi</i> insya allah aman karena itupun belum tentu yang ditangkap. Nyatanya teori itu untuk menolong teman-teman yang mungkin tidak sempat mengaji <i>talaqqi</i> sehingga bisa menerapkannya di pembacaan yang mungkin dia tidak <i>talaqqi</i> itu, tapi kalau memang hafal yang lain ya insya allah tanpa teori pun mereka bisa praktekin apa yang sudah di ajarkan, tinggal mindah saja.	W.SF.FP2.07
Apakah materi tajwid itu berarti hanya dijelaskan ketika pengkoreksian bacaan siswa saat metode sorogan itu saja ?	Iya, materi tajwid saya jelaskan ketika mereka maju ke depan satu persatu, jadi selama bacaan yang saya contohkan benar terus di tirukannya juga benar jarang saya bahas, tapi kadang-kadang kalau iseng ya pingin nyantai, tanpa teriak-terika ya dilempar pertanyaan. Teori itu disini tidak terlalu suka dibandingkan langsung mengaji, jadi pembelajaran teori itu kalau sudah khatam 30 juz baru belajar teori dan hanya untuk meyakinkan saja bahwa apa yang kita baca itu di tajwid di namakan apa.	W.SF.FP1.08

Berarti apakah dari pihak sekolah tidak mewajibkan untuk memberi penjelasan materi ?	Oh tidak ada, memang kelas tahsin itu untuk membenahi bacaan siswa, kalau bacaannya masih kurang baik di benahi dulu di kelas tahsin baru setoran masuk kelas tahfidz ketika sudah baik baca Aal-Qur'annya.	W.SF.FP1.09
	Masuk pertama langsung di seleksi ditanya ketika dirasa bacaannya belum baik akhirnya masuk ke kelas tahsin. Jadi ketika masuk kelas tahfidz sudah selesai PR bacaannya, jadi tahsin ini seperti kelas buangan dari seleksi.	W.SF.FP1.10
Apakah guru menuliskan perkembangan setiap anak di dalam absensi atau jurnal yang di pegang guru ?	Saya tidak terlalu suka dengan seperti itu, jadi tidak saya tulisan, tapi seharusnya baiknya ya seperti kalau melihat sudut pandang yang lain. Perkembangan anak-anak itu hanya cukup saya saja yang mengetahui ketika ujian bulanan saya beri catatan dan catatannya pun hanya menjelaskan tentang baik buruk saja atau layak tidak layak nya anak untuk masuk kelas tahfidz, jadi tidak menjelaskan secara detail setiap anak itu kurangnya di bagian mana karena sepertinya anak-anak bahkan orang tua juga tidak terlalu mementingkan itu.	W.SF.FP2.11
Kemudian berarti untuk pelaporan itu diserahkan kepada koordinator program atau bagaimana ustadz ?	oh ya jadi nanti saya laporan ke beliau jadi laporan itu dicatat secara umum saja. Misalkan memang sudah ada anak yang layak untuk masuk ke kelas tahfidz ya saya laporkan ke beliau meskipun ya tetap saja harus menetap di kelas tahsin dahulu selama satu tahun karena baru bisa masuk ke kelas tahfidz itu di tahun yang kedua.	W.SF.FP2.12
	saya pasti menyetorkan perkembangan kualitas bacaan siswa kepada koordinator program, karena harus ada penilaian yang sesuai untuk di tulis di raport mereka.	W.SF.FP2.13

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Davena Furoida
 Jabatan : Siswa Tahfidz SMA Islam Sabilurrosyad Malang
 (kelompok 1)
 Hari/Tanggal : 23 Februari 2026
 Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
Berapa jumlah setoran hafalan perharinya 1 kali maju agar dapat mencapai target?	Setorannya itu sebisannya kalau bisa menjelang kelas 12 targetnya sudah tercapai, kalau tidak kelas 12 semester 1 targetnya sudah tercapai.	DF.FP2.01
Apakah selama 3 tahun itu bisa dapat 5 juz?	Kalau kelas tahfidz targetnya 5 juz, tapi kalau kelas 10 dikelas tahsin dulu targetnya juz 30, juz 1, dan surah pilihan.	DF.FP1.02
Bagaimana caranya agar hafalan tetap terjaga ?	Biasannya selesai sholat maghrib atau waktu tadris (habis asar) itu nderes	
Bagaimana ketika sudah mendekati kelulusan tapi hafalannya belum mencapai target?	Lebih dipertekun lagi cara hafalannya, biasanya di pondok juga waktu malam jam setengah 9 sudah free jadi bisa digunakan untuk menghafal dan murajaah. Jadi mengejar jumlah setoran itu ditambahkan soalnya nanti kalau tidak mencapai target bisa mendapat nilai kecil dan legalisir ijazahnya ditahan.	DF.FP2.03
Apakah disini diperbolehkan setoran lebih dari 3 ayat?	Kemarin saya sertoran 2-3 baris tidak boleh, minimal 5 baris.	
Apakah ada yang berhasil setoran satu halaman dalam waktu menghafal 20 menit itu ?	Ada yang setoran sampai 2 halaman tapi harus benar-benar lancar. Kalau hafalannya lancar, bacaannya enak biasanya setengah jam sudah selesai. Tapi kalau susah hafalannya jadi istirahatnya telat dan ustadzahnya tetap nungguin, terkadang diberi keringanan setoran yang dihafalin saja.	

Apakah menghafalkan yang akan disetor kepada guru hanya saat di sekolah saja?	Saat di pondok juga menghafal agar di sekolah hanya melancarkan saja	
Apakah disini ada yang hanya menggunakan waktu 20 menit itu untuk menghafal?	Ada beberapa teman-teman yang seperti itu dan setorannya hanya setengah halaman	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Syakila Sabrin Hanina
 Jabatan : Siswa Tahfidz SMA Islam Sabilurrosyad Malang
 (kelompok 2)
 Hari/Tanggal : 12 Maret 2026
 Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
Berapa jumlah setoran setiap pertemuan ?	Ada yang satu lembar, satu halaman, atau setengah halaman. Paling sedikitnya itu setengah halaman atau sekitar lima baris.	
Bagaimana caranya agar mencapai target yang telah ditentukan ?	Biasanya saya berusaha konsisten untuk selalu setor hafalan setiap hari dan jumlah setorannya ditambah yang biasanya hanya setengah halaman itu jadi satu halaman atau lebih.	W.SH.FP2.01
Apakah metode muroja'ah diawal pembelajaran yang dilakukan bersama-sama itu berpengaruh dalam melancarkan hafalan ?	Iya berpengaruh, adanya metode muroja'ah itu membantu kita untuk melancarkan hafalan, karena kalau nderes sendiri itu kadang suka males jadi lebih enak muroja'ah bareng-bareng biar lancar juga bareng-bareng.	W.SH.FP2.02
Apakah ustadzah selalu memperhatikan kelancaran hafalan siswa ?	Iya, setiap pertemuan saat setoran itu pasti diperhatikan dan dikoreksi oleh ustadzah, jadi setor hafalan itu diusahakan sudah benar-benar lancar.	W.SH.FP2.03
Apakah ustadzah mengoreksi fashahah, makhraj, dan tajwid pada saat setor hafalan ?	Sebenarnya tergantung ustadzahnya, tapi memang rata-rata dikoreksi tajwid seperti panjang, pendek dan lain-lain.	W.SH.FP2.04
Apakah waktu 20 menit itu cukup untuk menghafalkan ?	Cukup, tapi kalau ayatnya susah-susah 20 menit itu terasa kurang. Waktu 20 menit menghafalkan itu sebenarnya cukup untuk menghafalkan tiga sampai empat ayat	

	sesuai ketentuan minimal setor setiap pertemuan.	
Apakah seluruh metode yang digunakan di program ini sangat membantu dalam menghafalkan dengan sempurna ?	Setiap metode yang diterapkan disini sebenarnya sangat membantu dalam menghafalkan tapi itu kembali lagi ke diri masing-masing dalam mengikuti setiap step by stepnya. seperti metode muroja'ah bersama-sama itu sangat membantu kita untuk bisa menjaga hafalan, karena kalau muroja'ah sendiri itu biasanya malas jadi lebih nyaman ketika kita bisa muroja'ah bersama-sama.	W.SH.FP1.05

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Alki Maulana
 Jabatan : Siswa Tahfidz SMA Islam Sabilurrosyad Malang
 (kelompok 3)
 Hari/Tanggal : 12 Maret 2026
 Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
Bagaimana caranya agar dapat mencapai target ?	Yang paling penting adalah konsisten agar bisa mencapai jumlah hafalan yang sesuai dengan yang saya inginkan lebih dari target yang telah ditentukan.	W.MA.FP2.01
Apakah 20 menit untuk menghafalkan itu cukup ?	Insha allah cukup, tapi biasanya cuma dapat setengah halaman saja.	
Bagaimana kontrol dalam melancarkan hafalan ?	setiap setoran itu kan ustadz memperhatikan kelancaran hafalannya, jadi agar hafalannya tetap lancar itu dengan cara dibiasakan untuk nderes sebelum maju setoran, jadi sebelum menghafalkan itu dibaca dulu dan diulang-ulang sekitar 10 sampai 15 kali lalu dipersiapkan lagi sebelum setor ke ustadz.	W.MA.FP2.02
Apakah metode muroja'ah diawal pembelajaran itu berpengaruh dalam melancarkan hafalan ?	Iya berpengaruh, karena kita disitu bisa nderes hafalan yang sudah didapatkan masing-masing sebanyak seperempat juz di setiap pertemuan.	W.MA.FP2.03
Apakah seluruh metode yang digunakan pada program ini dapat membantu dalam menghafalkan dengan sempurna ?	Iya, metodenya sudah bagus, seperti contohnya disediakan waktu 20 menit untuk menghafalkan itu sudah cukup membantu siswa untuk menghafal sekitar setengah halaman.	W.MA.FP2.04

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Aurelia Hanifah Prasetya
 Jabatan : Siswa Tahsin SMA Islam Sabilurrosyad Malang
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2026
 Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
Apakah metode yang digunakan oleh guru sangat membantu untuk bisa melancarkan bacaan ?	Sangat membantu untuk praktik bacaan Al-Qur'an, seperti bisa membenarkan makharijul huruf, memperjelas bacaan	W.AHP.FP1.01
Apakah selama pembelajaran berlangsung itu bukan hanya praktik saja?	Terkadang kalau kita ada satu bacaan susah dipahami langsung dijelaskan makharijul huruf dan tajwidnya	W.AHP.FP1.02
Bagaimana cara ustadz mengontrol bacaan siswa dengan benar ?	Ada penjelasan tajwidnya, jadi ketika salah dalam membaca langsung di koreksi dan dijelasin bacaan tajwidnya oleh ustadz	W.AHP.FP1.03
Apa saja yang difahami dari materi tajwid yang telah diajarkan ?	Ikhfa, idghom, iqlab, qolqolah	
Bagaimana praktik materi tajwid di kelas ?	Seperti menjelaskan bacaan tajwid ketika anak-anak maju ke depan dan menuliskan materi tajwid tersebut masing-masing.	

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal	PERISTIWA YANG DIAMATI	HASIL	Koding/ Kondensasi
Selasa, 10 Februari 2026	Kegiatan di kelas tahsin	Kegiatannya diawali dengan membaca do'a belajar bersama-sama, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal dan sorogan. Pembelajaran diawali dengan menggunakan metode klasikal yaitu dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an satu persatu dan diikuti oleh siswa. Setelah itu, dilanjut pembelajaran menggunakan metode sorogan, yaitu dengan cara setiap anak satu persatu maju ke depan menghadap guru untuk membacakan ulang keseluruhan ayat yang telah di contohkan pada metode sebelumnya.	OB.FP1.01
Selasa, 10 Februari 2026	Kegiatan di kelas tahsin	Guru menjelaskan materi tajwid dan melakukan pengontrolan bacaan siswa pada saat mereka maju ke depan satu persatu. Ketika terjadi kesalahan pada bacaan siswa, guru langsung mengoreksi kesalahannya dan menjelaskan materi tajwidnya.	OB.FP1.02
Selasa, 10 Februari 2026	Aktivitas membaca Al-Qur'an siswa	Siswa mempersiapkan diri dengan membaca ulang bacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelum maju ke depan.	OB.FP2.03
Senin, 23 Februari 2026	Kegiatan di kelas tahfidz	Kegiatan di kelas tahfidz berlangsung selama 1 jam.	OB.FP1.04
Senin, 23 Februari 2026	Kegiatan di kelas tahfidz	Kegiatannya diawali dengan pengkondisian siswa untuk duduk membentuk leter U per kelompok, kemudian dimulai pembacaan tawassul dan <i>muroaja'ah</i> / membaca Al-Quran bersama per kelompok sebanyak seperempat juz. Setelah itu, siswa diberikan waktu selama	OB.FP1.05

		20 menit untuk menghafalkan. Kemudian 15 menit terakhir diisi dengan setoran hafalan kepada guru masing-masing per kelompok.	
Senin, 23 Februari 2026	Aktivitas menghafalkan Al-Qur'an siswa	Siswa menghafalkan ayat satu persatu sampai minimal dia bisa menghafalkan sebanyak tiga ayat untuk di setorkan kepada guru.	OB.FP2.06

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Durotun Nasikhah
Tempat, Tanggal lahir	: Cirebon, 16 Oktober 2004
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2022
Alamat Rumah	: Jl. Raya Kalipasung Dusun 01 Blok Gagakulon, RT/RW 003/002, Kalipasung, Kec. Gebang, Kab. Cirebon, Provinsi Jawa Barat
No. Telepon	: 083817548938
Email	: 220106110007 @student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan	: PAUD Nurul Aen : SDN Tersana Baru : MTS Insan Qur'ani : MA Insan Qur'ani